For personal use only

PT ANTAM (Persero) Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2026
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
Interim consolidated financial statements as of September 30, 2026
and for the nine-month period then ended

For personal use only

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT
PT ANTAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIOD THEN ENDED
PT ANTAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili direksi:

For and on behalf of the Board of Directors:

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1.	Nama	Untung Budiharto	*Name*
	Alamat kantor	Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1, Jakarta 12530	*Office address*
	Alamat domisili atau sesuai KTP	Jl. Sumarsana No. 28 RT03, RW 004 Merdeka, Sumur Bandung Bandung	*Domicile address or address according to ID*
	Nomor telepon	+6221 789 1234	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur Utama/*President Director*	*Title*
2.	Nama	Arini Kasmira	*Name*
	Alamat kantor	Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1, Jakarta 12530	*Office address*
	Alamat domisili atau sesuai KTP	Jl. Karang Asri Raya No. C1/6 RT 005, RW 009 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan	*Domicile address or address according to ID*
	Nomor telepon	+6221 789 1234	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/ *Director of Finance and Risk Management*	*Title*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT ANTAM (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya;

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT ANTAM (Persero) Tbk (the "Company") and its subsidiaries;*

2. *The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*

   b. The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;

PT ANTAM (Persero) Tbk
Gedung ANTAM Tower A
Jl. Letjen. TB Simatupang No.1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta Selatan 12530
corsec@antam.com

www.antam.com

AFT

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT
PT ANTAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIOD THEN ENDED
PT ANTAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anaknya.

4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 26 Oktober 2026/
Jakarta, October 26, 2026

Untung Budiharto	**Arini Kasmira**
Direktur Utama/	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/
President Director	*Director of Finance and Risk Management*

PT ANTAM (Persero) Tbk
Gedung ANTAM Tower A
Jl. Letjen. TB Simatupang No.1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta Selatan 12530
corsec@antam.com

www.antam.com

AFT

For personal use only

For personal use only

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIOD THEN ENDED

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7-8	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9-172	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

****

PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	10.541.502	4	8.433.610	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		5		*Trade receivables*
Pihak ketiga	2.369.242		1.344.992	*Third parties*
Pihak berelasi	520.488		982.874	*Related parties*
Piutang lain-lain		7		*Other receivables*
Pihak ketiga	63.690		181.682	*Third parties*
Pihak berelasi	167.591		404.946	*Related parties*
Persediaan	12.508.958	6	7.731.354	*Inventories*
Pajak dibayar di muka		18a		*Prepaid taxes*
Pajak penghasilan badan	756.510		693.244	*Corporate income taxes*
Pajak lainnya	816.306		718.377	*Other taxes*
Biaya dibayar di muka	167.949		42.675	*Prepaid expenses*
Aset keuangan lancar lainnya	300.000	8	2.278.311	*Other current financial assets*
Aset lancar lainnya	144.024	14	209.785	*Other current assets*
TOTAL ASET LANCAR	**28.356.260**		**23.021.850**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak berelasi	114.589	7	109.352	*Other receivables - related party*
Kas yang dibatasi penggunaannya	807.497	9	460.199	*Restricted cash*
Investasi pada entitas asosiasi	9.957.952	10	8.999.142	*Investments in associates*
Aset tetap	14.488.510	11	14.418.214	*Fixed assets*
Properti pertambangan	976.602	12	865.053	*Mining properties*
Aset eksplorasi dan evaluasi	1.208.327	13	1.146.270	*Exploration and evaluation assets*
Aset takberwujud	89.298		75.331	*Intangible assets*
Pajak dibayar di muka		18a		*Prepaid taxes*
Pajak penghasilan badan	34.150		114.883	*Corporate income taxes*
Pajak lainnya	371.845		338.570	*Other taxes*
Aset pajak tangguhan	826.002	18f	957.591	*Deferred tax assets*
Goodwill	68.336	15	68.336	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya	2.439.825	14	1.955.614	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**31.382.933**		**29.508.555**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**59.739.193**		**52.530.405**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

For personal use only

**PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	1.609.091	16	1.597.954	*Trade payables*
Beban akrual	3.251.515	17	3.575.434	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	897.879		717.815	*Short-term employee benefit liabilities*
Utang pajak		18b		*Taxes payable*
Pajak penghasilan badan	1.202.019		761.084	*Corporate income taxes*
Pajak lainnya	321.885		79.042	*Other taxes*
Utang lain-lain	233.165	24	330.899	*Other payables*
Pinjaman bank jangka pendek	1.820.000	20	1.330.000	*Short-term bank loans*
Bagian lancar atas:				*Current maturities of:*
Liabilitas sewa	52.662	19	67.903	*Lease liabilities*
Provisi	116.395	21	109.389	*Provisions*
Liabilitas kontrak	1.395.999	22	1.113.423	*Contract liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**10.900.610**		**9.682.943**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa	51.294	19	53.956	*Lease liabilities*
Pinjaman bank	4.477.162	20	2.920.244	*Bank loans*
Provisi	2.055.748	21	1.784.200	*Provisions*
Liabilitas kontrak	-	22	279.968	*Contract liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.034.524	33	1.127.591	*Long-term employee benefits liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.682		81.617	*Other non-current liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**7.621.410**		**6.247.576**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**18.522.020**		**15.930.519**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

For personal use only

PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 September/ *September* 2026	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *December* 2025**	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 24.030.764.724 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham	2.403.076	25	2.403.076	*Authorised capital - 1 preferred A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares; Issued and fully paid capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 24,030,764,724 series B ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share*
Tambahan modal disetor	9.696.068	25	9.696.068	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.841.005		1.484.337	*Difference in foreign currency translation*
Surplus revaluasi aset	3.034.776		3.034.776	*Asset revaluation surplus*
Cadangan lindung nilai arus kas	28.417		(101.125)	*Cash flow hedge reserve*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	480.615	26	480.615	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	22.178.739		18.300.460	*Unappropriated*
Sub-total	39.662.696		35.298.207	*Sub-total*
Kepentingan nonpengendali	1.554.477	42	1.301.679	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**41.217.173**		**36.599.886**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**59.739.193**		**52.530.405**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

For personal use only

PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ *September* 2026	**Catatan/ *Notes***	**30 September/ *September* 2025**	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	88.480.885	28	72.028.124	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok penjualan	(72.925.311)	29	(61.043.970)	*Cost of revenues*
LABA BRUTO	**15.555.574**		**10.984.154**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(2.132.469)	30	(1.996.009)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan dan pemasaran	(1.373.830)	30	(1.100.432)	*Selling and marketing expenses*
LABA USAHA	**12.049.275**		**7.887.713**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	295.486	31	335.432	*Finance income*
Beban keuangan	(445.493)	31	(103.675)	*Finance costs*
Laba selisih kurs	417.089		153.593	*Gain on foreign exchange*
Bagian keuntungan entitas asosiasi	300.584	10	140.033	*Share of profit of associates*
Penghasilan operasi lain	2.472	32	33.351	*Other operating income*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**12.619.413**		**8.446.447**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(2.964.132)	18d	(1.834.240)	*Income tax expense*
LABA PERIODE BERJALAN	**9.655.281**		**6.612.207**	***PROFIT FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan	356.668		118.344	*Financial statements translation adjustments*
Cadangan lindung nilai arus kas	166.080		(105.882)	*Cash flow hedge reserve*
Dampak pajak atas cadangan lindung nilai arus kas	(36.538)	18d	23.294	*Tax effect on cash flow hedge reserve*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	110.795	33	(4.283)	*Remeasurement of post-employment benefits liabilities*
Dampak pajak atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(24.373)	18d	942	*Tax effect on remeasurement of post-employment benefits liabilities*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	**572.632**		**32.415**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**10.227.913**		**6.644.622**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

For personal use only

**PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2025	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk	8.838.041	35	5.974.579	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	817.240		637.628	*Non-controlling interests*
TOTAL	**9.655.281**		**6.612.207**	***TOTAL***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk	9.410.673		6.006.994	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	817.240	42	637.628	*Non-controlling interests*
TOTAL	**10.227.913**		**6.644.622**	***TOTAL***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	**367,78**	35	**248,62**	*Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

For personal use only

PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*										
				Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*			Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Surplus revaluasi aset/ *Asset revaluation surplus*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedge reserve*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2025		**2.403.076**	**9.696.068**	**1.338.427**	**3.034.776**	**-**	**480.615**	**14.505.151**	**31.458.113**	**741.393**	**32.199.506**	***Balance at January 1, 2025***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	5.974.579	5.974.579	637.628	6.612.207	*Profit for the period*
Dividen	27	-	-	-	-	-	-	(3.647.210)	(3.647.210)	-	(3.647.210)	*Dividends*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak:												*Other comprehensive income - net of tax:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	-	-	-	(3.341)	(3.341)	-	(3.341)	*Remeasurement for post-employment benefits liabilities*
Cadangan lindung nilai arus kas	23	-	-	-	-	(82.588)	-	-	(82.588)	-	(82.588)	*Cash flow hedge reserve*
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan		-	-	118.344	-	-	-	-	118.344	-	118.344	*Financial statements translation adjustments*
Saldo per 30 September 2025		**2.403.076**	**9.696.068**	**1.456.771**	**3.034.776**	**(82.588)**	**480.615**	**16.829.179**	**33.817.897**	**1.379.021**	**35.196.918**	***Balance at September 30, 2025***
Saldo per 1 Januari 2026		**2.403.076**	**9.696.068**	**1.484.337**	**3.034.776**	**(101.125)**	**480.615**	**18.300.460**	**35.298.207**	**1.301.679**	**36.599.886**	***Balance at January 1, 2026***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	8.838.041	8.838.041	817.240	9.655.281	*Profit for the period*
Dividen	27	-	-	-	-	-	-	(5.046.184)	(5.046.184)	(564.442)	(5.610.626)	*Dividends*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak:												*Other comprehensive income - net of tax:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	-	-	-	86.422	86.422	-	86.422	*Remeasurement for post-employment benefits liabilities*
Cadangan lindung nilai arus kas	23	-	-	-	-	129.542	-	-	129.542	-	129.542	*Cash flow hedge reserve*
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan		-	-	356.668	-	-	-	-	356.668	-	356.668	*Financial statements translation adjustments*
Saldo per 30 September 2026		**2.403.076**	**9.696.068**	**1.841.005**	**3.034.776**	**28.417**	**480.615**	**22.178.739**	**39.662.696**	**1.554.477**	**41.217.173**	***Balance at September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

For personal use only

PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	87.919.648		68.235.672	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(75.522.193)		(60.067.860)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada komisaris direksi dan karyawan	(2.148.882)		(1.544.628)	*Payments to commissioners directors and employees*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.435.053)		(1.403.335)	*Payments of corporate income tax*
Pembayaran retribusi dan pajak lainnya	(2.687.414)		(1.727.970)	*Payments of retribution and other taxes*
Penerimaan bunga	210.923		299.529	*Receipts from interest income*
Penerimaan klaim asuransi	154.138		-	*Receipts from insurance claims*
Pembayaran bunga	(245.841)		(14.341)	*Payments of interest*
Pembayaran premi asuransi	(177.791)		(131.263)	*Payments for insurance premium*
Penerimaan dari pajak penghasilan	-		1.464	*Receipts from income taxes refund*
Penerimaan dari restitusi pajak lain	-		458.525	*Receipts from other taxes refund*
Pembayaran lain-lain, bersih	(7.114)		(84.496)	*Other payments, net*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**5.060.421**		**4.021.297**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari deposito berjangka	2.678.311		4.614.592	*Proceeds from time deposits*
Penempatan deposito berjangka	(1.047.298)		(252.217)	*Placement of time deposits*
Pengeluaran untuk properti pertambangan	(131.691)		-	*Disbursements for mining properties*
Penambahan aset takberwujud	(36.173)		(71.716)	*Additions to intangible assets*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(135.834)		(138.292)	*Additions to exploration and evaluation assets*
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-		(3.407.326)	*Additions to investment in associates*
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	-		98.436	*Dividend receipts from associates*
Penerimaan pinjaman kepada entitas asosiasi	30.636		-	*Receipts of loan to associates*
Penambahan aset tetap	(491.322)		(261.341)	*Additions to fixed assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15		10.793	*Receipts from sales of fixed assets*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**866.644**		**592.929**	***Net Cash Provided by Investing Activities***

For personal use only

**PT ANTAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ANTAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS (continued)
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	23.938.092		5.863.903	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(23.528.687)		(2.298.585)	*Repayments of short-term bank loans*
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	1.303.126		-	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran dividen	(5.610.626)		(3.647.210)	*Dividend payments*
Pembayaran liabilitas sewa	(61.667)	40	(77.210)	*Payments of lease liabilities*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(3.959.762)**		**(159.102)**	***Net cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**1.967.303**		**4.455.124**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**140.589**		**55.126**	***NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**8.433.610**		**4.751.621**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**10.541.502**	4	**9.261.871**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

Tambahan informasi arus kas konsolidasian interim disajikan dalam Catatan 40.

Supplementary interim consolidated cash flow information presented in Note 40.

For personal use only

For personal use only

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama "Perusahaan Negara ("PN") Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") Nomor 22 Tahun 1968 tentang Pendirian Perusahaan Negara Aneka Tambang. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan Nomor 36, Berita Negara Nomor 56 tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan PP Nomor 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari PN menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") berdasarkan Akta Pendirian Nomor 320 tanggal 30 Desember 1974. Pada tanggal 29 November 2017, berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), status Perusahaan diubah kembali menjadi perseroan terbatas dan sejak saat itu dikenal sebagai "PT Aneka Tambang Tbk". Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar ("AD") nomor 54 tanggal 13 Januari 2026, nama Perusahaan diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk atau disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk.

AD Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perseroan tanggal 13 Januari 2026 sehubungan dengan penyesuaian hak-hak istimewa atas Saham Seri A Dwiwarna milik Negara Republik Indonesia dan penyusunan kembali seluruh AD sesuai dengan Undang-Undang No.16 Tahun 2025, sebagaimana dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 54 tertanggal 13 Januari 2026 yang dibuat oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan. Persetujuan terkait perubahan AD ini telah diberikan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0008546.AH.01.02 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tertanggal 13 Februari 2026.

1. GENERAL

a. Establishment and other information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the "Company") was established as "Perusahaan Negara ("PN") Aneka Tambang" in the Republic of Indonesia on July 5, 1968 based on Government Regulation ("GR") Number 22 of 1968 on the Establishment of Perusahaan Negara Aneka Tambang. The establishment was published in Supplement Number 36 of the State Gazette Number 56 dated July 5, 1968. On September 14, 1974, based on GR Number 26 of 1974, the status of the Company was changed from PN to a State-owned Limited Liability Company ("Perusahaan Perseroan") based on Deed of Incorporation Number 320 dated December 30, 1974. On November 29, 2017, based on the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"), the status of the Company was changed to a limited liability company and since then the Company has been known as "PT Aneka Tambang Tbk". Based on the Deed of Declaration of the Resolution of the Amendment Meeting of the Articles of Association ("AoA") number 54 dated January 13, 2026, the Company's name was changed to Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk or abbreviated as PT ANTAM (Persero) Tbk.

The latest amendment made at the Company's General Meeting of Shareholders ("GMS") dated January 13, 2026 in connection with the adjustment of the special rights attached to the Series A Dwiwarna Share owned by the Government of the Republic of Indonesia and the restatement of the entire Articles of Association in accordance with Law No. 16 of 2025, as stated in the Notarial Deed Number 54 dated January 13, 2026 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta. Approval regarding the changes to this AOA has been given by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the Decree Number AHU-0008546.AH.01.02 concerning Approval of Changes to the Articles of Association of the Company dated February 13, 2026.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, Perusahaan bergerak di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, dan menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa sektor pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Oleh karena itu, nama Perusahaan berubah menjadi "PT Aneka Tambang (Persero) Tbk" berdasarkan Akta Nomor 48 tanggal 15 September 1997. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 27 November 1997. Pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Pada tanggal 7 Oktober 2015, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT I") kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") di mana Perusahaan menawarkan sejumlah 14.492.304.975 saham biasa atas nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham atau sebanyak-banyaknya 60% (enam puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT I.

Dalam PUT I tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melaksanakan seluruh HMETD-nya dan menyetorkan dana sebesar Rp3.494.820 untuk mendapatkan saham biasa Seri B sejumlah 9.420.000.000 lembar. Sisa saham sejumlah 5.072.304.975 lembar diserap penuh oleh Pemegang Saham Publik dan memberikan tambahan modal sebesar Rp1.881.825. Komposisi kepemilikan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada akhir pelaksanaan PUT I Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia (65%) dan Pemegang Saham Publik (35%).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and other information (continued)

According to Article 3 of the Company's AoA, the Company is engaged in the business of mining various types of minerals, and of mining-related industry, trade, transportation and mining sector services. The Company commenced its commercial operations on July 5, 1968.

In 1997, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 430,769,000 shares or 35% of its 1,230,769,000 issued and fully paid shares. Accordingly, the Company's name changed to "PT Aneka Tambang (Persero) Tbk" based on Deed Number 48 dated September 15, 1997. The shares offered to the public during the IPO were listed on the former Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on November 27, 1997. In 2008, these stock exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

On October 7, 2015, the Company conducted a Limited Public Offering (the "Rights Issue") to the shareholders of the Company in the Framework of an Issuance of Pre-emptive Rights ("IPR") where the Company offered up to 14,492,304,975 newly issued Series B common shares with a par value of Rp100 (full amount) per share or up to 60% (sixty percent) of the Company's issued and fully paid capital after the Rights Issue.

During the Rights Issue, the Government of the Republic of Indonesia exercised all of its IPR and injected Rp3,494,820 to obtain 9,420,000,000 Series B common shares. The remaining 5,072,304,975 shares were fully absorbed by Public Shareholders and generated additional capital of Rp1,881,825. The composition of the ownership of the Company's issued and fully paid capital De the completion of the Rights Issue was the Government of the Republic of Indonesia (65%) and the Public Shareholders (35%).

For personal use only

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 29 November 2017, Perusahaan mengadakan RUPSLB terkait perubahan kepemilikan saham dari Pemerintah Republik Indonesia menjadi PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) ("Inalum"). Komposisi kepemilikan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan adalah Inalum (65%) dan pemegang saham publik (35%).

Sehubungan dengan pelaksanaan PP Nomor 45 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara pada Inalum, efektif pada tanggal 21 Maret 2023, Inalum telah mengembalikan kepemilikan 15.619.999.999 saham Seri B Perseroan kepada Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka pengurangan penyertaan modal negara.

Selanjutnya, dalam rangka pelaksanaan PP Nomor 46 Tahun 2022 tentang Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan, pada saat yang bersamaan dengan efektifnya pengurangan penyertaan modal negara tersebut, Pemerintah Republik Indonesia telah mengalihkan kepemilikannya atas 15.619.999.999 saham Seri B Perusahaan kepada PT Mineral Industri Indonesia (Persero) ("MIND ID") sebagai penyertaan modal negara dalam rangka pendirian MIND ID. MIND ID adalah suatu badan usaha milik negara yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dengan diselesaikannya rangkaian transaksi di atas, Perseroan tetap dikendalikan secara tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia dan terhitung sejak tanggal 21 Maret 2023 dikendalikan secara langsung oleh MIND ID.

Komposisi kepemilikan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah MIND ID (65%) dan pemegang saham publik (35%). Oleh karena itu, entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah MIND ID, perusahaan yang didirikan di Indonesia dan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and other information (continued)

On November 29, 2017, the Company held an EGMS regarding changes in ownership from the Government of the Republic of Indonesia to PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) ("Inalum"). The composition of the ownership of the Company's issued and fully paid capital was Inalum (65%) and public shareholders (35%).

In relation to the implementation of GR Number 45 of 2022 concerning the Reduction of State Capital Participation in Inalum, effective on March 21, 2023, Inalum has returned the ownership of 15,619,999,999 Series B shares of the Company to the Government of the Republic of Indonesia to reduce state capital participation.

Furthermore, in implementing GR Number 46 of 2022 concerning the Establishment of a Company (Persero) in the Mining Sector, at the same time as the effective reduction in the state's capital participation, the Government of the Republic of Indonesia has transferred its 15,619,999,999 Series B shares in the Company to PT Mineral Industri Indonesia (Persero) ("MIND ID") as state capital participation as part of the establishment of MIND ID. MIND ID is a state-owned enterprise wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia.

With the completion of the above series of transactions, the Company remains indirectly controlled by the Government of the Republic of Indonesia and effective since March 21, 2023 is directly controlled by MIND ID.

The composition of the ownership of the Company's issued and fully paid capital as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are MIND ID (65%) and public shareholders (35%). Therefore, the Company's immediate parent entity and ultimate parent entity is MIND ID, a company incorporated in Indonesia and controlled by the Government of the Republic Indonesia.

For personal use only

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 24.030.764.725 lembar saham telah dicatat di BEI.

Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai *CHESS Depositary Interests* ("CDI"). Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.303.649 unit CDI yang merupakan 6.518.295 saham biasa Seri B.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Grup memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") di berbagai lokasi di Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and other information (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's issued and fully paid shares of 24,030,764,725 shares were listed on the IDX.

In 2002, the Company's shares were listed on the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares have been traded as CHESS Depositary Interests ("CDI"). As of September 30, 2026 and December 31, 2025, a total of 1,303,649 CDI units were traded on the ASX representing 6,518,295 Series B common shares.

The Company's head office is located in Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Group has Mining Business Permits ("IUP") in several locations in Indonesia.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 was as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Irwandy Arif	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Pius Lustrilanang	*Independent Commissioners*
	Ridwan	
Komisaris	Rudy Sufahriadi	*Commissioners*
	Elen Setiadi	
	Aryanto Wibowo	
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Untung Budiharto	*President Director*
Direktur	Hartono	*Directors*
	I Dewa Wirantaya	
	Handi Sutanto	
	Arini Kasmira	
	Ratih Dewihandajani	

For personal use only

1. UMUM (lanjutan) / 1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan) / a. Establishment and other information (continued)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 was as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Irwandy Arif	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Pius Lustrilanang	*Independent Commissioners*
	Ridwan	
Komisaris	Rudy Sufahriadi	*Commissioners*
	Elen Setiadi	

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Untung Budiharto	*President Director*
Direktur	Hartono	*Directors*
	I Dewa Wirantaya	
	Handi Sutanto	
	Arianto Sabtonugroho	
	Ratih Dewihandajani	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Ketua	Pius Lustrilanang	*Chairman*
Wakil Ketua	Ridwan	*Vice Chairman*
Anggota	Vera Diyanty	*Members*
	Firly Rachmaditya Baskoro	

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai masing-masing 3.828 dan 3.889 orang karyawan (tidak diaudit).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 the Group had 3,828 and 3,889 employees, respectively (unaudited).

For personal use only

For personal use only

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas anak

b. Subsidiaries

Grup mengkonsolidasikan entitas anak berikut di mana Grup memiliki pengendalian:

The Group consolidates the following subsidiaries over which the Group has control:

	Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan efektif/*Effective percentage of ownership*		Mulai beroperasi komersial/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025		30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025
Kepemilikan langsung/*Direct ownership:*								
1.	Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. ("APN")	Australia	Perusahaan investasi/ *Investment company*	100,00%	100,00%	2003	6.064.422	4.561.616
2.	PT Indonesia Coal Resources ("ICR")**	Indonesia	Perdagangan, transportasi dan jasa tambang batubara/ *Coal mining trade, transportation and services*	100,00%	100,00%	2010	7.877	11.316
3.	PT Antam Resourcindo ("ARI")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ *Mining exploration and operator*	99,99%	99,99%	1997	228.671	204.852
4.	PT Mega Citra Utama ("MCU")	Indonesia	Konstruksi, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/ *Construction, trading, industry, agriculture and mining*	100,00%	100,00%	2026	88.724	79.712
5.	PT Emas Antam Indonesia ("EAI")	Indonesia	Perindustrian dan perdagangan/ *Industry and trading*	100,00%	100,00%	2021	649.642	578.126
6.	PT Borneo Edo International ("BEI")	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/ *Construction, trading, industry, agriculture and mining*	100,00%	100,00%	-	172.834	177.860
7.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa ("DEK")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ *Mining exploration and operator*	100,00%	100,00%	-	17.423	18.482
8.	PT Cibaliung Sumberdaya ("CSD")*	Indonesia	Eksplorasi, konstruksi dan pengembangan tambang, penambangan, produksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan di industri emas/ *Exploration, construction and mine development, mining, production, processing and refining, haulage and sales in the gold mining industry*	100,00%	100,00%	2010	92.520	106.661
9.	PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA")	Indonesia	Pengolahan dan pemurnian hasil tambang bauksit menjadi produk alumina, pengangkutan, perdagangan dan pendistribusian produk alumina/ *Production and refinery of bauxite ore into alumina products, transportation, trade and distribution of alumina products*	100,00%	100,00%	2010	3.041.659	3.134.976
10.	PT International Mineral Capital ("IMC")	Indonesia	Jasa dan perdagangan/ *Services and trading*	100,00%	100,00%	2011	43.207	42.374

* Berhenti beroperasi pada Mei 2022, dan memulai aktivitas pascatambang sejak Juni 2022/
Stopped operations in May 2022, and started post-mining activities since June 2022

** Sampai dengan 30 September 2026 masih berstatus "*Dormant*"/*Status is still "Dormant" as of September 30, 2026*

For personal use only

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas anak (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

Grup mengkonsolidasikan entitas anak berikut di mana Grup memiliki pengendalian: (lanjutan)

The Group consolidates the following subsidiaries over which the Group has control: (continued)

	Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan efektif/*Effective percentage of ownership* 30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	Mulai beroperasi komersial/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*
Kepemilikan langsung/*Direct ownership:*								
11.	PT Sumberdaya Arindo ("SDA")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang nikel/ *Nickel mining exploration and operator*	51,00%	51,00%	2015	3.679.135	3.252.909
12.	PT Nusa Karya Arindo ("NKA")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang nikel/ *Nickel mining exploration and operator*	100,00%	100,00%	2014	2.563.198	3.140.034
13.	PT Borneo Edo International Agro ("BEIA")*	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/ *Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services*	100,00%	100,00%	-	22.923	22.923
14.	PT Kawasan Industri Antam Timur ("KIAT")	Indonesia	Perdagangan besar logam dan bijih logam/ *Wholesale trade in metals and metal ores*	100,00%	100,00%	2026	413.404	71
15.	PT Pongkeru Mineral Utama ("POMU")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang nikel/ *Nickel mining exploration and operator*	55,00%	55,00%	-	46.300	51.176
Kepemilikan tidak langsung/*Indirect ownership:*								
16.	PT Gag Nikel ("GAG") (melalui APN/*through APN*)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang nikel/ *Nickel mining exploration and operator*	100,00%	100,00%	2018	6.062.922	4.560.116
17.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("CTSP") (melalui ICR/*through ICR*)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/ *Coal mining exploration and operator*	100,00%	100,00%	2011	8.458	10.460
18.	PT Gunung Kendaik ("GK")* (melalui MCU/*through MCU*)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/ *Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing*	100,00%	100,00%	-	1.579	1.581
19.	PT Borneo Edo Sejahtera ("BEST")* (melalui IMC dan BEI/*through IMC and BEI*)	Indonesia	Jasa, perdagangan, dan perindustrian/ *Services, trade and industry*	100,00%	100,00%	-	35.812	37.429

* Sampai dengan 30 September 2026 masih berstatus "*Dormant*"/*Status is still "Dormant" as of September 30, 2026*

For personal use only

1. UMUM (lanjutan)

c. Wilayah eksplorasi dan eksploitasi

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki IUP Eksplorasi, IUP Operasi dan Produksi ("IUP-OP"), Kontrak Karya ("KK"), Izin Usaha Industri ("IUI"), serta Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus ("IUP-OPK") untuk Pengolahan dan Pemurnian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Exploration and exploitation areas

As of September 30, 2026, the Group had the following Exploration IUP, Operation Production IUP ("IUP-OP"), Contract of Work ("CoW"), Industrial Business Licence ("IUI") and Specific Mining Business Licence ("IUP-OPK") for Processing and Refinery:

Lokasi/*Location*	Area (Ha)	IUP Eksplorasi/ *IUP Exploration*	IUP-OP, KK, IUI, IUP-OPK untuk Pengolahan dan Pemurnian/ *for Processing and Refinery*	Cadangan (dalam '000 ton)/ *Reserves (in '000 tons)*		Sumber daya (dalam '000 ton)/ *Resources (in '000 tons)*	
				Terbukti/ *Proved*	Terkira/ *Probable*	Terukur/ *Measured*	Tertunjuk/ *Indicated*
Milik Perusahaan/*Owned by the Company:*							
Kab. Sarolangun (Batang Asai), Prov. Jambi*	4.556	SK BKPM RI No. 164/I/IUP/PMDN/2020 berlaku sampai dengan/ *valid until* 29/03/2027	-	-	-	-	-
Kab. Sarolangun dan Merangin (IUP-VII), Prov. Jambi*	9.690	SK BKPM RI No. 165/I/IUP/PMDN/2020 berlaku sampai dengan/ *valid until* 06/09/2026	-	-	-	-	-
Kab. Sarolangun dan Merangin (IUP-VIII), Prov. Jambi*	7.633	SK BKPM RI No. 166/I/IUP/PMDN/2020 berlaku sampai dengan/ *valid until* 21/04/2027	-	-	-	-	-
Cibaliung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten**	5.302	-	SK Bupati Pandeglang No. 541.23/Kep.747-BPPT/2013 berlaku sampai dengan/*valid until* 03/05/2025	-	-	-	-
UBPP Logam Mulia, Jakarta	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No. 261.K/30/DJB/2011	N/A	N/A	N/A	N/A
Pongkor, Kab Bogor, Prov. Jawa Barat	6.047	-	SK BKPM RI No. 171/I/IUP/PMDN/2020 Tahun/*Year* 2020 (98PP0138) berlaku sampai dengan/*valid until* 09/03/2031	51	913	161	2.570
Arinem (Ciarinem), Papandayan, Kab. Garut, Prov. Jawa Barat	4.513	-	SK BKPM No. 256/I/IUP/PMDN/2019 berlaku sampai dengan/*valid until* 14/11/2027	-	-	-	1.184
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat	20.710	-	SK Bupati Landak No. 544.11/330/HK-2014 berlaku sampai dengan/*valid until* 16/12/2034	-	24.965	33.865	12.906
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat	12.630	-	SK Bupati Pontianak No. 221 Tahun/*Year* 2009 berlaku sampai dengan/*valid until* 01/07/2028	3.152	16.419	18.659	11.120
Toho (Sadaniang), Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat	2.374	-	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 444/Distamben/2015 berlaku sampai dengan/*valid until* 04/03/2035	-	-	-	-
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat	34.360	-	SK BKPM RI No. 241/1/IUP/PMDN/2021 berlaku sampai dengan/*valid until* 05/07/2030	8.704	102.965	109.936	57.007
Lasolo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara	6.213	-	SK Bupati Konawe Utara No. 15 Tahun/*Year* 2010 berlaku sampai dengan/*valid until* 11/01/2030	15.018	36.305	70.459	31.624
Asera & Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara	16.920	-	SK Bupati Konawe Utara No. 158 Tahun/*Year* 2010 berlaku sampai dengan/*valid until* 29/04/2030	-	201	602	29.472
Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara	1.954	-	SK Kepala BKPM RI No.172/I/IUP/PMDN/2020 Tahun/*Year* 2020 berlaku sampai dengan/*valid until* 25/06/2030	1.962	911	8.831	5.674
Batu Kilat, Kolaka, Sulawesi Tenggara	878	-	SK Kepala BKPM RI No. 175/I/IUP/PMDN/2020 Tahun/*Year* 2020 berlaku sampai dengan/*valid until* 25/06/2030	-	138	49	725

* Dalam proses perpanjangan suspensi/*Suspension extension process status*
** Sudah dilakukan Pengakhiran IUP/*IUP has been terminated*

For personal use only

1. UMUM (lanjutan)

c. Wilayah eksplorasi dan eksploitasi (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki IUP Eksplorasi, IUP Operasi dan Produksi ("IUP-OP"), Kontrak Karya ("KK"), Izin Usaha Industri ("IUI"), serta Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus ("IUP-OPK") untuk Pengolahan dan Pemurnian sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Exploration and exploitation areas (continued)

As of September 30, 2026, the Group had the following Exploration IUP, Operation Production IUP ("IUP-OP"), Contract of Work ("CoW"), Industrial Business Licence ("IUI") and Specific Mining Business Licence ("IUP-OPK") for Processing and Refinery: (continued)

Lokasi/*Location*	Area (Ha)	IUP Eksplorasi/ *IUP Exploration*	IUP-OP, KK, IUI, IUP-OPK untuk Pengolahan dan Pemurnian/ *for Processing and Refinery*	Cadangan (dalam '000 ton)/ *Reserves (in '000 tons)*		Sumber daya (dalam '000 ton)/ *Resources (in '000 tons)*	
				Terbukti/ *Proved*	Terkira/ *Probable*	Terukur/ *Measured*	Tertunjuk/ *Indicated*
Milik Perusahaan/*Owned by the Company:*							
Sitallo, Kolaka, Sulawesi Tenggara	584	-	SK Kepala BKPM RI No. 173/I/IUP/PMDN/2020 Tahun/*Year* 2020 berlaku sampai dengan/*valid until* 14/03/2034	2.801	453	6.435	2.372
Maniang, Kolaka Sulawesi Tenggara	195	-	SK BKPM RI No. 16/1/IUP/PMDN/2023 Tahun/*Year* 2023 berlaku sampai dengan/*valid until* 28/02/2033	-	-	-	-
Tambea, Kolaka, Sulawesi Tenggara	2.712	-	SK Kepala BKPM RI No. 174/I/IUP/PMDN/2020 Tahun/*Year* 2020 berlaku sampai dengan/*valid until* 14/03/2034	8.202	3.567	19.344	9.009
Maba, Halmahera Timur, Maluku Utara	3.648	-	SK BKPM RI No. 1103/1/IUP/PMDN/2022 Tahun/*Year* 2022 berlaku sampai dengan/*valid until* 20/9/2030	2.582	7.399	24.309	9.467
Oksibil (Kentaurus), Kab. Pegunungan Bintang dan Boven Digoel, Prov. Papua*	49.740	SK BKPM RI No. 622/I/IUP/PMDN/2021 Tahun/*Year* 2021 berlaku sampai dengan/ *valid until* 07/09/2026	-	-	-	-	-
Oksibil (Polaris), Kab. Pegunungan Bintang, Prov. Papua*	49.830	SK BKPM RI No. 234/1/IUP/PMDN/2020 Tahun/*Year* 2020 berlaku sampai dengan/ *valid until* 07/09/2026	-	-	-	-	-
Oksibil (Venus), Kab. Pegunungan Bintang, Prov. Papua*	49.920	SK BKPM RI No. 233/1/IUP/PMDN/2020 Tahun/*Year* 2020 berlaku sampai dengan/ *valid until* 07/09/2026	-	-	-	-	-
Oksibil (Orion), Kab. Pegunungan Bintang, Prov. Papua*	49.830	SK BKPM RI No. 357/1/IUP/PMDN/2021 Tahun/*Year* 2021 berlaku sampai dengan/ *valid until* 29/06/2025	-	-	-	-	-
Blok Lilief Sawai, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara	615,7	SK BKPM RI No. 81200038033160073 Tahun/*Year* 2024 Berlaku sampai dengan/ *valid until* 02/08/2032	-	-	-	-	-
Blok Marimoi, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara	4.121	SK BKPM RI No. 81200038033160074 Tahun/*Year* 2024 Berlaku sampai dengan/ *valid until* 02/08/2032	-	-	-	-	-

* IUP dicabut dan Grup sedang dalam proses keberatan/pemulihan (Catatan 13)/*IUPs are revoked and the Group is currently in objection/recovery process (Note 13)*

For personal use only

1. UMUM (lanjutan)

c. Wilayah eksplorasi dan eksploitasi (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki IUP Eksplorasi, IUP Operasi dan Produksi ("IUP-OP"), Kontrak Karya ("KK"), Izin Usaha Industri ("IUI"), serta Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus ("IUP-OPK") untuk Pengolahan dan Pemurnian sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Exploration and exploitation areas (continued)

As of September 30, 2026, the Group had the following Exploration IUP, Operation Production IUP ("IUP-OP"), Contract of Work ("CoW"), Industrial Business Licence ("IUI") and Specific Mining Business Licence ("IUP-OPK") for Processing and Refinery: (continued)

Lokasi/*Location*	Area (Ha)	IUP Eksplorasi/ *IUP Exploration*	IUP-OP, KK, IUI, IUP-OPK untuk Pengolahan dan Pemurnian/ *for Processing and Refinery*	Cadangan (dalam '000 ton)/ *Reserves (in '000 tons)*		Sumber daya (dalam '000 ton)/ *Resources (in '000 tons)*	
				Terbukti/ *Proved*	Terkira/ *Probable*	Terukur/ *Measured*	Tertunjuk/ *Indicated*
Milik Entitas Anak/*Owned by the Subsidiaries*:							
CTSP - Mandiangin, Sarolangun, Jambi	199	-	SK DPMPTSP Jambi No. 185/KEP.KA.DPM-PTSP-6.1/IUPOP/IX/2019 Tahun/*Year* 2019 berlaku sampai dengan/*valid until* 29/01/2030	-	-	-	-
BEST - Sebadu, Mandor, Kalimantan Barat	19.090	-	SK DPMPTSP No. 503/18/IUP-OP.P/DPMPTSP-C.II/2020 berlaku sampai dengan/*valid until* 16/09/2034	-	16.052	15.120	10.371
BEI - Menjalin, Landak, Kalimantan Barat	18.630	-	SK DPMPTSP No. 503/16/IUP-OP.P/DPMPTSP-C.II/2019 berlaku sampai dengan/*valid until* 22/04/2033	-	31.266	30.070	16.443
DEK - Menjalin, Landak, Kalimantan Barat	4.580	-	Keputusan Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 1130/1/IUP/PMDN/2022 tentang Persetujuan Pemberian IUP pada tahap kegiatan operasi produksi untuk komoditas mineral logam kepada DEK	-	5.441	5.351	4.181
MCU - Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat	10.000	-	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 503/16/IUP-OP.P/DPMPTSP-C.11/2019 berlaku sampai dengan/*valid until* 21/12/2028	399	4.534	28.000	16.759
GN - Pulau Gag, Raja Ampat, Papua Barat	13.136	-	Kontrak Karya/*Contract of Work* SK Menteri ESDM No.430.K/30/DJB/2017 berlaku sampai dengan/*valid until* 30/11/2047	13.014	42.840	38.688	61.897
SDA, Maba, Halmahera Timur, Maluku Utara	14.421	-	SK BKPM RI No. 4/1/IUP/PMDN/2023 Tahun/*Year* 2023 berlaku sampai dengan/*valid until* 20/9/2042	58.950	208.900	177.300	134.520
NKA, Maba, Halmahera Timur,Maluku Utara	20.763	-	SK BKPM RI No. 1105/1/IUP/PMDN/2022 Tahun/*Year* 2022 berlaku sampai dengan/*valid until* 20/9/2030	15.534	116.136	114.612	130.095
CSD - Cibaliung, Kab. Pandeglang Prov. Banten*	1.340	-	Kep. Bupati Pandeglang No. 821.13/Kep.1351-BPPT/2014 berlaku sampai dengan/*valid until* 27/7/2025	-	-	-	-
GK - Mempawah Hulu dan/*and* Banyuke Hulu, Kalimantan Barat	12.184	-	SK Gubernur Kalimantan Barat 573/Distamben/2015 berlaku sampai dengan/*valid until* 25/5/2035	-	-	-	-
ICA - Tayan Hilir, Sanggau, Kalimantan Barat	-	-	IUI diterbitkan tanggal/*issued on* 28/7/2021	N/A	N/A	N/A	N/A
EAI - Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara	343	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan Pemurnian sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 87 Tahun/*Year* 2011 berlaku sampai dengan/*valid until* 21/2/2031	N/A	N/A	N/A	N/A
EAI - Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 88 Tahun/*Year* 2011 berlaku sampai dengan/*valid until* 21/2/2031	N/A	N/A	N/A	N/A

* IUP dicabut dan Grup sedang dalam proses keberatan/pemulihan (Catatan 13)/*IUPs are revoked and the Group is currently in objection/recovery process (Note 13)*

1. UMUM (lanjutan)

c. Wilayah eksplorasi dan eksploitasi (lanjutan)

Informasi terkait sumber daya mineral atau cadangan bijih (tidak diaudit) yang tercantum di dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Bronto Sutopo yang merupakan anggota *The Australasian Institute of Mining and Metallurgy* ("AusIMM") dan tim *competent person* ANTAM yang anggotanya memenuhi syarat sebagai *Competent Person* Indonesia ("CPI"). Tim penyusun memiliki pengalaman yang relevan sebagai *Competent Persons* sebagaimana didefinisikan dalam *Joint Ore Reserves Committee* ("JORC") Code 2012 atau Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia ("KCMI") 2017.

Terkait dengan jenis mineralisasi dan tipe kandungan mineral yang dilaporkan oleh mereka dan aktivitas yang mereka lakukan, mereka menyetujui pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini atas hal-hal berdasarkan informasi yang dilaporkan pada "ANTAM *Mineral Resources and Reserves Statement as of December 31, 2025*" tertanggal 15 Februari 2026 dalam bentuk dan konteks informasi tersebut ditampilkan.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2026.

1. GENERAL (continued)

c. Exploration and exploitation areas (continued)

The information in these interim consolidated financial statements that relates to mineral resources or ore reserves (unaudited) is based on information compiled by Bronto Sutopo who is a member of The Australasian Institute of Mining and Metallurgy ("AusIMM") and ANTAM's competent person team whose members are qualified as Competent Person Indonesia ("CPI"). The drafting team has relevant experience as Competent Persons under the 2012 Joint Ore Reserves Committee Code ("JORC") or the 2017 Indonesian Mineral Reserves Committee ("KCMI") Code.

Related to the reports of mineralisation and type of deposit being reported on by them and to the activity which they were undertaking, they consent to the inclusion in these interim consolidated financial statements of the matters reported in the "ANTAM Mineral Resources and Reserves Statement as of December 31, 2025" dated February 15, 2026 in the form and context in which the information appeared.

d. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorised for issuance by the Board of Directors of the Company on October 26, 2026.

For personal use only

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian interim dengan dasar kelangsungan usaha.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of interim consolidated financial statements preparation

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or "DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the interim consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the interim consolidated financial statements herein.

The interim consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Figures in these interim consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the interim consolidated financial statements on the going concern basis.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 109 dan PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan ("ESG") serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("PKL").

Amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2026 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendments to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental social and corporate governance ("ESG") and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income ("OCI").

This amendment did not have any impact on the Group's interim consolidated financial statements.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 338: Business Combination Under Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on January 1, 2026 with early adoption permitted.

This amendment did not have any impact on the Group's interim consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
iii) Hak suara dan hak suara potential yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen PKL diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the interim consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman disajikan pada laba rugi sebagai "beban keuangan", sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan OJK No. VIII.G.7. Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laba rugi sebagai "laba selisih kurs".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognised in the profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

d. Foreign currency transactions and balances

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The interim consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings are presented in profit or loss within "finance costs", as required by OJK Regulation No. VIII.G.7. Meanwhile other net foreign exchange gains and losses are presented in profit or loss within "gain on foreign exchange".

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs utama yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	17.998	16.782	*1 United States Dollar ("US Dollar")*
1 Euro Uni Eropa ("Euro")	20.427	19.753	*1 European Union Euro ("Euro")*
1 Yen Jepang ("Yen")	114	108	*1 Japan Yen ("Yen")*

Hasil dan posisi keuangan entitas anak yang memiliki mata uang fungsional berbeda dengan Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah sebagai berikut:

i) Aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
ii) Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata pada periode berjalan, kecuali jika kurs berfluktuasi secara signifikan. Dalam kasus ini, penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
iii) Semua hasil dari selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan". Jumlah kumulatif dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan ini direklasifikasi ke laba rugi pada saat terjadinya pelepasan atau pelepasan sebagian kepentingan Grup di entitas yang menyebabkan adanya selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tersebut.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi entitas anak yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan Perusahaan diperlakukan sebagai aset dan liabilitas entitas anak tersebut dan dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of the reporting dates, the main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, are as follows (full amount):

The results and financial position of subsidiaries that have a functional currency which is different from the Company's functional currency are translated into Rupiah as follows:

i) Assets and liabilities are translated at the closing exchange rates at the reporting date;
ii) Income and expenses are translated at average exchange rates during the period, except when the exchange rates fluctuate significantly. In this case, income and expenses are translated using the exchange rates at the dates of the transactions; and
iii) All resulting currency translation differences are recognised in other comprehensive income within "difference in foreign currency translation". These differences in foreign currency translation are reclassified to profit or loss on disposal or partial disposal of the Group's interest in the entity giving rise to such differences in foreign currency translation.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of subsidiaries that have a functional currency which is different from the Company's functional currency are treated as assets and liabilities of the foreign operations and translated at the closing rates at the reporting date.

For personal use only

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadap Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan pada saat tanggal perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai secara terpisah dari investasi terkait. Ketika bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi melebihi biaya perolehan, selisih tersebut diakui sebagai pendapatan dalam bagian laba atau rugi Grup pada periode perolehan.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi.

Penerapan metode ekuitas untuk entitas asosiasi yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

i) Saldo investasi pada entitas asosiasi dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
ii) Bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs rata-rata pada periode berjalan, kecuali jika kurs berfluktuasi secara signifikan. Dalam kasus ini, kurs yang digunakan Grup adalah kurs pada tanggal transaksi; dan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognised at cost on the date of acquisition. The carrying amount of the investment is adjusted to recognise changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortised nor tested for impairment individually. When the Group's share of the net fair value exceeds the cost, the difference is recognised as income in the Group's share of profit or loss in the period of acquisition.

Dividends received or receivable from associates are recognised as reductions in the carrying amounts of the investments.

The application of equity method for associates that have a functional currency which is different from the Company's functional currency is as follows:

i) Investments in associates are translated into Rupiah at the closing exchange rates at the reporting date;
ii) The Group's share of profits or losses and other comprehensive income of associates are translated into Rupiah at average exchange rates during the period, except when the exchange rates fluctuate significantly. In this case, the Group uses the exchange rates at the dates of the transactions; and

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Penerapan metode ekuitas untuk entitas asosiasi yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

iii) Semua hasil dari selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai "selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan". Jumlah kumulatif dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan ini direklasifikasi ke laba rugi pada saat terjadinya pelepasan atau pelepasan sebagian kepentingan Grup di entitas asosiasi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari perolehan kepentingan pada entitas asosiasi yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan Perusahaan diperlakukan sebagai aset dan liabilitas entitas asosiasi tersebut dan dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai atas aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Investments in associates (continued)

The application of equity method for associates that have a functional currency which is different from the Company's functional currency is as follows: (continued)

iii) All resulting currency translation differences are recognised in other comprehensive income within "difference in foreign currency translation". These differences in foreign currency translation are reclassified to profit or loss on disposal or partial disposal of the Group's interest in the associates.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of interests in associates that have a functional currency which is different from the Company's functional currency are treated as assets and liabilities of the associates and translated at the closing rates at the reporting date.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred constructive or legal obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates are changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2l.

Ketika Grup tidak lagi mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa pada entitas tersebut. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada entitas asosiasi berkurang namun pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Investments in associates (continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2l.

When the Group ceases to equity account for an investment because of a loss of significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest in that entity. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in associate entity is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada NWLR. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, seperti diungkapkan pada Catatan 2v.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL. Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers, as disclosed in Note 2v.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

For personal use only

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang);
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang);
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas); dan
- NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainya dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortised cost (debt instruments);*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments);*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments); and*
- *FVTPL.*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortised cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognised in profit or loss when the asset is derecognised, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortised cost includes trade and other receivables, other current financial assets and restricted cash and cash equivalents other non-current financial assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognised (i.e., removed from the Group's interim consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognise the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup di mana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109: Instrumen Keuangan. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, short term employee benefit liability and bank loans.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109: Financial Instruments. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognised in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortised cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortised acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognised in the profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortisation process.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Penurunan nilai aset keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letters of credit*. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, Grup menerapkan kombinasi dari kajian individual dan kajian kolektif. Untuk kajian kolektif, piutang dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognised when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Impairment of financial assets

The Group applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for its debt instruments carried at amortised cost without significant financing components. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit. To measure the expected credit losses, the Group applies a combination of individual assessment and collective assessment. For the collective assessment, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian interim, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi lancar jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Sedangkan untuk investasi yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari tiga bulan namun kurang dari dua belas bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai aset keuangan lancar lainnya.

i. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan dalam kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai piutang.

j. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Jumlah yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja atau biaya produksi lainnya diakui sebagai beban dalam periode terjadinya. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban penjualan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Cash and cash equivalents

In the interim consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of placement.

Whereas investments maturing in more than three months but less than twelve months after the reporting period are classified as other current financial assets.

i. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. Refer to Note 2g for the accounting policies related to the impairment of receivables.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by the weighted average method. The cost of finished goods and work in process comprises materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Abnormal amounts at wasted materials, labour or other production costs are recognised as expenses in the period in which they are incurred. Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business less applicable selling expense.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya, kecuali tanah, seluruh aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.Tanah dicatat sebesar nilai wajar, Grup memilih model revaluasi untuk seluruh kelas aset tanah. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar tanah yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika besar kemungkinan Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi pada periode ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset" di ekuitas. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya dicatat atas aset yang sama dibebankan di penghasilan komprehensif lainnya dan didebitkan terhadap "surplus revaluasi aset" di ekuitas; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Keuntungan atau kerugian bersih dari pelepasan ditentukan dengan membandingkan nilai sisa dengan nilai tercatat dan diakui dalam "penghasilan operasi lain" di laba rugi.

Tanah tidak disusutkan, kecuali untuk tanah tertentu di mana Grup telah menentukan bahwa tanah tersebut memiliki umur ekonomis yang terbatas karena digunakan untuk operasi utama Grup yang terletak di daerah terpencil. Tanah tersebut disusutkan menggunakan metode garis lurus sesuai perkiraan periode operasi Grup di lokasi tanah tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently, except land, all fixed assets are stated at historical cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Land is stated at fair value, the Group choose the revaluation model for all classes of land assets. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued land does not differ materially from its carrying amount.

Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land are credited to other comprehensive income and shown as "asset revaluation surplus" in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are charged in other comprehensive income and debited against "asset revaluation surplus" in equity; all other decreases are charged to profit or loss.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the residual value with the carrying amount and are recognised within "other operating income" in profit or loss.

Land is not depreciated, except for certain land where the Group has determined that the land has limited economic lives because the land is used for the Group's main operation located in remote area. Such land is depreciated using the straight-line method over the estimated operation period of the Group where the land is located.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116. Jika hak atas tanah diperoleh secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara umur tambang, masa berlaku IUP atau KK, atau estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Prasarana	4 - 30	*Land improvements*
Bangunan	8 - 30	*Buildings*
Pabrik, mesin dan peralatan	4 - 34	*Plant, machinery and equipment*
Kendaraan	4 - 10	*Vehicles*
Peralatan dan perabotan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipment*

Jumlah terdepresiasi dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. Periode depresiasi merupakan umur manfaat aset yang ditentukan berdasarkan kegunaan yang diperkirakan oleh Grup.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi dalam Catatan 2l.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets (continued)

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116. If land rights acquired are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Other fixed assets are depreciated using the straight-line method over the lesser of the life of the mine, or the term of the IUP or CoW, or the estimated useful life of the assets, as follows:

The depreciable amount of an asset is allocated systematically over its useful life. The depreciation period is the useful life of the asset which is determined based on the Group's expected used.

The assets' residual values, useful lifes and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Fixed assets are tested for impairment in accordance with the policy in Note 2l.

The accumulated costs of the construction of buildings, plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode berjalan, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

l. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi atau disusutkan diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets (continued)

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding for the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill - are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows which are largely independent of the cash inflows from other assets or groups of assets (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for a possible reversal of the impairment at each reporting date.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset nonkeuangan melebihi biaya perolehan yang telah didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui langsung dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

n. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. The reversal will not result in the carrying amount of the non-financial asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using EIR method.

n. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Provisi (lanjutan)

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Provisi reklamasi dan pascatambang tersebut diukur sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan taksiran biaya reklamasi dan pascatambang yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menyesuaikan jumlah provisi reklamasi dan pascatambang untuk mencerminkan luas area terganggu terbaru.

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode SBE.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Provisions (continued)

The Group has certain obligations for the restoration and rehabilitation of mining areas and the retirement of assets following the completion of production. Provision for reclamation and mine closure is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using the pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the estimated reclamation and mine closure expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

At each reporting date, the Group updates the provision for reclamation and mine closure to reflect the most recent disturbed area.

o. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using EIR method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawn down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai penghasilan keuangan atau beban keuangan.

Ketika terdapat modifikasi arus kas kontraktual dari pinjaman yang tidak mengakibatkan penghentian pengakuan atas pinjaman tersebut, penyesuaian terhadap biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman tersebut dibuat untuk mencerminkan perubahan estimasi arus kas kontraktual. Grup menentukan biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman pada tanggal modifikasi sebagai nilai kini dari estimasi arus kas kontraktual masa depan yang dimodifikasi dengan mendiskontokannya pada tingkat suku bunga efektif awal instrumen keuangan. Penyesuaian diakui dalam laba rugi sebagai laba atau rugi atas modifikasi pinjaman.

p. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor.

q. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup pada periode di mana dividen dideklarasikan dan telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Borrowings (continued)

Borrowings are derecognised from the interim consolidated statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as finance income or finance costs.

When there is modification of contractual cash flows of a borrowing that does not result to derecognition of that borrowing, adjustment to the amortised cost of the borrowing is made to reflect the changes in estimated contractual cash flows. The Group determines the amortised cost of borrowing at the date of modification as the present value of the modified estimated future contractual cash flows that is discounted at the financial instrument's original effective interest rate. The adjustment is recognised in profit or loss as gain or loss on modification of borrowing.

p. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issuing of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax from the proceeds. Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

q. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared and approved by the Company's shareholders.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

s. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" dan Peraturan OJK No. VIII.G.7.

Berdasarkan Peraturan OJK No. VIII.G.7, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan pihak berelasi dari Grup. Entitas berelasi dengan pemerintah mencakup entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau yang dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34.

t. Aset eksplorasi dan evaluasi

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu dan menyelesaikan penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral teridentifikasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding for the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume the conversion of all dilutive potential ordinary shares.

s. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 224: "Related Party Disclosures" and OJK Regulation No VIII.G.7.

Based on OJK Regulation No. VIII.G.7, government related entities are considered as related parties of the Group. Government related entities include entities which are controlled, jointly controlled, or materially affected by the government.

The details of significant balances and transactions with related parties are disclosed in Note 34.

t. Exploration and evaluation assets

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area and completed the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

For personal use only

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, hanya jika memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Exploration and evaluation assets (continued)

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to the following:

- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and*
- *Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, only if one of the following conditions is met:

i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off when the above conditions are no longer satisfied.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

u. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Exploration and evaluation assets (continued)

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the accounting policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not ready for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the Group obtains the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

u. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Properti pertambangan (lanjutan)

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap *commissioning*, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi dalam Catatan 2l.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Mining properties (continued)

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure and payments made to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves, with separate calculations being made for each area of interest.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy in Note 2l.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Pendapatan dari penjualan produk

Pendapatan Grup yang berasal dari penjualan produk diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi Grup pada waktu tertentu, yaitu saat pengendalian atas produk telah beralih kepada pelanggan. Imbalan yang diterima dari pelanggan ketika kewajiban pelaksanaan atas penjualan produk belum terpenuhi, diakui sebagai liabilitas kontrak.

Pendapatan dari jasa

Pendapatan dari jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari jasa-jasa tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

w. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses

Revenue from sale of products

The Group's revenue from sale of products is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from the sale of products is recognised when the performance obligation is satisfied by the Group at the point in time when the control of products has been transferred to the customer. Prepayment from customers when the performance obligations of product sales have not been satisfied are recognised as contract liabilities.

Revenue from services

Revenue from services is recognised when the customer has received and consumed the benefit of the services.

Expenses

Expenses are recognised when they are incurred (accrual basis).

w. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"*), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 ("Pilar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amendemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan pada yurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Current Income Tax (continued)

Current income tax relating to items recognised directly in equity is recognised in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognising or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

For personal use only

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilised, except:

i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilised. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. *Item* pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

PPN

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui tidak termasuk atas jumlah PPN kecuali:
- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognised outside profit or loss is recognised outside profit or loss. Deferred tax items are recognised in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognised in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

VAT

Revenue, expenses and assets are recognised excluding of the amount of VAT except:
- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognised as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the interim consolidated statement of financial position.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212.

x. Imbalan kerja

i. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja memberikan jasa terkait dan diukur berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas tersebut akan dibayarkan dalam waktu 12 bulan sejak akhir periode pelaporan sehingga dipresentasikan sebagai liabilitas imbalan karyawan jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

ii. Kewajiban pensiun

Grup memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan kebijakan Grup. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun di mana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan sebelumnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognising losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212.

x. Employee benefits

i. Short-term obligation

Liabilities for short-term employee benefits are recognised when the employees render the related services and measured at the amounts expected to be paid to settle the liabilities. The liabilities are expected to be paid within 12 months from the end of the reporting period and therefore, presented as short-term employee benefit liabilities in the interim consolidated statement of financial position.

ii. Pension obligations

The Group has various pension schemes in accordance with prevailing labour-related laws and regulations and the Group's policy. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined pension benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation. A defined pension contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan, dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung dibebankan atau dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen program atau pembatasan langsung diakui dalam laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Employee benefits (continued)

ii. Pension obligations (continued)

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at reporting date, less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of government bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expense in profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the interim consolidated statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in profit or loss as past service costs.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Oleh karena Undang-Undang Cipta Kerja No. 6 Tahun 2023 mengharuskan entitas membayar jumlah minimum tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif program pensiun dan hasil pengembaliannya kurang dari jumlah minimum tertentu tersebut. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun sesuai Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 lebih besar dari program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti yang ada, selisih tersebut harus diakui oleh Grup sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

iii. Imbalan pelayanan kesehatan pascakerja

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunan tertentu setelah memenuhi masa kerja minimum tertentu. Akrual atas perkiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

iv. Imbalan pascakerja lainnya

Grup juga memberikan imbalan pascakerja lainnya kepada semua karyawan tetapnya. Kewajiban imbalan pascakerja lainnya dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, masa persiapan pensiun dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja. Grup mengakui timbulnya biaya pada saat Grup menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Employee benefits (continued)

ii. Pension obligations (continued)

Since the Job Creation Law No. 6 of 2023 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain minimum amount based on the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions to the pension plans and the return thereon are less than that minimum amount. Consequently, if the pension benefits based on Law No. 6 of 2023 are higher than those based on existing defined contribution and benefit pension plans of the Group, the difference shall be recognised by the Group as part of the overall pension benefits obligation.

iii. Post-employment healthcare benefits

The Group provides post-employment healthcare benefits to certain retirees after completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

iv. Other post-employment benefits

The Group also provides other post-employment benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of other post-employment benefits is recorded based on actuarial calculations using the projected unit credit method by independent actuaries.

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability, retirement preparation period and retirement benefits depending on the periods of completed service. The Group recognises the expense for the benefits when the Group receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Imbalan kerja (lanjutan)

v. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Grup sudah tidak dapat menarik penawaran atas pesangon pemutusan kontrak kerja dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Semua imbalan yang membutuhkan adanya pelayanan kerja di masa mendatang bukan merupakan pesangon pemutusan kontrak kerja. Pada situasi di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan sukarela mengundurkan diri, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

y. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 37, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Employee benefits (continued)

v. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. A liability for a termination benefit will be recognised at the earlier of when the Group can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Group recognises any related restructuring costs.

Any benefit that requires future service is not a termination benefit. In case an offer is made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

y. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 37, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2l).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2l).

For personal use only

For personal use only

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Leases (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognises lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognised as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest (due to the discount effect) and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Ketidakpastian eksposur perpajakan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan beban yang dapat dikurangkan dalam mengestimasi provisi pajak penghasilan Grup. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan lainnya.

Pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atau Auditor Pemerintah. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode di mana penentuan pajak tersebut dibuat.

3. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the interim consolidated financial statements:

Uncertainty of tax exposures

Judgements and assumptions are required to determine the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes of the Group. In particular, the calculation of the Group's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations.

Judgements and estimates taken by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT") or the Government Auditors. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and it is difficult to predict the ultimate outcome. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.

For personal use only

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Ketidakpastian eksposur perpajakan (lanjutan)

Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan, di mana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan.

Ketidakpastian atas hasil sengketa hukum

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 38o, Perusahaan menjadi tergugat dalam sejumlah kasus hukum. Manajemen melakukan kajian secara hati-hati atas dampak keuangan dari kasus hukum terhadap Grup. Proses kajian tersebut melibatkan penggunaan berbagai pertimbangan dan asumsi. Oleh karena karakteristik kasus hukum yang umumnya berlangsung lama dan dapat memiliki interpretasi hukum yang berbeda-beda, terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil dari tuntutan hukum.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari setiap entitas anggota Grup. Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi.

Manajemen mempertimbangkan indikator primer, indikator sekunder dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika setelah mempertimbangkan seluruh indikator dan penentuan mata uang fungsional tidak konklusif, manajemen menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

3. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

Uncertainty of tax exposures (continued)

Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow. These depend on the estimates of future production, sales volumes or sales of services, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profit.

Uncertainty on the resolution of legal disputes

As disclosed in Note 38o, the Company has been named a defendant in a number of lawsuits. Management carefully assesses the financial impacts of these lawsuits to the Group. Such assessments would typically involve significant use of judgement and estimates. Given the typically long process of litigation and possible different legal interpretations, there remain inherently significant uncertainties on the outcome of the legal disputes.

Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has to make a judgement on the determination of the functional currency of each of the Group's entities. The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

Management considers the primary indicators, secondary indicators and other indicators in determining its functional currency. If after considering all indicators and the determination of the functional currency is not conclusive, management uses its judgement to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

For personal use only

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan nilai atas aset nonkeuangan

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terutama tentang harga komoditas, pengeluaran operasional di masa depan, cadangan mineral, serta tingkat diskonto.

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat memengaruhi jumlah terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami pengurangan/tambahan penurunan nilai dan beban penurunan nilai bertambah/berkurang dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of an asset or cash-generating unit is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value-in-use ("VIU"). The determination of fair value less costs of disposal and VIU requires management to make estimates and assumptions mainly about future commodity prices, future operating expenditures, mineral reserves and also the discount rate.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets and the amount recognised for share of profit/loss of associates. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further recovered/impaired and impairment charge increased/decreased with the impact recorded in profit or loss.

For personal use only

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja

Beban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya beserta nilai kini dari kewajiban tersebut ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial mencakup penentuan asumsi yang bervariasi yang dapat berbeda dengan perkembangan aktual di masa depan. Asumsi-asumsi ini meliputi namun tidak terbatas pada, penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kenaikan biaya kesehatan dan tingkat kematian. Setiap perubahan dari asumsi-asumsi tersebut akan berdampak terhadap nilai tercatat kewajiban.

Oleh karena kompleksitas dari penilaian, asumsi terkait dan sifatnya yang jangka panjang, kewajiban sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Rincian lebih lanjut mengenai asumsi yang digunakan, termasuk analisis sensitivitas, diungkapkan pada Catatan 33.

Cadangan mineral

Cadangan terbukti dan terkira merupakan estimasi jumlah mineral yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam the *Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian JORC*.

Dalam memperkirakan cadangan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan dan harga mineral dan nilai tukar mata uang. Estimasi jumlah dan/atau kandungan cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman badan (zona) mineral yang ditentukan dengan melakukan analisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

3. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits liabilities

The cost of pension and other post-employment benefits and the present value of those obligations are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include but are not limited to, the determination of the discount rate, salary growth rate, health cost increase rate and mortality rates. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the obligations.

Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long-term nature, the obligations are highly sensitive to changes in assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details about the assumptions used, including a sensitivity analysis, are disclosed in Note 33.

Mineral reserves

Proven and probable reserves are estimates of the amount of mineral that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports its mineral reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian JORC.

In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including production quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, demand and prices of mineral and exchange rates. Estimating the quantity and/or mineral content of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

For personal use only

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan mineral (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat memengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

i) Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
ii) Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset;
iii) Pembongkaran, restorasi lahan dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat memengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut; dan
iv) Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Provisi reklamasi dan pascatambang

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengakuan provisi reklamasi dan pascatambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya lahan terganggu yang mungkin terjadi, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara jumlah biaya aktual yang terjadi di masa depan dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Provisi yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbaharui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

3. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Mineral reserves (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

i) Assets' carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows;
ii) Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change;
iii) Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
iv) The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Provision for reclamation and mine closure

The Group's accounting policy for the recognition of mine reclamation and closure provisions requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in actual future expenditure that differs from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

For personal use only

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Kapitalisasi biaya sebagai aset eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan lewat kegiatan eksploitasi di masa depan atau lewat penjualan atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya tersebut dikapitalisasi sesuai kebijakan Grup namun kecil kemungkinan pemulihan atas biaya tersebut akan terjadi, biaya yang dikapitalisasi terkait akan dihapus pada laba rugi.

Imbalan kontinjensi

Penentuan nilai wajar imbalan kontinjensi yang timbul dari divestasi SDA mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi, terutama tentang estimasi sumberdaya mineral nikel, estimasi tingkat konversi dari suatu target eksplorasi nikel pada *area inferred* dan *area unclassified* di area tambang SDA menjadi cadangan nikel dan biaya eksplorasi di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan bahwa perubahan situasi akan dapat memengaruhi nilai wajar dari imbalan kontinjensi di masa depan.

3. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Capitalisation of expenditures as exploration and evaluation assets

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to profit or loss.

Contingent consideration

The determination of the fair value of contingent consideration arising from the divestment of SDA requires management to make estimates and assumptions mainly about the nickel resources estimate, the estimate on the conversion rate of a nickel exploration target in the inferred area and unclassified area of SDA's mine area to nickel reserves and future exploration costs. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances may have an impact on the fair value of this contingent consideration in the future.

For personal use only

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas	245	450	*Cash on hand*
Kas di bank	8.320.256	5.837.725	*Cash in banks*
Deposito berjangka	2.221.001	2.595.435	*Time deposits*
Total	**10.541.502**	**8.433.610**	***Total***
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	243	447	*Rupiah*
Lain-lain	2	3	*Others*
Sub-total	245	450	*Sub-total*
Kas di bank			***Cash in banks***
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 34):			*Government-related entities (Note 34):*
Rupiah	7.117.252	4.463.551	*Rupiah*
Dolar AS	722.660	549.221	*US Dollar*
Lain-lain	35	30	*Others*
Sub-total	7.839.947	5.012.802	*Sub-total*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	429.337	752.738	*PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")*
Lain-lain	6.648	6.771	*Others*
Sub-total	435.985	759.509	*Sub-total*
Dolar AS			*US Dollar*
ICBC Standard Bank PLC.	39.191	35.677	*ICBC Standard Bank PLC.*
PT Bank UOB Indonesia Tbk	2.136	10.334	*PT Bank UOB Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	2.206	18.675	*PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")*
Lain-lain	791	728	*Others*
Sub-total	44.324	65.414	*Sub-total*
Total	8.320.256	5.837.725	*Total*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 34):			*Government-related entities (Note 34):*
Rupiah	2.211.001	2.595.435	*Rupiah*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	10.000	-	*PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*
Sub-total	2.221.001	2.595.435	*Sub-total*
Total	**10.541.502**	**8.433.610**	***Total***

For personal use only

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kas dan setara kas Grup termasuk dana PUT I Perusahaan yang belum digunakan sebesar Rp130.000. Penggunaan dana ini tidak dibatasi oleh pihak ketiga sehingga tidak disajikan sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya". Akan tetapi, peruntukan penggunaan dana PUT I sudah ditentukan, berdasarkan prospektus, yaitu hanya dapat digunakan untuk penyelesaian Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Haltim ("Proyek Haltim"), pembiayaan modal kerja Perusahaan dan proyek pengembangan lainnya.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, cash and cash equivalents of the Group is inclusive of the Company's Rights Issue funds yet to be used amounting to Rp130,000. Use of these funds is not restricted by any third parties and therefore not presented as "Restricted cash". However, the usage purpose of the Rights Issue funds have been determined, based on the prospectus, for only the completion of the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project ("Haltim Project"), working capital of the Company as well as other business development projects.

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of interest rates on time deposits are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	4,50% - 7,50%	3,00% - 6,25%	*Rupiah*

Tingkat suku bunga yang diperoleh dari penempatan kas di bank dan deposito berjangka pada entitas berelasi dengan Pemerintah sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari pihak ketiga.

The interest rates on cash in banks and time deposits with Government-related entities are comparable to those offered by third parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	2.162.361	1.342.586	*Rupiah*
Dolar AS	443.459	237.005	*US Dollar*
Sub-total	2.605.820	1.579.591	*Sub-total*
Penyisihan atas penurunan nilai - pihak ketiga	(236.578)	(234.599)	*Allowance for impairment - third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	**2.369.242**	**1.344.992**	***Trade receivables - third parties - net***
Pihak berelasi (Catatan 34)			*Related parties (Note 34)*
Rupiah	523.020	985.406	*Rupiah*
Penyisihan atas penurunan nilai - pihak berelasi	(2.532)	(2.532)	*Allowance for impairment - related parties*
Piutang usaha - pihak berelasi - neto	**520.488**	**982.874**	***Trade receivables - related parties - net***
Piutang usaha - neto	**2.889.730**	**2.327.866**	***Trade receivables - net***

For personal use only

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga. Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya. Piutang usaha tidak dijaminkan.

Trade receivables are non-interest bearing. Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amounts approximate their fair values. Trade receivables are unsecured.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Lancar	1.089.356	963.972	*Current*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	1.206.998	616.420	*1 - 30 days*
31 - 90 hari	280.592	296.857	*31 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	551.894	687.748	*More than 90 days*
Sub-total	3.128.840	2.564.997	*Sub-total*
Penyisihan atas penurunan nilai	(239.110)	(237.131)	*Allowance for impairment*
Piutang usaha - neto	**2.889.730**	**2.327.866**	***Trade receivables - net***

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Saldo awal	237.131	210.151	*Beginning balance*
Penambahan	51.368	71.639	*Additions*
Pembalikan	(49.389)	(44.659)	*Reversal*
Saldo akhir	**239.110**	**237.131**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from the uncollectible trade receivables.

For personal use only

6. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Persediaan, semuanya dicatat pada nilai perolehan atau nilai realisasi neto, terdiri atas:

Inventories, all recognised at cost or at net realisable value, consist of:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Persediaan produk:			*Product inventories:*
Emas dan perak	9.961.233	5.297.429	*Gold and silver*
Feronikel	1.195.657	1.529.480	*Ferronickel*
Bijih nikel	598.909	260.245	*Nickel ore*
Bijih bauksit	114.838	98.513	*Bauxite ore*
Alumina	78.627	54.017	*Alumina*
Lain-lain	13.359	13.360	*Others*
Sub-total	11.962.623	7.253.044	*Sub-total*
Suku cadang dan bahan pembantu	647.231	690.525	*Spare parts and supplies*
Bahan baku	146.918	32.132	*Raw materials*
Barang dalam proses	14.267	12.707	*Work-in-process*
Sub-total	808.416	735.364	*Sub-total*
Total	12.771.039	7.988.408	*Total*
Penyisihan atas penurunan nilai	(262.081)	(257.054)	*Allowance for impairment*
Persediaan - neto	**12.508.958**	**7.731.354**	***Inventories - net***

Saldo persediaan emas dan perak yang disajikan di atas hanya mencakup persediaan milik Grup dan tidak mencakup persediaan milik pihak ketiga seperti pelanggan KK, pelanggan program BRANKAS Logam Mulia dan pelanggan pihak ketiga lainnya.

Gold and silver inventory balances presented above cover only inventories owned by the Group and do not include inventories owned by third parties such as CoW customers, customers from Logam Mulia BRANKAS program and other third party customers.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan tidak dijaminkan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, inventories are unsecured.

Biaya persediaan yang dijual atau digunakan dalam operasi diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" (Catatan 29).

The cost of inventories sold or used in operations is recognised as an expense and included in "Cost of Revenues" (Note 29).

Mutasi dari penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of inventories is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	257.054	271.918	*Beginning balance*
Penambahan	5.058	9.798	*Additions*
Pemulihan	(31)	(24.662)	*Recoveries*
Saldo akhir	**262.081**	**257.054**	***Ending balance***

Pemulihan penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan tersebut di atas diakui terutama karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

The above recovery of allowance for net realisable value of inventories were recognised mainly due to the sales of the related finished goods to third parties.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan atas penurunan nilai persediaan telah memadai untuk menutupi potensi kerugian dari persediaan usang atau penurunan nilai persediaan.

Based on the assessment at reporting date, the Group's management believes that the allowance for impairment is adequate to potential losses due to obsolete inventory or inventory impairment.

For personal use only

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, persediaan emas, perak, alumina, suku cadang dan bahan pembantu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan pencurian dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar AS$207.628.079 atau setara Rp3.736.890 (31 Desember 2025: Rp4.717.211). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

6. INVENTORIES (continued)

As of September 30, 2026, inventories of gold, silver, alumina, spare parts and supplies were insured against the risk of physical damage and theft with total insured amount of US$207,628,079 or equivalent to Rp3,736,890 (December 31, 2025: Rp4,717,211). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	131.770	246.980	*Third parties*
Penyisihan atas penurunan nilai - pihak ketiga	(68.080)	(65.298)	*Allowance for impairment - third parties*
Piutang lain-lain pihak ketiga - neto	**63.690**	**181.682**	***Other receivables - third parties - net***
Pihak berelasi (Catatan 34)	336.973	569.091	*Related parties (Note 34)*
Penyisihan atas penurunan nilai - pihak berelasi	(54.793)	(54.793)	*Allowance for impairment - related parties*
Piutang lain-lain pihak berelasi - neto	**282.180**	**514.298**	***Other receivables - related parties - net***
Total piutang lain-lain - neto	**345.870**	**695.980**	***Total other receivables - net***
Dikurangi bagian lancar			***Less current portion***
Pihak ketiga	(63.690)	(181.682)	*Third parties*
Pihak berelasi	(167.591)	(404.946)	*Related parties*
Sub-total	**(231.281)**	**(586.628)**	***Sub-total***
Bagian tidak lancar			***Non-current portion***
Pihak berelasi	114.589	109.352	*Related party*
Sub-total	**114.589**	**109.352**	***Sub-total***

For personal use only

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *7. OTHER RECEIVABLES (continued)*

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of other receivables is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	120.091	118.672	*Beginning balance*
Penambahan	2.782	1.419	*Additions*
Saldo akhir	**122.873**	**120.091**	***Ending balance***

Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain ditentukan terutama berdasarkan penilaian individual atas arus kas masa depan dari piutang tersebut.

The allowance for impairment of other receivables was mainly determined based on the individual assessments of their expected future cash flows.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from the uncollectible other receivables.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari deposito berjangka dengan jangka waktu penempatan lebih dari tiga bulan dengan rincian sebagai berikut:

Other current financial assets consist of time deposits with placement period more than three months with details as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 34):			*Government-related entities (Note 34):*
Rupiah	300.000	1.883.000	*Rupiah*
Dolar AS	-	45.311	*US Dollar*
Sub-total	300.000	1.928.311	*Sub-total*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	-	350.000	*Rupiah*
Total	**300.000**	**2.278.311**	***Total***

9. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *9. RESTRICTED CASH*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 34)	807.497	460.199	*Government-related entities (Note 34)*

Kas yang dibatasi penggunaannya terutama merupakan jaminan reklamasi dan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan Grup pada bank-bank milik negara sehubungan dengan aktivitas penambangan yang dilakukan Grup di berbagai lokasi di Indonesia.

Restricted cash mainly represents mine reclamation and mine closure guarantees in the form of time deposits placed by the Group at state-owned banks in relation to the Group's mining activities in various locations in Indonesia.

For personal use only

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES*

Entitas Asosiasi/ *Associates*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha / *Business Activities*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage of Ownership of the Group (%)*		Investasi pada Entitas Asosiasi/ *Investment in Associates*	
			30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025
PT Feni Haltim ("FHT")	Indonesia	Bergerak dalam bidang industri pertambangan yang meliputi usaha pertambangan dan jasa usaha pertambangan, perdagangan, konstruksi, kawasan industri, serta pengangkutan dan pergudangan/*Engaged in the mining industry which includes mining business and mining business services, trading, construction, industrial estates as well as transportation and warehousing*	40,00	40,00	3.085.046	3.066.462
PT Weda Bay Nickel ("WBN")	Indonesia	Bergerak dalam bidang tambang nikel dan kobalt serta pabrik pengolahan nikel berteknologi hidrometalurgi/*Engaged to set up a nickel and cobalt mine as well as a hydrometallurgy technology-based nickel processing plant*	10,00	10,00	2.426.968	2.003.859
PT Borneo Alumina Indonesia ("BAI")	Indonesia	Bergerak dalam bidang pertambangan pengolahan, pemurnian, perdagangan, besar dan produksi industrial terkait komoditas bijih bauksit dan aluminium/ *Engaged in the mining, extraction, refinery, wholesale trading and industrial production with respect to bauxite ores and aluminium commodities*	40,00	40,00	2.216.074	1.747.435
PT Jiu Long Metal Industry ("JLMI")	Indonesia	Bergerak dalam kegiatan produksi logam bukan besi, perdagangan logam dan bijih, semen, kapur, pasir, batuan dan bahan kimia/*Engaged in the non-ferrous metals production activity, trading of metals and ore, cement, lime sand, rock and chemical materials*	30,00	30,00	1.986.223	1.827.774
PT Industri Baterai Indonesia ("IBI")	Indonesia	Bergerak dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan atau pengolahan baterai, penyimpanan energi, ekosistem dan hal-hal terkait kendaraan listrik, *original equipment manufacturer*, dan produk turunan lainnya/*Engaged in activities related to the processing of batteries, energy storage, ecosystems and matters related to electric vehicle, original equipment manufactures and other derivative products*	33,75	33,75	135.522	252.480
Lain-lain/*Others*	Indonesia	Lain-lain/*Others*	Beragam/*Various*		108.119	101.132
Total					**9.957.952**	**8.999.142**

Lain-lain merupakan investasi pada PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM"), PT Tambang Matarape Sejahtera ("TMS"), PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("Sinergi ID"), PT Nickel Cobalt Halmahera ("NCH") dan lainnya.

Others represent investments in PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM"), PT Tambang Matarape Sejahtera ("TMS"), PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("Sinergi ID"), PT Nickel Cobalt Halmahera ("NCH") and others.

For personal use only

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Mutasi dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

Movement of investments in associates is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	8.999.142	5.426.133	*Beginning balance*
Penambahan investasi	-	3.396.789	*Addition of investments*
Bagian keuntungan, bersih	300.584	182.650	*Share of profit, net*
Penghasilan komprehensif lain	-	191.367	*Other comprehensive income*
Pembatalan/(distribusi) dividen	218.166	(399.921)	*Revocation/(distribution) of dividends*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	440.060	202.124	*Difference in foreign currency translation*
Saldo akhir	**9.957.952**	**8.999.142**	***Ending balance***

FHT, WBN, BAI dan JLMI adalah entitas asosiasi yang material bagi Grup.

FHT, WBN, BAI and JLMI are material associates to the Group.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Grup menambahkan modal disetor kepada entitas asosiasi sebagai berikut:

For the nine-month period ended September 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, the Group added paid-in-capital to the associate entities as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
FHT	-	2.636.009	*FHT*
BAI	-	400.000	*BAI*
Lainnya	-	360.780	*Others*
Total	**-**	**3.396.789**	***Total***

Pada tahun 2025, tambahan setoran modal kepada FHT senilai AS$159,64 juta atau setara dengan Rp2,64 triliun (nilai penuh) merupakan bentuk dukungan pendanaan yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan pabrik *Rotary Kiln Electric Furnace* ("RKEF") dan Kawasan Industri di Buli, Maluku Utara, sebagai bagian dari program hilirisasi nikel, serta mempertahankan komposisi kepemilikan Perusahaan atas FHT.

In 2025, additional paid-in-capital to FHT amounting to US$159.64 million or equivalent to Rp2.64 trillion (full amount) represents funding support for supporting the construction of a Rotary Kiln Electric Furnace ("RKEF") plant and Industrial Estate in Buli, North Maluku, as part of the nickel downstreaming program, as well as maintaining the Company's ownership composition of FHT.

For personal use only

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)*

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan dari FHT, WBN, BAI dan JLMI:

Set out below is the summarised financial information for FHT, WBN, BAI and JLMI:

	FHT		WBN		
	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	**30 September/ *September* 2026**	**31 Desember/ *December* 2025**	
Total aset	7.636.864	7.187.573	27.133.084	27.226.617	*Total assets*
Total liabilitas	534.323	131.493	2.863.405	7.188.023	*Total liabilities*
Aset neto	7.102.541	7.056.080	24.269.679	20.038.594	*Net assets*
	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	**30 September/ *September* 2026**	**30 September/ *September* 2025**	
Laba/(rugi) periode berjalan	46.461	(70.354)	425.795	1.367.811	*Profit/(loss) for the period*
Bagian atas laba/(rugi)	18.584	(28.141)	42.579	136.781	*Share of profit/(loss)*

	BAI		JLMI		
	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	**30 September/ *September* 2026**	**31 Desember/ *December* 2025**	
Total aset	17.595.765	17.261.520	3.305.334	3.254.350	*Total assets*
Total liabilitas	12.010.700	12.835.015	1.202.018	1.405.248	*Total liabilities*
Aset neto	5.585.065	4.426.505	2.103.316	1.849.102	*Net assets*
	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	**30 September/ *September* 2026**	**30 September/ *September* 2025**	
Laba periode berjalan	780.494	82.006	116.515	104.703	*Profit for the period*
Bagian atas laba	312.198	32.507	34.954	31.411	*Share of profit*

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai tercatat dari kepentingan entitas asosiasi yang material bagi Grup adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of interests in material associates to the Group is as follows:

	FHT		WBN		
	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	**30 September/ *September* 2026**	**31 Desember/ *December* 2025**	
Aset neto awal	7.056.080	422.050	20.038.594	20.893.942	*Opening net assets*
Laba/(rugi) bersih periode berjalan	46.461	(45.793)	425.795	2.327.976	*Profit/(loss) for the periods*
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(518)	*Other comprehensive loss*
Tambahan modal disetor	-	6.679.823	-	-	*Additional paid-in capital*
Pembatalan/(distribusi) dividen	-	-	2.181.660	(3.999.210)	*Revocation/(distribution) of dividends*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	1.623.630	816.404	*Difference in foreign currency translation*
Aset neto	7.102.541	7.056.080	24.269.679	20.038.594	*Net assets*
Bagian kepemilikan Grup atas aset neto	2.841.016	2.822.432	2.426.968	2.003.859	*Share of the Group's interest in net assets*
Penyesuaian metode ekuitas	244.030	244.030	-	-	*Equity method adjustment*
Nilai tercatat kepemilikan Grup atas aset neto	**3.085.046**	**3.066.462**	**2.426.968**	**2.003.859**	***The carrying amount of the Group's interest in net assets***

For personal use only

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai tercatat dari kepentingan entitas asosiasi yang material bagi Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of interests in material associates to the Group is as follows: (continued)

	BAI		JLMI		
	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Aset neto awal	4.426.505	2.961.720	1.849.102	1.672.473	*Opening net assets*
Tambahan modal disetor	-	1.000.000	-	-	*Additional paid-in capital*
Laba bersih periode berjalan	780.494	325.511	116.515	113.875	*Profit for the periods*
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(52)	*Other comprehensive loss*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	378.066	139.274	137.699	62.806	*Difference in foreign currency translation*
Aset neto	5.585.065	4.426.505	2.103.316	1.849.102	*Net assets*
Bagian kepemilikan Grup atas aset neto	2.234.026	1.770.602	630.995	554.731	*Share of the Group's interest in net assets*
Goodwill		-	1.122.781	1.046.923	*Goodwill*
Penyesuaian metode ekuitas	(17.952)	(23.167)	232.447	226.120	*Equity method adjustment*
Nilai tercatat kepemilikan Grup atas aset neto	**2.216.074**	**1.747.435**	**1.986.223**	**1.827.774**	***The carrying amount of the Group's interest in net assets***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak ada tambahan dividen yang dicatatkan (31 Desember 2025: AS$24.000.000 atau setara Rp399.921).

For the nine-month period ended September 30, 2026, there is no additional dividend that has been recorded (December 31, 2025: US$24,000,000 or equivalent to Rp399,921).

Pada April 2026, WBN telah mendeklarasikan perubahan dividen sebesar AS$24.000.000 menjadi AS$11.000.000 yang telah diterima sepenuhnya pada tahun 2025, dan atas pembatalan dividen sebesar AS$13.000.000 atau setara dengan Rp218.166, telah dilakukan pembalikan pada laporan keuangan konsolidasian interim ini.

In April 2026, WBN revised its dividend declaration from US$24,000,000 to US$11,000,000 that had already been fully received in 2025, and regarding the revocation of dividend amounting to US$13,000,000 or equivalent to Rp218,166 has been reversed in these interim consolidated financial statements.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas investasi Grup di FHT, WBN, BAI dan JLMI.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no impairment triggering events for the Group's investment in FHT, WBN, BAI and JLMI.

For personal use only

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	30 September/*September* 2026						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan/ *Transfers***	**Efek translasi/ *Translation effects***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Costs***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	3.668.957	10.712	-	-	-	3.679.669	*Land*
Prasarana	4.885.094	20.480	(1.403)	55.667	-	4.959.838	*Land improvements*
Bangunan	993.425	7.825	(268)	25.505	7.415	1.033.902	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	18.916.398	32.416	(2.128)	23.317	562.401	19.532.404	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	86.573	1.574	(770)	-	795	88.172	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	268.348	1.511	(1.816)	761	4.996	273.800	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	28.818.795	74.518	(6.385)	105.250	575.607	29.567.785	*Sub-total*
Aset tetap dalam penyelesaian	5.436.698	439.170	-	(105.250)	6.438	5.777.056	*Construction in progress*
Sub-total	34.255.493	513.688	(6.385)	-	582.045	35.344.841	*Sub-total*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Bangunan	165.463	408	-	-	(62)	165.809	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	23.784	1.637	-	-	725	26.146	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	233.668	40.943	-	-	(279)	274.332	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	3.120	776	-	-	-	3.896	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	426.035	43.764	-	-	384	470.183	*Sub-total*
Total harga perolehan	**34.681.528**	**557.452**	**(6.385)**	**-**	**582.429**	**35.815.024**	***Total costs***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	78.259	12.518	-	-	-	90.777	*Land*
Prasarana	3.747.309	91.101	(1.403)	-	258	3.837.265	*Land improvements*
Bangunan	587.431	28.850	(268)	-	6.125	622.138	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	10.061.574	391.304	(2.088)	-	97.284	10.548.074	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	82.333	3.800	(770)	-	740	86.103	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	239.507	7.533	(1.772)	-	5.089	250.357	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	14.796.413	535.106	(6.301)	-	109.496	15.434.714	*Sub-total*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Bangunan	116.145	26.735	-	-	(362)	142.518	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	23.190	1.278	-	-	(539)	23.929	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	152.018	44.308	-	-	(420)	195.906	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	2.787	506	-	-	-	3.293	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	294.140	72.827	-	-	(1.321)	365.646	*Sub-total*
Total akumulasi penyusutan	**15.090.553**	**607.933**	**(6.301)**	**-**	**108.175**	**15.800.360**	***Total accumulated depreciation***
Akumulasi penurunan nilai	5.172.761	-	-	-	353.393	5.526.154	*Accumulated impairment losses*
Nilai tercatat neto	**14.418.214**					**14.488.510**	***Net carrying amount***

For personal use only

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan/ *Transfers***	**Efek translasi/ *Translation effects***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Costs***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	3.489.598	179.359	-	-	-	3.668.957	*Land*
Prasarana	4.737.145	111.720	-	36.229	-	4.885.094	*Land improvements*
Bangunan	893.802	131.761	(37.774)	1.320	4.316	993.425	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	18.642.096	77.392	(135.315)	45.518	286.707	18.916.398	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	88.604	5.152	(7.588)	-	405	86.573	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	252.814	11.850	(3.155)	4.225	2.614	268.348	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	28.104.059	517.234	(183.832)	87.292	294.042	28.818.795	*Sub-total*
Aset tetap dalam penyelesaian	5.505.160	23.818	(10.309)	(101.038)	19.067	5.436.698	*Construction in progress*
Sub-total	33.609.219	541.052	(194.141)	(13.746)	313.109	34.255.493	*Sub-total*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Bangunan	124.921	68.376	(27.985)	-	151	165.463	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	85.465	1.894	(63.909)	-	334	23.784	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	260.764	70.474	(98.040)	-	470	233.668	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	2.991	129	-	-	-	3.120	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	474.141	140.873	(189.934)	-	955	426.035	*Sub-total*
Total harga perolehan	**34.083.360**	**681.925**	**(384.075)**	**(13.746)**	**314.064**	**34.681.528**	***Total costs***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	62.103	16.156	-	-	-	78.259	*Land*
Prasarana	3.587.937	158.793	-	579	-	3.747.309	*Land improvements*
Bangunan	586.526	35.795	(37.774)	(30)	2.914	587.431	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	9.603.046	542.811	(130.388)	(549)	46.654	10.061.574	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	86.705	2.868	(7.588)	-	348	82.333	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	226.947	12.575	(2.569)	-	2.554	239.507	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	14.153.264	768.998	(178.319)	-	52.470	14.796.413	*Sub-total*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Bangunan	107.620	34.145	(25.768)	-	148	116.145	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	83.226	3.550	(63.909)	-	323	23.190	*Machinery and plant equipment*
Kendaraan	180.885	64.197	(93.438)	-	374	152.018	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	1.989	798	-	-	-	2.787	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	373.720	102.690	(183.115)	-	845	294.140	*Sub-total*
Total akumulasi penyusutan	**14.526.984**	**871.688**	**(361.434)**	**-**	**53.315**	**15.090.553**	***Total accumulated depreciation***
Akumulasi penurunan nilai	3.912.277	1.083.996	-	-	176.488	5.172.761	*Accumulated impairment losses*
Nilai tercatat neto	**15.644.099**					**14.418.214**	***Net carrying amount***

For personal use only

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tanah yang dimiliki Grup terutama merupakan tanah dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada beberapa tanggal dengan rentang waktu satu sampai dengan tiga puluh tahun. Mengacu pada praktik di masa lampau, manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, kekerasan dan penghentian operasi dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar AS$1.617.502.388 (31 Desember 2025: AS$1.689.658.970) atau setara dengan Rp29.111.808 (31 Desember 2025: Rp28.355.857), yang menurut manajemen memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2026, jika tanah dicatat sebesar harga perolehan jumlahnya adalah Rp624.453 (31 Desember 2025: Rp613.741).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat perubahan signifikan yang dapat memengaruhi nilai wajar tanah Grup secara material. Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia ("SPI"). Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pasar dan pendapatan dengan metode arus kas diskonto (Tingkat 2).

Biaya penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the land owned by the Group mainly comprised of land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire on various dates ranging from one to thirty years. Referencing the historical practices, management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

As of September 30, 2026, the Group's fixed assets were covered by insurance against risks of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruptions with a total coverage of US$1,617,502,388 (December 31, 2025: US$1,689,658,970) or equivalent to Rp29,111,808 (December 31, 2025: Rp28,355,857), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

As of September 30, 2026, if land was stated on the historical cost basis the amounts would be Rp624,453 (December 31, 2025: Rp613,741).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no significant assumptions that materially effect the Group's fair value of land. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards ("SPI"). The valuation was done based on market and income approach using discounted cash flow (Level 2).

Depreciation expense of fixed assets was allocated as follows:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	480.275	541.617	*Cost of revenues (Note 29)*
Beban usaha (Catatan 30)			*Operating expenses (Note 30)*
Umum dan administrasi	120.448	114.647	*General and administrative*
Penjualan dan pemasaran	7.210	3.116	*Selling and marketing*
Total	**607.933**	**659.380**	***Total***

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal pelaporan. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2026 terutama terdiri dari aset terkait Proyek Haltim. Proyek aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2026 - 2027 dengan persentase penyelesaian sekitar 14,70% - 99,99% pada tanggal 30 September 2026.

Construction in progress represents projects that have not been completed at the reporting dates. Construction in progress as of September 30, 2026 mainly comprised of assets associated with the Haltim Project. The construction in progress projects are estimated to be completed by 2026 - 2027 with the percentage of completion around 14.70% - 99.99% as of September 30, 2026.

For personal use only

11. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, nilai tercatat aset tetap tertentu yang dilepas dan dijual sebesar Rp84 (31 Desember 2025: Rp22.641). Penjualan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

For the nine-month period ended September 30, 2026, certain carrying amount of fixed assets were disposed of and sold for Rp84 (December 31, 2025: Rp22,641). Sales of fixed assets for the nine-month period ended September 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas yang diterima dari penjualan aset tetap	15	10.794	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	(458)	*Book value of fixed assets sold*
Total	**15**	**10.336**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap Grup selain tanah (termasuk aset dalam penyelesaian) dengan nilai tercatat sebesar Rp16.425.772 (31 Desember 2025: Rp15.786.895) memiliki nilai wajar sebesar Rp27.278.436 (31 Desember 2025: Rp26.649.461). Nilai wajar bangunan, mesin dan peralatan pabrik (termasuk aset dalam penyelesaian) Grup dikategorikan sebagai nilai wajar Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

As of September 30, 2026, the Group's fixed assets other than land (including construction in progress), with a carrying value amounting to Rp16,425,772 (December 31, 2025: Rp15,786,895) has a fair value of Rp27,278,436 (December 31, 2025: Rp26,649,461). The fair value of buildings, machinery and plant equipment (including construction in progress) of the Group is classified as fair value Level 3 in the fair value hierarchy.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap tidak dijaminkan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, fixed asset are unsecured.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada aset yang tidak dipakai sementara oleh Grup dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no assets temporarily not used by the Group and none of the assets are idle and are not classified as available for sale.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp9.636.148 (31 Desember 2025: Rp10.932.500).

As of September 30, 2026, the Group has fixed assets that have been fully depreciated but were still being used, totalling Rp9,636,148 (December 31, 2025: Rp10,932,500).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen melakukan kajian atas indikasi penurunan nilai atas aset tetap sesuai dengan PSAK 236 dan mengidentifikasi indikator penurunan nilai untuk Unit Penghasil Kas ("UPK") Proyek Haltim, Pabrik Feronikel Pomalaa ("P3FP") dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD"), sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management performed impairment triggering events assessment on fixed assets in accordance with PSAK 236 and identified indicators of impairment in the Cash Generating Unit ("CGU") Haltim Project, Pomalaa Ferronickel Plant ("P3FP") and Steam Power Plant ("PLTU") and Diesel Power Plant ("PLTD"), as follows:

	30 September/*September* 2026		31 Desember/*December* 2025	
UPK/*CGU*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rugi penurunan nilai periode berjalan/ *Impairment loss during the period***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rugi penurunan nilai tahun berjalan/ *Impairment loss during the year***
Proyek Haltim	3.376.140	-	3.341.997	(1.083.996)
P3FP	3.338.393	-	3.540.707	-
PLTU	398.546	-	425.305	-
PLTD	208.612	-	240.635	-

For personal use only

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Pengukuran jumlah terpulihkan UPK Proyek Haltim dan P3FP ditentukan berdasarkan model arus kas yang didiskontokan.

The measurement of recoverable amount of Haltim Project and P3FP CGU's were determined used a discounted cash flow model.

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai UPK Proyek Haltim adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the impairment assessment for the Haltim Project CGU were as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Harga jual nikel/ton	US$13.610 - US$17.410	US$12.063 - US$18.064	*Nickel sales price/tonne*
Biaya listrik/kWh	US$0,07 - US$0,37	US$0,07 - US$0,37	*Electricity cost/kWh*
Tingkat diskonto	10,21%	9,62%	*Discount rate*

Sensitivitas dari nilai terpulihkan UPK Proyek Haltim terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the recoverable amount of the Haltim Project CGU to changes in the key assumptions are as follows:

	Perubahan asumsi/ *Changes in assumption*	**Dampak terhadap jumlah terpulihkan/ *Impact on the recoverable amount***	
		30 September/*September* 2026	**31 Desember/*December* 2025**
Harga jual nikel/ton/ *Nickel sales price/tonne*	Kenaikan/*Increase by* 0,5% Penurunan/*Decrease by* 0,5%	Kenaikan/*Increase by* 2,76% Penurunan/*Decrease by* 2,76%	Kenaikan/*Increase by* 2,76% Penurunan/*Decrease by* 2,76%
Biaya listrik/kWh/ *Electricity cost/kWh*	Kenaikan/*Increase by* 0,5% Penurunan/*Decrease by* 0,5%	Penurunan/*Decrease by* 0,64% Kenaikan/*Increase by* 0,64%	Penurunan/*Decrease by* 0,67% Kenaikan/*Increase by* 0,67%
Tingkat diskonto sebelum pajak/ *Pre-tax discount rate*	Kenaikan/*Increase by* 0,5% Penurunan/*Decrease by* 0,5%	Penurunan/*Decrease by* 4,04% Kenaikan/*Increase by* 4,04%	Penurunan/*Decrease by* 8,64% Kenaikan/*Increase by* 8,64%

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai UPK P3FP adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the impairment assessment for the P3FP CGU were as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Harga jual nikel/ton	US$13.610 - US$17.410	US$12.043 - US$18.068	*Nickel sales price/tonne*
Biaya listrik/kWh	US$0,06	US$0,06	*Electricity cost/kWh*
Tingkat diskonto	10,21%	9,62%	*Discount rate*

Sensitivitas dari nilai terpulihkan UPK P3FP terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the recoverable amount of the P3FP CGU to changes in the key assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Changes in assumption*	**Dampak terhadap jumlah terpulihkan/ *Impact on the recoverable amount***	
		30 September/*September* 2026	**31 Desember/*December* 2025**
Harga jual nikel/ton/ *Nickel sales price/tonne*	Kenaikan/*Increase by* 0,5% Penurunan/*Decrease by* 0,5%	Kenaikan/*Increase by* 2,75% Penurunan/*Decrease by* 2,75%	Kenaikan/*Increase by* 3,81% Penurunan/*Decrease by* 3,81%
Biaya listrik/kWh/ *Electricity cost/kWh*	Kenaikan/*Increase by* 0,5% Penurunan/*Decrease by* 0,5%	Penurunan/*Decrease by* 0,32% Kenaikan/*Increase by* 0,32%	Penurunan/*Decrease by* 0,30% Kenaikan/*Increase by* 0,30%
Tingkat diskonto sebelum pajak/ *Pre-tax discount rate*	Kenaikan/*Increase by* 0,5% Penurunan/*Decrease by* 0,5%	Penurunan/*Decrease by* 2,25% Kenaikan/*Increase by* 2,25%	Penurunan/*Decrease by* 4,83% Kenaikan/*Increase by* 4,83%

For personal use only

12. PROPERTI PERTAMBANGAN / *12. MINING PROPERTIES*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Pemindahan/ *Transfers*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
30 September 2026						***September 30, 2026***
Perusahaan						***The Company***
Tambang berproduksi dan dalam pengembangan:						*Producing and developing mines:*
Pulau Maniang	261.143	5.201	-	44.379	310.723	*Maniang Island*
Tayan	286.912	-	-	9.695	296.607	*Tayan*
Tapunopaka	188.817	40.257	-	22.858	251.932	*Tapunopaka*
Pongkor	225.173	-	-	-	225.173	*Pongkor*
Pakal	100.628	63.619	-	-	164.247	*Pakal*
Mandiodo	129.070	644	-	24.617	154.331	*Mandiodo*
Sub-total	**1.191.743**	**109.721**	**-**	**101.549**	**1.403.013**	***Sub-total***
Entitas anak						***Subsidiaries***
Tambang berproduksi dan dalam pengembangan:						*Producing and developing mines:*
Cibaliung	476.467	-	-	-	476.467	*Cibaliung*
Tanjung Buli	318.766	21.970	-	-	340.736	*Tanjung Buli*
Moronopo	147.239	-	-	-	147.239	*Moronopo*
Pulau Gag	59.119	-	-	-	59.119	*Gag Island*
Sarolangun	1.034	-	(1.034)	-	-	*Sarolangun*
Sub-total	**1.002.625**	**21.970**	**(1.034)**	**-**	**1.023.561**	***Sub-total***
Dikurangi:						***Less:***
Akumulasi amortisasi	967.082	120.657	-	-	1.087.739	*Accumulated amortisation*
Akumulasi rugi penurunan nilai	362.233	-	-	-	362.233	*Accumulated impairment losses*
Sub-total	**1.329.315**	**120.657**	**-**	**-**	**1.449.972**	***Sub-total***
Nilai tercatat neto	**865.053**				**976.602**	***Net carrying amount***

For personal use only

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan) / *12. MINING PROPERTIES (continued)*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Pemindahan/ *Transfers*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
31 Desember 2025						***December 31, 2025***
Perusahaan						***The Company***
Tambang berproduksi dan dalam pengembangan:						*Producing and developing mines:*
Tayan	236.863	19.987	-	30.062	286.912	*Tayan*
Pulau Maniang	55.491	99.002	-	106.650	261.143	*Maniang Island*
Pongkor	220.402	4.771	-	-	225.173	*Pongkor*
Tapunopaka	157.128	7.946	-	23.743	188.817	*Tapunopaka*
Mandiodo	92.428	11.299	-	25.343	129.070	*Mandiodo*
Pakal	83.701	3.394	-	13.533	100.628	*Pakal*
Sub-total	**846.013**	**146.399**	**-**	**199.331**	**1.191.743**	***Sub-total***
Entitas anak						***Subsidiaries***
Tambang berproduksi dan dalam pengembangan:						*Producing and developing mines:*
Cibaliung	476.467	-	-	-	476.467	*Cibaliung*
Tanjung Buli	312.044	6.722	-	-	318.766	*Tanjung Buli*
Moronopo	111.477	35.762	-	-	147.239	*Moronopo*
Pulau Gag	58.080	1.039	-	-	59.119	*Gag Island*
Sarolangun	1.034	-	-	-	1.034	*Sarolangun*
Sub-total	**959.102**	**43.523**	**-**	**-**	**1.002.625**	***Sub-total***
Dikurangi:						***Less:***
Akumulasi amortisasi	864.746	102.336	-	-	967.082	*Accumulated amortisation*
Akumulasi rugi penurunan nilai	362.233	-	-	-	362.233	*Accumulated impairment losses*
Sub-total	**1.226.979**	**102.336**	**-**	**-**	**1.329.315**	***Sub-total***
Nilai tercatat neto	**578.136**				**865.053**	***Net carrying amount***

Amortisasi properti pertambangan dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan.

Amortisation of mining properties was charged to cost of revenues.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa provisi rugi penurunan nilai telah memadai.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that the provision for impairment losses was adequate.

For personal use only

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / *13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS*

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pemindahan/ *Transfers*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Perusahaan					***The Company***
Papandayan	92.918	-	-	92.918	*Papandayan*
Oksibil	84.758	-	-	84.758	*Oksibil*
Mempawah	79.591	248	-	79.839	*Mempawah*
Pongkor	33.388	42.974	-	76.362	*Pongkor*
Tapunopaka	22.858	35.004	(22.858)	35.004	*Tapunopaka*
Munggu Pasir	28.260	-	-	28.260	*Munggu Pasir*
Bahubulu	25.914	-	-	25.914	*Bahubulu*
Pomalaa	44.379	19.727	(44.379)	19.727	*Pomalaa*
Pulau Maniang	17.169	-	-	17.169	*Maniang Island*
Landak	12.262	4.537	-	16.799	*Landak*
Tayan	9.694	12.919	(9.695)	12.918	*Tayan*
Lasolo	7.417	343	-	7.760	*Lasolo*
Mandiodo	24.617	-	(24.617)	-	*Mandiodo*
Lainnya	3.485	13.385	-	16.870	*Others*
Sub-total	**486.710**	**129.137**	**(101.549)**	**514.298**	***Sub-total***
Entitas anak					***Subsidiaries***
Sangaji Utara	352.105	8.525	-	360.630	*North Sangaji*
Sangaji Selatan dan Tenggara	217.229	-	-	217.229	*South and Southeast Sangaji*
Pulau Gag	166.818	-	-	166.818	*Gag Island*
Landak	113.073	25.944	-	139.017	*Landak*
Meliau	45.716	-	-	45.716	*Meliau*
Pongkeru	17.000	-	-	17.000	*Pongkeru*
Cibaliung	69	-	-	69	*Cibaliung*
Sub-total	**912.010**	**34.469**	**-**	**946.479**	***Sub-total***
Dikurangi:					***Less:***
Akumulasi penurunan nilai	252.450	-	-	252.450	*Accumulated impairment losses*
Nilai tercatat neto	**1.146.270**			**1.208.327**	***Net carrying amount***

For personal use only

For personal use only

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS (continued)

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pemindahan/ *Transfers*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Perusahaan					***The Company***
Papandayan	92.918	-	-	92.918	*Papandayan*
Oksibil	84.758	-	-	84.758	*Oksibil*
Mempawah	70.845	8.746	-	79.591	*Mempawah*
Pomalaa	-	44.379	-	44.379	*Pomalaa*
Pongkor	-	33.388	-	33.388	*Pongkor*
Munggu Pasir	27.327	933	-	28.260	*Munggu Pasir*
Bahubulu	25.914	-	-	25.914	*Bahubulu*
Mandiodo	25.343	24.617	(25.343)	24.617	*Mandiodo*
Tapunopaka	23.743	22.858	(23.743)	22.858	*Tapunopaka*
Pulau Maniang	123.819	-	(106.650)	17.169	*Maniang Island*
Landak	5.357	6.905	-	12.262	*Landak*
Tayan	29.675	10.081	(30.062)	9.694	*Tayan*
Lasolo	7.417	-	-	7.417	*Lasolo*
Pakal	13.533	-	(13.533)	-	*Pakal*
Lainnya	-	3.485	-	3.485	*Others*
Sub-total	**530.649**	**155.392**	**(199.331)**	**486.710**	***Sub-total***
Entitas anak					***Subsidiaries***
Sangaji Utara	247.684	104.421	-	352.105	*North Sangaji*
Sangaji Selatan dan Tenggara	152.604	64.625	-	217.229	*South and Southeast Sangaji*
Pulau Gag	129.181	37.637	-	166.818	*Gag Island*
Landak	89.223	23.850	-	113.073	*Landak*
Meliau	38.264	7.452	-	45.716	*Meliau*
Pongkeru	17.000	-	-	17.000	*Pongkeru*
Cibaliung	69	-	-	69	*Cibaliung*
Sub-total	**674.025**	**237.985**	**-**	**912.010**	***Sub-total***
Dikurangi:					***Less:***
Akumulasi penurunan nilai	252.450	-	-	252.450	*Accumulated impairment losses*
Nilai tercatat neto	**952.224**			**1.146.270**	***Net carrying amount***

Pada bulan Februari dan April 2022, Grup menerima penetapan pencabutan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") atas beberapa IUP yang diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") kepada Grup (Catatan 1c).

Grup telah menyampaikan keberatan terkait penetapan pencabutan tersebut karena manajemen meyakini tidak terdapat kondisi yang mensyaratkan dapat dicabutnya IUP serta telah dipenuhinya kewajiban sesuai peraturan yang berlaku.

In February and April 2022, the Group received revocation letters from the Indonesian Investment Coordinating Board ("BKPM") related to several IUPs which were initially granted by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") to the Group (Note 1c).

The Group has lodged an objection to such revocations as management believes there have been no conditions warranting the IUP revocations and also considering the Group has consistently fulfilled its obligations in accordance with the prevailing regulations.

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Kendati proses yang sedang dilakukan Grup, penurunan nilai secara penuh telah dilakukan di tahun 2022 atas aset eksplorasi dan evaluasi pada area yang terdampak pencabutan IUP.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup telah mendapatkan pembatalan keputusan pencabutan dua IUP dari BKPM atas IUP MCU dan GK. Untuk sisa IUP yang masih dicabut, pada tanggal 30 September 2026, Grup masih menunggu tindak lanjut dari BKPM terkait dengan keberatan Grup.

Penelaahan terkait apakah kerugian penurunan nilai yang telah dibukukan perlu dibalik akan dilakukan manajemen pada saat Grup berhasil mendapatkan kembali IUP yang telah dicabut tersebut.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan rugi penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi telah memadai.

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS (continued)

Despite the ongoing process undertaken by the Group, full impairment had been recorded in 2022 for the exploration and evaluation assets of those areas affected by the IUP revocations.

As of September 30, 2026, the Group had obtained the revocation of the decisions to revoke two IUPs from BKPM, namely those held by MCU and GK. For the remaining IUPs whose revocation decisions had not been overturned, as of September 30, 2026, the Group was still awaiting further action from BKPM in relation to the Group's objections.

Assessment of whether or not the impairment loss should be reversed will be made by management when the Group is successful in reclaiming the revoked IUPs.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that the allowance for impairment losses on exploration and evaluation assets is adequate.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Imbalan kontinjensi	1.604.443	1.454.342	*Contingent consideration*
Aset derivatif (Catatan 23)	383.707	42.102	*Derivative asset (Note 23)*
Pembayaran kompensasi data informasi ("KDI") (Catatan 38l & 38v)	309.636	309.636	*Payments of compensation for information data ("KDI") (Notes 38l & 38v)*
Beban tangguhan (Catatan 34)	94.799	163.827	*Deferred costs (Note 34)*
Uang jaminan langganan listrik (Catatan 34)	62.560	62.560	*Electricity security deposit (Note 34)*
Uang muka kepada pemasok	23.564	24.537	*Advance payment to suppliers*
Lain-lain	105.140	108.395	*Others*
Total	**2.583.849**	**2.165.399**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	(144.024)	(209.785)	*Less current portion*
Bagian tidak lancar	**2.439.825**	**1.955.614**	***Non-current portion***

Imbalan kontinjensi

Grup mengakui imbalan kontinjensi dari transaksi divestasi atas 49% kepemilikan pada SDA kepada HongKong Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Limited ("HKCBL") yang merupakan pembayaran atas tambahan cadangan yang ditemukan pada area *inferred* dan area *unclassified* di area tambang SDA dalam waktu tiga puluh enam bulan sejak penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA"). Grup mencatat imbalan kontinjensi pada nilai wajarnya sesuai dengan PSAK 109 "Instrumen Keuangan".

Contingent consideration

The Group recognised contingent consideration from the divestment of 49% interest in SDA to HongKong Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Limited ("HKCBL") which represents payments for additional reserves found in the inferred area and unclassified area of SDA's mine area during the thirty-six month period from the signing date of the Share Purchase Agreement ("SPA"). The Group recorded the contingent consideration at fair value in accordance with PSAK 109 "Financial Instruments".

For personal use only

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *14. OTHER ASSETS (continued)*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the calculation of contingent consideration were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Biaya eksplorasi	Rp256.718	Rp251.465	*Exploration costs*
Cadangan (TNi)	633.913	633.913	*Reserve (TNi)*
Tingkat diskonto	6,70%	6,05%	*Discount rate*

15. *GOODWILL* / *15. GOODWILL*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Harga perolehan			***Cost***
CTSP	83.614	83.614	*CTSP*
APN	44.659	44.659	*APN*
BEI	32.440	32.440	*BEI*
MCU	19.690	19.690	*MCU*
GK	16.307	16.307	*GK*
Sub-total	196.710	196.710	*Sub-total*
Akumulasi rugi penurunan nilai			***Accumulated impairment losses***
CTSP	83.614	83.614	*CTSP*
APN	4.652	4.652	*APN*
BEI	4.111	4.111	*BEI*
MCU	19.690	19.690	*MCU*
GK	16.307	16.307	*GK*
Sub-total	128.374	128.374	*Sub-total*
Nilai buku bersih	**68.336**	**68.336**	***Net book value***

Jumlah terpulihkan APN dan BEI ditentukan berdasarkan nilai pakainya dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan.

The recoverable amounts of APN and BEI were determined based on VIU calculations that used a discounted cash flow model.

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai APN dan BEI pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the impairment tests for APN and BEI as of September 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

APN / ***APN***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Periode arus kas	2026 - 2038	2026 - 2038	*Cash flows period*
Harga jual/ton	US$68,54 - US$87,51	US$35,48 - US$47,78	*Sales price/tonne*
Tingkat diskonto	17,84%	17,04%	*Discount rate*

BEI / ***BEI***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Periode arus kas	2026 - 2042	2025 - 2042	*Cash flows period*
Harga jual/ton	US$31,19 - US$32,65	US$29,15 - US$30,77	*Sales price/tonne*
Tingkat diskonto	11,50%	12,62%	*Discount rate*

For personal use only

15. *GOODWILL* (lanjutan) / *GOODWILL (continued)*

Tingkat diskonto adalah biaya modal rata-rata tertimbang tahunan yang berlaku untuk masing-masing entitas anak selama periode arus kas.

The discount rate is the annual weighted average cost of capital that is applicable for each subsidiary over the cash flows period.

Tidak terdapat penurunan nilai yang teridentifikasi dari hasil pengujian penurunan nilai atas nilai tercatat *goodwill* APN dan BEI pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

There was no impairment identified as a result of the impairment tests on the carrying value of goodwill for APN and BEI as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

16. UTANG USAHA / *TRADE PAYABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 34)	825.901	887.023	*Related parties (Note 34)*
Pihak ketiga	783.190	710.931	*Third parties*
Total	**1.609.091**	**1.597.954**	***Total***

Utang usaha berdasarkan mata uang asal terdiri dari:

Trade payables based on original currencies consisted of the following:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	1.543.226	1.563.959	*Rupiah*
Mata uang asing	65.865	33.995	*Foreign currencies*
Total	**1.609.091**	**1.597.954**	***Total***

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 36 for details of balances in foreign currencies.

17. BEBAN AKRUAL / *ACCRUED EXPENSES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Biaya operasional	1.251.639	1.155.588	*Operational costs*
Biaya regulasi	687.983	1.089.754	*Regulatory costs*
Penambangan dan pengangkutan	601.614	417.412	*Mining and transportation*
Jasa profesional	342.960	402.561	*Professional services*
Sewa	69.751	54.129	*Rent*
Royalti	6.266	12.623	*Royalties*
Pembelian material	360	58.777	*Materials purchases*
Lain-lain	290.942	384.590	*Others*
Total	**3.251.515**	**3.575.434**	***Total***

Lihat Catatan 34 untuk rincian rincian saldo pihak berelasi.

Refer to Note 34 for details of related parties balances.

For personal use only

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak lainnya	1.234.437	1.103.232	*Other taxes*
Pajak penghasilan badan	823.186	840.654	*Corporate income tax*
Provisi	(78.812)	(78.812)	*Provision*
Total	**1.978.811**	**1.865.074**	***Total***
Dikurangi bagian lancar			*Less current portion*
Pajak lainnya	(816.306)	(718.377)	*Other taxes*
Pajak penghasilan badan	(756.510)	(693.244)	*Corporate income taxes*
	(1.572.816)	(1.411.621)	
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
Pajak lainnya	371.845	338.570	*Other taxes*
Pajak penghasilan badan	34.150	114.883	*Corporate income taxes*
Total	**405.995**	**453.453**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak penghasilan badan	1.202.019	761.084	*Corporate income taxes*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	164.648	74.393	*Article 21*
Pasal 22	78.957	314	*Article 22*
Pasal 23/26	15.970	3.044	*Article 23/26*
Pajak bumi dan bangunan	23.036	679	*Land and building tax*
Pajak pertambahan nilai	39.274	612	*Value added tax*
Total pajak lainnya	**321.885**	**79.042**	***Total others taxes***

For personal use only

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

c. Rekonsiliasi fiskal / *c. Fiscal reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax, as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	12.619.413	8.446.447	*Profit before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(deduct):*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan entitas anak	(7.273.845)	(4.369.308)	*Profit of subsidiaries before income tax subsidiaries*
Penyesuaian jurnal eliminasi konsolidasian	74.371	(4.670)	*Adjustment of consolidation elimination journal*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	5.419.939	4.072.469	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Penyisihan imbalan kerja	16.358	26.289	*Provision for employee benefits*
Penambahan/(pemulihan) atas penurunan nilai persediaan	5.027	(22.991)	*Addition/(recoveries) provision for impairment of inventories*
Sewa	3.217	(6.681)	*Leases*
Aset imbalan kontinjensi	(36.627)	(34.990)	*Contingent consideration assets*
Penyusutan aset tetap	(134.661)	(83.216)	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	143.548	88.089	*Short-term employee benefits liabilities*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(53.736)	(109.341)	*Income already subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1.193.775	440.833	*Non-deductible expenses*
Bagian keuntungan dari entitas asosiasi, neto	(269.253)	(123.126)	*Share of profit of associates, net*
Penghasilan kena pajak Perusahaan	**6.287.587**	**4.247.335**	***Taxable profit attributable to the Company***
Beban pajak penghasilan kini -			*Current income tax expense -*
Perusahaan	1.383.269	934.414	*the Company*
Entitas anak	1.451.584	893.371	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan kini - Konsolidasian	**2.834.853**	**1.827.785**	***Current income tax expense - Consolidation***

For personal use only

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

c. Rekonsiliasi fiskal (lanjutan) / *c. Fiscal reconciliation (continued)*

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dihitung berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas laba kena pajak untuk periode berjalan.

Taxable income and income tax expense for the nine-month period ended September 30, 2026, are calculated based on management's best estimate of taxable income for the current period.

d. Beban pajak penghasilan / *d. Income tax expense*

Rincian dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense are as follows:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Dibebankan ke laba rugi			***Charged to profit or loss***
Pajak penghasilan badan periode berjalan	2.834.853	1.827.785	*Corporate income tax current period*
Penyesuaian atas periode sebelumnya	58.601	20.670	*Adjustments in respect of the previous periods*
Sub-total	2.893.454	1.848.455	*Sub-total*
Pajak tangguhan periode berjalan	69.522	(32.046)	*Deferred tax current period*
Penyesuaian atas periode sebelumnya	1.156	17.831	*Adjustment in respect of the previous periods*
Sub-total	70.678	(14.215)	*Sub-total*
Beban pajak penghasilan yang dibebankan ke laba rugi	**2.964.132**	**1.834.240**	***Income tax expense charged to profit or loss***
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			***Charged to other comprehensive income***
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
(Laba)/rugi atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(24.373)	942	*Remeasurement (gain)/loss of employee benefits liabilities*
(Keuntungan)/kerugian atas transaksi derivatif	(36.538)	23.294	*(Gain)/loss on derivatives transactions*
Total	**(60.911)**	**24.236**	***Total***

For personal use only

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi tarif pajak efektif / *e. Reconciliation of effective tax rate*

Rekonsiliasi antara: (i) (beban)/manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The reconciliation between: (i) income tax (expense)/benefit, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	12.619.413	8.446.447	*Profit before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	2.776.271	1.858.218	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects of permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	324.540	119.905	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(65.006)	(64.512)	*Income already subjected to final tax*
Bagian keuntungan dari entitas asosiasi, neto	(66.129)	(30.807)	*Share of profit of associates, net*
Penyesuaian atas pajak periode sebelumnya	59.757	38.501	*Adjustments in respect of income tax of the previous periods*
Pajak tangguhan yang tidak diakui	(41.324)	6.306	*Unrecognised deferred tax*
Utilisasi rugi fiskal	(23.977)	(93.371)	*Utilisation fiscal loss*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	**2.964.132**	**1.834.240**	***Consolidated income tax expense***

For personal use only

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

f. Aset pajak tangguhan / *f. Deferred tax assets*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited/ (charged) to OCI*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Provisi lainnya	481.286	(378)	-	480.908	*Other provision*
Liabilitas jangka pendek	382.277	(71.706)	-	310.571	*Short-term liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	243.025	3.848	(24.373)	222.500	*Post-employment benefits liabilities*
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	151.862	33.783	-	185.645	*Short-term employee benefits liabilities*
Persediaan	52.660	1.106	-	53.766	*Inventories*
Liabilitas sewa	16.802	(2.589)	-	14.213	*Lease liabilities*
Keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif	28.522	-	(36.538)	(8.016)	*Gain/(loss) on derivatives transactions*
Aset tetap	(78.888)	(25.528)	-	(104.416)	*Fixed assets*
Imbalan kontinjensi	(319.955)	(9.214)	-	(329.169)	*Contingent consideration*
Total	**957.591**	**(70.678)**	**(60.911)**	**826.002**	***Total***
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Provisi lainnya	240.932	240.354	-	481.286	*Other provision*
Liabilitas jangka pendek	-	382.277	-	382.277	*Short-term liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	245.958	10.463	(13.396)	243.025	*Post-employment benefits liabilities*
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	76.771	75.091	-	151.862	*Short-term employee benefits liabilities*
Persediaan	56.125	(3.465)	-	52.660	*Inventories*
Keuntungan transaksi derivatif	-	-	28.522	28.522	*Gain on derivatives transactions*
Liabilitas sewa	15.092	1.710	-	16.802	*Lease liabilities*
Rugi fiskal	(1.414)	1.414	-	-	*Tax losses*
Aset tetap	(50.807)	(28.081)	-	(78.888)	*Fixed assets*
Imbalan kontinjensi	(151.854)	(168.101)	-	(319.955)	*Contingent consideration*
Total	**430.803**	**511.662**	**15.126**	**957.591**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that deferred tax assets arising from temporary differences are realisable in future years.

Pada tanggal 30 September 2026, aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi pajak dan perbedaan temporer lainnya sebesar Rp60.758 (31 Desember 2025: Rp139.669) tidak diakui karena kemungkinan besar aset pajak ini tidak akan terpulihkan.

As of September 30, 2026, deferred tax assets related to the tax losses carried forward and other temporary differences amounting to Rp60,758 (December 31, 2025: Rp139,669) were not recognised because their recoverability is not considered probable.

g. Surat ketetapan pajak / *g. Tax assessment letters*

Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026, terdapat surat ketetapan pajak yang diterima dan disetujui oleh Grup. Oleh karenanya, terdapat beban tambahan selama periode berjalan sebesar Rp131.694 (31 Desember 2025: Rp2.634).

During the nine-month period ended September 30, 2026, there were tax assessment letters received and accepted by the Group. Therefore, there were additional expenses booked in the current period amounting to Rp131,694 (December 31, 2025: Rp2,634).

For personal use only

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan) / *g. Tax assessment letters (continued)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the amounts of tax assessments that were in the process of objections and appeals were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak penghasilan badan	66.217	66.217	*Corporate income taxes*
Pajak lainnya	49.065	49.065	*Other taxes*
Total	**115.282**	**115.282**	***Total***

h. Pajak penghasilan Pilar 2 / *h. Pillar 2 income taxes*

Aturan Pajak Minimum Global (*Global Anti-base Erosion Rule* atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia melalui PMK 136/2024 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 (Catatan 2w). Berdasarkan aturan tersebut, Grup dikategorikan sebagai Entitas Konstituen dari MIND ID, entitas induk terakhir ("UPE") yang berdomisili di Indonesia, yang merupakan PMN yang wajib menerapkan ketentuan Pilar 2.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh UPE, Grup tidak akan dikenakan pajak tambahan Pilar 2 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, karena yurisdiksi Indonesia telah memenuhi ketentuan *Transitional Safe Harbour* sesuai PMK 136/2024.

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia through PMK 136/2024 effective starting January 1, 2025 (Note 2w). According to these rules, the Group is considered a Constituent Entity of MIND ID, the ultimate parent entity ("UPE") domiciled in Indonesia, which an inscope MNE to which the Pillar 2 rules shall be applied.

Based on the assessment performed by UPE, the Group will not be required to pay Pillar 2 top-up tax for the nine-month period ended September 30, 2026, as Indonesian jurisdiction passed the simplified effective tax rate test of the Transitional Safe Harbour under the PMK 136/2024.

i. Administrasi / *i. Administration*

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend tax liabilities within five years of the time the tax becomes due.

For personal use only

19. LIABILITAS SEWA / *19. LEASE LIABILITIES*

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk berbagai aset bangunan, mesin dan peralatan pabrik, kendaraan, perabot dan peralatan kantor yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan.

Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 3 hingga 5 tahun, sewa mesin dan peralatan pabrik antara 3 hingga 5 tahun, sewa kendaraan antara 2 hingga 4 tahun, perabot dan sewa peralatan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa 4 tahun.

Grup memiliki sewa tertentu untuk bangunan, mesin dan peralatan pabrik, kendaraan, perabot dan peralatan kantor dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk sewa-sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus selama periode sewa dalam laba rugi.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim Grup:

The Group as Lessee

The Group has lease contracts for various assets of building, machinery and plant equipment, vehicles, furniture, fixtures, and office equipment used in its operations. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets.

Lease of buildings generally has terms between 3 to 5 years, lease of machinery and plant equipment has terms between 3 to 5 years, lease of vehicles generally has lease terms between 2 to 4 years, and furniture, fixtures, and office equipment generally has lease terms of 4 years.

The Group has certain leases of building, machinery and plant equipment, vehicles, furniture, fixtures, and office equipment with lease terms of less than 12 months or with low value. The Group applies recognition exemptions for these leases and recognise lease expenses on a straight-line basis over the lease term in the profit or loss.

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities recognised on the Group's interim consolidated statement of financial position:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	83.534	77.717	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)	20.422	44.142	*Related parties (Note 34)*
Total	**103.956**	**121.859**	***Total***
Dikurangi bagian jangka pendek	**(52.662)**	**(67.903)**	***Less current portion***
Bagian jangka panjang	**51.294**	**53.956**	***Non-current portion***
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*The present value of lease liabilities is as follows:*
Kurang dari 1 tahun	52.662	67.903	*Less than 1 year*
Antara 1 sampai 2 tahun	51.676	43.465	*Between 1 to 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	7.119	18.480	*Between 2 to 5 years*
Sub-total	111.457	129.848	*Sub-total*
Dikurangi: biaya keuangan di masa depan atas sewa	(7.501)	(7.989)	*Less: future finance costs on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	**103.956**	**121.859**	***Present value of lease liabilities***

For personal use only

19. LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *19. LEASE LIABILITIES (continued)*

Grup sebagai Penyewa (lanjutan) / *The Group as Lessee (continued)*

Berikut adalah nilai berkaitan dengan sewa: / *The following is the amounts related to leases:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Beban terkait sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah	253.029	57.619	*Expenses for short-term leases and low-value leased assets*
Beban terkait sewa variabel	162.505	117.537	*Expenses for variable leases*
Beban bunga dari liabilitas sewa (Catatan 31)	6.284	8.409	*Interest expenses from lease liabilities (Notes 31)*
Total	**421.818**	**183.565**	***Total***

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh penyewa dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessors and the Group on use of the assets or achievement of certain financial performance.

20. PINJAMAN BANK / *20. BANK LOANS*

	30 September/*September* 2026		31 Desember/*December* 2025	
	Mata uang asal/ *Original currency*	Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*	Mata uang asal/ *Original currency*	Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*
Perusahaan/*The Company:*				
Sindikasi/*Syndications*	US$ 250.000.000	4.499.500	US$ 175.000.000	2.936.850
Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*				
PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")	Rp 1.491.000	1.491.000	Rp 1.100.000	1.100.000
		5.990.500		**4.036.850**
Entitas anak/*Subsidiary:*				
Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*				
BNI		-	Rp 230.000	230.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	Rp 329.000	329.000		-
Total/*Total*		**6.319.500**		**4.266.850**
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/ *Unamortised upfront fee*		(22.338)		(16.606)
Total pinjaman bank/ *Total bank loans*		**6.297.162**		**4.250.244**
Bagian jangka pendek/*Current portion*		**(1.820.000)**		**(1.330.000)**
Bagian jangka panjang/*Non-current portion*		**4.477.162**		**2.920.244**

For personal use only

For personal use only

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai wajar seluruh pinjaman berbentuk fasilitas kredit sindikasi setara dengan nilai tercatat karena seluruh pinjaman tersebut memiliki suku bunga mengambang. Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek mendekati jumlah tercatatnya karena pinjaman jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

Tidak terdapat penjaminan atas seluruh pinjaman bank.

a. Sindikasi

Pinjaman berbentuk fasilitas kredit sindikasi diperoleh dari United Overseas Bank Limited, DBS Bank Ltd, MUFG Bank Ltd, SMBC, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch yang bertindak sebagai *Mandated Lead Arrangers, Underwriters and Bookrunners* ("MLAUBs"), bersama dengan 25 kreditur sindikasi lainnya (Bank of China, Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, JPMorgan Chase Bank Jakarta Branch, BCA, PT Bank ICBC Indonesia, Industrial and Commercial Bank of China Limited Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Taipei Fubon Commercial Bank Co Ltd, Taipei Fubon Commercial Bank Co Ltd Singapore Branch, State Bank of India Singapore Branch, PT Bank SBI Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), China Citic Bank International Limited, CIMB Niaga, Hua Nan Commercial Bank Ltd Offshore Banking Branch, Hua Nan Commercial Bank Ltd Singapore Branch, KEXIM Global (Singapore) Ltd, Krung Thai Bank Public Company Limited Singapore Branch, Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch, Bank of Taiwan Singapore Branch, Chang Hwa Commercial Bank Ltd Offshore Banking Branch, First Commercial Bank Singapore Branch, PT Bank KEB Hana Indonesia, Taiwan Business Bank Ltd Offshore Banking Branch). Fasilitas sindikasi ini memiliki plafon sebesar AS$500 juta, yang terdiri atas:

1. Fasilitas A: *Term Loan Facility* sebesar AS$250 juta; dan
2. Fasilitas B: *Revolving Credit Facility* sebesar AS$250 juta.

Tujuan dari fasilitas pinjaman adalah untuk mendanai tujuan umum Perusahaan termasuk namun tidak terbatas pada belanja modal, pengambilalihan, kebutuhan modal kerja, serta pembayaran biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan fasilitas pinjaman.

20. BANK LOANS (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the fair values of the loan in the form of a syndicated credit facilities equal the carrying amounts since all those loans carry floating interest rates. The fair values of short-term bank loans approximate their carrying amounts since the maturity of the loans is less than one year.

All bank loans are unsecured.

a. Syndications

The loan in the form of a syndicated credit facility was obtained from United Overseas Bank Limited, DBS Bank Ltd, MUFG Bank Ltd, SMBC, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, acting as Mandated Lead Arrangers, Underwriters and Bookrunners ("MLAUBs"), together with 25 other syndicated lenders (Bank of China, Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, JPMorgan Chase Bank Jakarta Branch, BCA, PT Bank ICBC Indonesia, Industrial and Commercial Bank of China Limited Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Taipei Fubon Commercial Bank Co Ltd, Taipei Fubon Commercial Bank Co Ltd Singapore Branch, State Bank of India Singapore Branch, PT Bank SBI Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), China Citic Bank International Limited, CIMB Niaga, Hua Nan Commercial Bank Ltd Offshore Banking Branch, Hua Nan Commercial Bank Ltd Singapore Branch, KEXIM Global (Singapore) Ltd, Krung Thai Bank Public Company Limited Singapore Branch, Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch, Bank of Taiwan Singapore Branch, Chang Hwa Commercial Bank Ltd Offshore Banking Branch, First Commercial Bank Singapore Branch, PT Bank KEB Hana Indonesia, Taiwan Business Bank Ltd Offshore Banking Branch). The syndicated facility has a total commitment of US$500 million, consisting of:

1. *Facility A: Term Loan Facility of US$250 million; and*
2. *Facility B: Revolving Credit Facility of US$250 million.*

The purpose of the loan facilities is to fund the Company's general corporate purposes including but not limited to capital expenditures, acquisitions, working capital needs and payment of fees and expenses related to the loan facilities.

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Sindikasi (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki cicilan setiap tiga bulan yang di mulai pada 1 Mei 2029 dan tingkat suku bunga tahunan *3M Term SOFR + margin* yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2030.

Pada tanggal 30 September 2026, perusahaan memiliki pinjaman yang belum digunakan untuk fasilitas B sebesar AS$250 juta.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu seperti rasio keuangan.

Kepatuhan atas Pembatasan-pembatasan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan keuangan maupun nonkeuangan pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

b. Pinjaman bank jangka pendek

Pada tanggal 13 Juni 2023, Perusahaan bersama-sama dengan anggota *holding* MIND ID lainnya menandatangani perjanjian dengan Mandiri di mana Mandiri akan memberikan fasilitas *Borrower co-borrower*, antara lain Kredit Modal Kerja, Kredit Jangka Pendek dan *Non-Cash Loan* yang merupakan skema pendanaan jangka pendek dan Perusahaan bertindak sebagai *co-borrower*.

Pada tanggal 16 Maret 2023, Perusahaan bersama-sama dengan anggota *holding* MIND ID lainnya, menandatangani perjanjian dengan BRI di mana BRI akan memberikan layanan jasa *Notional Pooling*. Dengan adanya layanan ini, BRI memberikan fasilitas Kredit Jangka Pendek kepada Perusahaan, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak yang tergabung untuk menihilkan saldo defisit *Notional Pooling*.

Pada bulan Desember 2024, Perusahaan, GAG, NKA, SDA, ICA, ARI, dan EAI bergabung dalam layanan *Notional Pooling* BNI dalam rangka optimalisasi likuiditas di lingkungan Grup. Dengan adanya layanan ini, BNI memberikan fasilitas Kredit Jangka Pendek kepada Perusahaan, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak yang tergabung untuk menihilkan saldo defisit *Notional Pooling*.

20. BANK LOANS (continued)

a. Syndications (continued)

These facilities have installment every three-months starting on May 1, 2029 and annual interest rate 3M Term SOFR + margin which will mature on August 1, 2030.

As of September 30, 2026, the Company has an unused facilities of US$250 million for facility B.

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Company is required to comply with certain covenants such as financial ratios.

Compliance with Covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all financial and non-financial covenants of the above long-term loans as specified in the credit agreement.

b. Short-term bank loans

On June 13, 2023, the Company, together with other members of the MIND ID holding, entered into an agreement with Mandiri, pursuant to which Mandiri provides a Borrower co-borrower facility, including Working Capital Loans, Short-Term Credit, and Non-Cash Loan facilities, which constitute a short-term financing scheme, with the Company acting as a co-borrower.

On March 16, 2023, the Company, together with other members of the MIND ID holding, entered into an agreement with BRI, under which BRI provides Notional Pooling services. Through this service, BRI provides a Short-Term Credit facility to the Company, which may be utilised by the Company and the participating Subsidiaries to eliminate any deficit balances in the Notional Pooling.

In December 2024, the Company, GAG, NKA, SDA, ICA, ARI, and EAI joined BNI's Notional Pooling service in order to optimise liquidity within the Group. With this services, BNI provides a Short-Term Credit facility to the Company, which can be used by the Company and its subsidiaries to eliminate the Notional Pooling deficit balance.

For personal use only

20. PINJAMAN BANK (lanjutan) / *20. BANK LOANS (continued)*

b. Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan) / *b. Short-term bank loans (continued)*

Pada bulan November 2025, dilakukan amendemen perjanjian penggunaan layanan *Notional Pooling* BNI dengan menambahkan MAS sebagai peserta *pooling*. Dengan adanya layanan ini, BNI memberikan fasilitas Kredit Jangka Pendek kepada Perusahaan, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak yang tergabung untuk menihilkan saldo defisit *Notional Pooling*.

In November 2025, an amendment was made to the agreement governing the use of BNI's Notional Pooling service to add MAS as a pooling participant. Through this service, BNI provides Short-Term Credit facilities to the Company, which may be used by the Company and its participating subsidiaries to eliminate the Notional Pooling deficit balance.

Pada bulan Agustus 2026, Perusahaan dan KIAT mulai bergabung sebagai peserta layanan jasa *Notional Pooling* BRI. Selanjutnya, pada September 2026, IBI turut bergabung sebagai peserta layanan tersebut. Dengan adanya layanan ini, BRI memberikan fasilitas Kredit Jangka Pendek kepada Perusahaan, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan Anggota Grup Usaha yang tergabung untuk menihilkan saldo defisit *Notional Pooling*.

In August 2026, the Company and KIAT joined BRI's Notional Pooling service, followed by IBI in September 2026. In connection with this arrangement, BRI provides a Short-Term Credit Facility to the Company, which is available to the Company and participating members of its business group to eliminate deficit balances under the Notional Pooling arrangement.

Informasi lain yang signifikan terkait dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 September 2026, baik yang sudah maupun belum digunakan oleh Grup, adalah sebagai berikut:

Other significant information related to short-term bank loan facilities as of September 30, 2026, whether has been utilised or yet to be utilised by the Group, is as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat suku bunga tahunan/ *Annual interest rate*
Perusahaan/ *The Company:*				
SMBC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	AS$/*US$* 75.000.000	Desember/ *December* 2026	Tersedia saat penarikan/ *Available during drawdown*
Mandiri	Kredit modal kerja *Borrower co Borrower/Borrower co Borrower Working capital loan*	AS$/*US$* 35.000.000	Juni/ *June* 2027	Tersedia saat penarikan/ *Available during drawdown*
Mandiri	Kredit modal kerja *Borrower co Borrower/Borrower co Borrower Working capital loan*	Rp 150.000	Juni/ *June* 2027	*IndONIA + Margin Term SOFR + Margin*
BRI*	Kredit modal kerja dan nontunai/*Working capital and non-cash loans*	AS$/*US$* 50.000.000	Oktober/ *October* 2026	Tersedia saat penarikan/ *Available during drawdown*
BCA	Kredit modal kerja dan nontunai/*Working capital and non-cash loans*	Rp 1.100.000	November/ *November 2026*	Tersedia saat penarikan/ *Available during drawdown*
Panin	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	AS$/*US$* 100.000.000	November/ *November* 2026	Tersedia saat penarikan/ *Available during drawdown*
BNI	Kredit modal kerja dan nontunai/ *Working capital and non-cash loans*	Rp 1.800.000	April/ *April* 2027	Tersedia saat penarikan/ *Available during drawdown*
Maybank	Kredit modal kerja dan nontunai/ *Working capital and non-cash loans*	AS$/*US$* 70.000.000	Juni/ *June* 2027	Tersedia saat penarikan/ *Available during drawdown*

* Dalam proses amendemen dan perpanjangan tanggal jatuh tempo/*In the amendment process and extension of maturity date*

Pembatasan-pembatasan / ***Covenants***

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Grup diwajibkan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu seperti rasio keuangan.

Under the terms of the related loan agreements, the Group is required to comply with certain covenants such as financial ratios.

For personal use only

20. PINJAMAN BANK (lanjutan) / *20. BANK LOANS (continued)*

b. Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan) / *b. Short-term bank loans (continued)*

Kepatuhan atas Pembatasan-pembatasan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua kovenan pinjaman-pinjaman jangka pendek tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait.

Compliance with Covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has complied with all of the covenants of the above-mentioned short-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

21. PROVISI / *21. PROVISIONS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Reklamasi dan pascatambang (Catatan 38b)	2.033.589	1.728.078	*Reclamation and mine closure (Note 38b)*
Kasus hukum (Catatan 38o)	138.554	165.511	*Legal cases (Note 38o)*
Total	**2.172.143**	**1.893.589**	***Total***
Dikurangi bagian jangka pendek	(116.395)	(109.389)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**2.055.748**	**1.784.200**	***Non-current portion***

Berikut adalah mutasi terkait provisi reklamasi dan pascatambang:

Below is the movement of provision for reclamation and mine closure:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	1.728.078	996.193	*Beginning balance*
Penambahan	121.637	422.508	*Additions*
Pengurangan	(85.526)	(95.955)	*Deduction*
Akresi (Catatan 31)	90.165	77.500	*Accretion (Note 31)*
Perubahan asumsi	179.235	327.832	*Changes in assumptions*
Saldo akhir	**2.033.589**	**1.728.078**	***Ending balance***
Dikurangi bagian jangka pendek	(116.395)	(109.389)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**1.917.194**	**1.618.689**	***Non-current portion***

Asumsi utama yang digunakan dalam mengestimasi provisi reklamasi dan pascatambang adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in estimating the provision for reclamation and mine closure were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat inflasi	2,55% - 2,82%	2,47% - 2,71%	*Inflation rate*
Tingkat diskonto	6,54% - 7,21%	4,81% - 6,78%	*Discount rate*
Biaya reklamasi per hektar	Rp712 - Rp1.449	Rp307 - Rp1.449	*Reclamation cost per hectare*

For personal use only

22. LIABILITAS KONTRAK / *22. CONTRACT LIABILITIES*

Rincian liabilitas kontrak adalah sebagai berikut: / *The details of contract liabilities are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pelanggan logam mulia	1.114.899	859.978	*Precious metals customer*
Pelanggan nikel	240.779	523.226	*Nickel customer*
Pelanggan lain	40.321	10.187	*Other customer*
Total	**1.395.999**	**1.393.391**	***Total***
Dikurangi bagian jangka pendek	(1.395.999)	(1.113.423)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**279.968**	***Non-current portion***

Pelanggan logam mulia merupakan uang muka pelanggan yang diterima dari penjualan logam mulia.

Precious metals customer represent advances from customers received from the sale of precious metals.

Pelanggan nikel merupakan uang muka pelanggan yang diterima dari PT Universal Metal Investment ("UMI") (Catatan 38w).

The nickel customer represents advances from customers received from PT Universal Metal Investment ("UMI") (Note 38w).

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF / *23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Derivatif yang tidak didesignasi sebagai instrumen lindung nilai			***Derivative not designated as hedging instrument***
Aset derivatif			*Derivative asset*
Opsi jual	**33.772**	**42.102**	***Put option***
Dikurangi bagian lancar	-	-	*Less current portion*
Bagian tidak lancar	**33.772**	**42.102**	***Non-current portion***
Derivatif yang didesignasi sebagai instrumen lindung nilai			***Derivative designated as hedging instrument***
Aset derivatif			*Derivative asset*
Instrumen lindung nilai arus kas:			*Instrument cash flow hedges:*
Cross currency swap	**349.935**	**-**	***Cross currency swap***
Dikurangi bagian lancar	-	-	*Less current portion*
Total	**383.707**	**42.102**	***Total***

For personal use only

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan) / *23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Derivatif yang didesignasi sebagai instrumen lindung nilai (lanjutan)			***Derivative designated as hedging instrument (continued)***
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
Instrumen lindung nilai arus kas:			*Instrument cash flow hedges:*
Cross currency swap	**-**	**78.935**	***Cross currency swap***
Dikurangi bagian jangka pendek	-	-	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**78.935**	***Non-current portion***

a. Derivatif yang tidak didesignasi sebagai instrumen lindung nilai / *a. Derivative not designated as hedging instrument*

Opsi jual / ***Put option***

Untuk melindungi pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing dari risiko melemahnya nilai tukar terhadap Rupiah, pada bulan Desember 2024, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian fasilitas transaksi opsi jual dengan Deutsche Bank AG, BNP Paribas, dan MUFG Bank Ltd.

To protect the foreign currency loan receivables against the risk of exchange rate depreciation against the Rupiah, in December 2024, the Company entered into several put option transaction facility agreements with Deutsche Bank AG, BNP Paribas, and MUFG Bank Ltd.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah pokok nosional berdasarkan perjanjian ini sebesar AS$155.000.000, (masing-masing setara dengan Rp2.789.690 dan Rp2.601.210) dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had an aggregate notional principal amount under this agreement of US$155,000,000, (equivalent to Rp2,789,690 and Rp2,601,210, respectively) with the following details:

Pihak lawan/ *Counterparties*	Nilai nosional/ *Notional amount*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal pertukaran akhir/ *Final exchange date*	Syarat dan ketentuan/ *Terms and conditions*
Deutsche Bank AG	AS$/*US$* 100.000.000	30 Desember/ *December* 2024	31 Desember/ *December* 2029	Perusahaan memiliki opsi penjualan atas mata uang Dolar AS pada kurs yang telah ditetapkan (harga kesepakatan)/ *The Company has put option on US Dollar at a predetermined exchange rate (strike price*).
BNP Paribas	AS$/*US$* 40.000.000	30 Desember/ *December* 2024	31 Desember/ *December* 2029	
MUFG Bank Ltd.	AS$/*US$* 15.000.000	30 Desember/ *December* 2024	31 Desember/ *December* 2029	

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, kerugian atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif opsi jual sebesar Rp8.330, disajikan sebagai bagian dari laba selisih kurs.

For the nine-month period ended September 30, 2026, loss on changes in fair value of derivative instrument put option amounting to Rp8,330 presented as part of gain of foreign exchange.

For personal use only

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

b. Derivatif yang didesignasi sebagai instrumen lindung nilai

Cross currency swaps

Lindung Nilai atas Arus Kas

Saat ini, Perusahaan memiliki pinjaman dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar *3M Term SOFR + Margin*.

Untuk melindungi pinjaman dari risiko perubahan nilai mata uang asing dan meningkatnya tingkat suku bunga, pada bulan Agustus 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas transaksi *cross currency swap* dengan Deutsche Bank AG.

Perusahaan akan membayar bunga pada tingkat suku bunga tetap dan menerima bunga pada tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan juga akan membayar nilai tukar tarif tetap dan menerima nilai tukar *spot* saat pembayaran pinjaman.

Terdapat hubungan ekonomi antara *item* yang dilindungi dan instrumen lindung nilai, karena ketentuan dalam *cross currency swap* sesuai dengan pinjaman dalam mata uang asing berjangka mengambang, termasuk jumlah nominal, jatuh tempo, tanggal pembayaran, dan tanggal penyesuaian. Perusahaan telah menetapkan rasio lindung nilai sebesar 1:1 untuk hubungan lindung nilai tersebut, mengingat risiko dasar dari *cross currency swap* benar-benar cocok dengan komponen risiko yang dilindungi.

Ketidakefektifan lindung nilai atas arus kas tersebut dapat timbul dari:
i) Risiko kredit rekanan yang memengaruhi pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai secara berbeda; dan
ii) Perubahan pada perkiraan arus kas dari *item* yang dilindung nilai dan instrumen lindung nilai.

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Derivative designated as hedging instrument

Cross currency swaps

Cash Flows Hedge

Currently, the Company has foreign currency loans with floating interest rates of 3M Term SOFR + Margin.

To protect the loans from the risk of foreign currency fluctuations and rising interest rates, in August 2025, the Company signed a cross currency swap transaction facility agreement with Deutsche Bank AG.

The Company will pay interest at a fixed interest rate and receive interest at a floating interest rate. The Company will also pay a fixed exchange rate and receive the spot exchange rate when repaying the loan.

There is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument, as the terms of the cross currency swap align with those of the floating-rate foreign currency loan, including notional amount, maturity, payment dates, and reset dates. The Company has established a hedge ratio of 1:1 for the hedging relationship, given that the underlying risk of the cross currency swap perfectly matches the hedged risk component.

The hedge ineffectiveness can arise from:

i) The counterparties' credit risk differently impacting the fair value movements of the hedging instruments and hedged items; and
ii) Changes to the forecasted amount of cash flows of hedged items and hedging instruments.

For personal use only

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

23. *DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

b. Derivatif yang didesignasi sebagai instrumen lindung nilai (lanjutan)

b. *Derivative designated as hedging instrument (continued)*

***Cross currency swaps* (lanjutan)**

Cross currency swaps (continued)

Lindung Nilai atas Arus Kas (lanjutan)

Cash Flows Hedge (continued)

Pihak lawan/ *Counterparty*	Nilai nosional/ *Notional amount*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal pertukaran akhir/ *Final exchange date*	Syarat dan ketentuan/ *Terms and conditions*
Deutsche Bank AG	AS$/*US$* 250.000.000	12 Agustus/ *August* 2025	1 Agustus/ *August* 2030	Perusahaan menerima tingkat bunga mengambang per tahun atas nilai nominal Dolar AS dan membayar pada tingkat bunga tetap atas nilai nominal Rupiah. Jadwal pokok dan bunga mengikuti skedul pembayaran pinjaman bank Catatan 20. Tidak terdapat pertukaran awal pada tanggal efektif. Pada pertukaran akhir, Perusahaan membayar nilai nominal Rupiah dan menerima nilai nominal Dolar AS/*The Company receives a floating annual interest rate on the US Dollar notional amount and pays a fixed interest rate on the Rupiah notional amount. The principal and interest payment schedule follows the bank loan repayment schedule as disclosed in Note 20. There was no initial exchange on the effective date. At the final exchange, the Company will pay the Rupiah notional amount and receive the US Dollar notional amount.*

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman AS$250.000.000.

As of September 30, 2026, the Company has drawn down the loan of US$250,000,000.

Pada tanggal 30 September 2026, aset derivatif dicatat sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan pada tanggal 31 Desember 2025, liabilitas derivatif dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas jangka panjang lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2026 derivative assets are recorded as part of "Other non-current assets" in the interim consolidated statement of financial position and as of December 31, 2025, derivative liabilities as recorded as part of "Other non-current liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, keuntungan neto atas transaksi derivatif *cross currency swaps* sebesar Rp129.542, disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya.

For the nine-month period ended September 30, 2026, net gain on derivative transactions cross currency swaps amounting to Rp129,542 presented as part of other comprehensive income.

For personal use only

24. UTANG LAIN-LAIN / *24. OTHER PAYABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pinjaman dari investor untuk proyek kerjasama pertambangan (Catatan 38l)	184.800	184.800	*Loan from investor for mining cooperation project (Note 38l)*
Lain-lain	48.365	146.099	*Others*
Total	**233.165**	**330.899**	***Total***

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR / *25. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Komposisi modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

The composition of issued and fully paid share capital as of September 30, 2026 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares Issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna)				*Preferred share (Series A Dwiwarna share)*
Pemerintah Republik Indonesia	1	0%	1	*Government of the Republic of Indonesia*
Saham biasa (Saham Seri B)				*Common shares (Series B shares)*
MIND ID	15.619.999.999	65%	1.561.999	*MIND ID*
Arini Kasmira (Direktur)	244.000	0%	24	*Arini Kasmira (Director)*
Hartono (Direktur)	12.500	0%	1	*Hartono (Director)*
Pemegang saham lainnya (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	8.410.508.225	35%	841.051	*Other shareholders (each below 5% ownership)*
Total	**24.030.764.725**	**100%**	**2.403.076**	***Total***

Komposisi modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of issued and fully paid share capital as of December 31, 2025 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares Issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna)				*Preferred share (Series A Dwiwarna share)*
Pemerintah Republik Indonesia	1	0%	1	*Government of the Republic of Indonesia*
Saham biasa (Saham Seri B)				*Common shares (Series B shares)*
MIND ID	15.619.999.999	65%	1.561.999	*MIND ID*
Hartono (Direktur)	12.500	0%	1	*Hartono (Director)*
Pemegang saham lainnya (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	8.410.752.225	35%	841.075	*Other shareholders (each below 5% ownership)*
Total	**24.030.764.725**	**100%**	**2.403.076**	***Total***

For personal use only

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Additional paid-in capital as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham	4.315.107	*Excess of proceeds from issuance of share capital over par value*
Biaya emisi saham	(69.104)	*Share issuance costs*
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	(338.462)	*Conversion of additional paid-in capital to bonus shares*
Selisih lebih atas biaya perolehan saham simpanan didistribusikan sebagai bonus	5.957	*Excess of value over cost of treasury shares distributed as bonus*
Penyesuaian ekuitas divestasi entitas anak	5.761.235	*Adjustment to equity from the divestment of a subsidiary*
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.335	*Difference arising from restructuring transaction of entities under common control*
Total	**9.696.068**	***Total***

26. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat cadangan wajib sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan wajib ini sebesar Rp480.615 atau 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under the Law Number 40 of 2007 on Limited-Liability Companies, a company is required to set up a statutory reserve at the minimum of 20% from the issued and fully paid capital.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had appropriated retained earnings for this statutory reserve amounting to Rp480,615 or 20% of the issued and fully paid-up capital of the Company.

27. DIVIDEN

Pada tanggal 10 Juni 2026, Perusahaan menyelenggarakan RUPS untuk tahun buku 2025, di mana para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2025 sebesar Rp5.046.184 atau Rp209,99 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 10 Juli 2026.

27. DIVIDENDS

On June 10, 2026, the Company held an GMS for the 2025 financial year, in which the shareholders approved the declaration of cash dividends from the 2025 net income amounting to Rp5,046,184 or Rp209.99 (full amount) per share. The dividends have been paid by the Company on July 10, 2026.

For personal use only

27. DIVIDEN (lanjutan) / *27. DIVIDENDS (continued)*

Pada tanggal 12 Juni 2025, Perusahaan menyelenggarakan RUPS untuk tahun buku 2024, di mana para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp3.647.210 atau Rp151,77 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 11 Juli 2025.

On June 12, 2025, the Company held an GMS for the 2024 financial year, in which the shareholders approved the declaration of cash dividends from the 2024 net income amounting to Rp3,647,210 or Rp151.77 (full amount) per share. The dividends have been paid by the Company on July 11, 2025.

28. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN / *28. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Produk:			***Products:***
Emas	68.413.628	58.672.032	*Gold*
Bijih nikel	13.468.622	9.526.614	*Nickel ore*
Feronikel	3.507.130	1.629.340	*Ferronickel*
Alumina	1.499.259	1.364.504	*Alumina*
Bijih bauksit	1.143.326	588.521	*Bauxite ore*
Perak	220.497	91.780	*Silver*
Sub-total	88.252.462	71.872.791	*Sub-total*
Jasa:			***Services:***
Jasa terkait logam mulia	166.162	142.156	*Precious metals services*
Jasa lainnya	62.261	13.177	*Other services*
Total	**88.480.885**	**72.028.124**	***Total***

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of sales by customer are as follows:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Ekspor - pihak berelasi (Catatan 34)	-	20.456	*Export - related party (Note 34)*
Ekspor - pihak ketiga (masing-masing di bawah 10% dari total penjualan)	4.620.308	2.697.339	*Export - third parties (each less than 10% of total sales)*
Sub-total	4.620.308	2.717.795	*Sub-total*
Lokal - pihak berelasi (Catatan 34)	11.991.407	12.557.820	*Domestic - related parties (Note 34)*
Lokal - pihak ketiga			*Domestic - third parties*
PT Sinar Inti Maju	12.318.963	9.202.845	*PT Sinar Inti Maju*
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari total penjualan)	59.550.207	47.549.664	*Others (each less than 10% of total sales)*
Sub-total	83.860.577	69.310.329	*Sub-total*
Total	**88.480.885**	**72.028.124**	***Total***

For personal use only

29. BEBAN POKOK PENJUALAN / *29. COST OF REVENUES*

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok penjualan selama periode berjalan:

The following is the reconciliation of the cost of revenues for the period:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Biaya produksi			***Production costs***
Pemakaian bahan	1.362.749	746.386	*Materials used*
Jasa transportasi dan penambangan bijih	1.357.558	1.438.786	*Transportation and ore mining fees*
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	1.038.608	763.120	*Salaries, wages, bonuses and employee welfare*
Bahan bakar dan batubara	1.030.714	803.970	*Fuel and coal*
Listrik dan air	684.109	943.026	*Electricity and water*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	480.275	541.617	*Depreciation of fixed asset (Note 11)*
Tenaga kerja tidak langsung	285.747	218.310	*Indirect labour*
Reklamasi dan penutupan tambang	245.506	178.952	*Reclamation and mine closure*
Amortisasi beban tangguhan dan properti pertambangan	193.375	265.307	*Amortisation of deferred costs and mining properties*
Pajak dan retribusi	170.247	128.869	*Tax and retribution*
Asuransi	134.304	102.926	*Insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	130.346	145.218	*Maintenance and repairs*
Sewa	112.737	132.044	*Rent*
Beban imbalan karyawan pascakerja (Catatan 33)	67.817	73.466	*Post-employment benefit expenses (Note 33)*
Lain-lain	134.017	109.933	*Others*
Sub-total	7.428.109	6.591.930	*Sub-total*
Pembelian logam mulia	67.751.931	52.809.156	*Purchases of precious metals*
Royalti	2.411.661	1.430.010	*Royalties*
Rugi penurunan nilai aset tetap	-	132.592	*Loss on impairment of fixed assets*
Sub-total	70.163.592	54.371.758	*Sub-total*
Barang dalam proses (Catatan 6)			***Work-in-process (Note 6)***
Awal periode	12.707	7.377	*Beginning of period*
Efek translasi	921	237	*Translation effects*
Akhir periode	(14.267)	(10.288)	*End of period*
Sub-total	(639)	(2.674)	*Sub-total*
Barang jadi (Catatan 6)			***Finished goods (Note 6)***
Awal periode	7.253.044	5.671.288	*Beginning of period*
Efek translasi	38.801	2.780	*Translation effects*
Penyisihan/(pemulihan) penurunan nilai persediaan barang jadi	5.027	(26.294)	*Allowance/(recovery) for impairment of finished goods inventories*
Akhir periode	(11.962.623)	(5.564.818)	*End of period*
Sub-total	(4.665.751)	82.956	*Sub-total*
Total	**72.925.311**	**61.043.970**	***Total***

For personal use only

29. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *29. COST OF REVENUES (continued)*

Rincian pembelian barang per pemasok untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dengan nilai transaksi lebih dari 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

Details of purchase of goods per supplier for the nine-month period ended September 30, 2026 with transactions representing more than 10% of total sales are as follows:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 34)	24.421.203	6.008.065	*Related party (Note 34)*
Pihak ketiga:			*Third party:*
ABC Refinery (Australia) Pty., Ltd.	21.819.043	6.667.353	*ABC Refinery (Australia) Pty., Ltd.*
Total	**46.240.246**	**12.675.418**	***Total***

30. BEBAN USAHA / *30. OPERATING EXPENSES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Umum dan administrasi			***General and administrative***
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	1.082.706	789.066	*Salaries, wages, bonuses and employee welfare*
Jasa profesional	190.041	118.388	*Professional services*
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	187.784	114.706	*Corporate social and environmental responsibilities program*
Beban kantor	157.753	133.482	*Office expense*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	120.448	114.647	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Pemeliharaan dan perbaikan	90.074	74.762	*Maintenance and repairs*
Jasa tenaga kerja tidak langsung	80.846	65.691	*Indirect labour services*
Beban imbalan karyawan pascakerja (Catatan 33)	67.762	66.822	*Post-employment benefit expenses (Note 33)*
Sewa	60.427	51.772	*Rent*
Eksplorasi	11.793	31.279	*Exploration*
Penambahan atas penyisihan piutang usaha dan piutang lain-lain (Catatan 5 dan 7)	4.761	34.970	*Additions of allowance for trade receivables and other receivables (Notes 5 and 7)*
(Pembalikan)/penambahan atas provisi kasus hukum	(26.957)	47.858	*(Reversal)/additions of provision for legal case*
Pajak dan retribusi	97.209	66.542	*Tax and retribution*
Lain-lain	7.822	286.024	*Others*
Total	**2.132.469**	**1.996.009**	***Total***
Penjualan dan pemasaran			***Selling and marketing***
Logistik dan asuransi	1.078.537	926.218	*Logistics and insurance*
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	85.302	68.078	*Salaries, wages, bonuses and employee welfare*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	7.210	3.116	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Beban imbalan karyawan pascakerja (Catatan 33)	4.480	5.819	*Post-employment benefit expenses (Note 33)*
Lain-lain	198.301	97.201	*Others*
Total	**1.373.830**	**1.100.432**	***Total***

For personal use only

31. BEBAN KEUANGAN DAN PENGHASILAN KEUANGAN / *31. FINANCE COSTS AND FINANCE INCOME*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Penghasilan keuangan			*Finance income*
Penghasilan bunga dari deposito	210.923	275.435	*Interest income on bank deposits*
Amortisasi diskonto atas nilai aset tidak lancar lain	67.182	30.666	*Amortisation of discounting impact on other non-current assets*
Pendapatan bunga atas piutang lain-lain	17.381	29.331	*Interest income on other receivables*
Total	**295.486**	**335.432**	***Total***
Beban keuangan			*Finance costs*
Beban bunga dari pinjaman bank	267.964	19.324	*Interest expenses from bank loans*
Akresi dari provisi reklamasi dan pascatambang (Catatan 21)	90.165	50.796	*Accretion from provision for reclamation and mine closure (Note 21)*
Rugi selisih kurs terkait pos beban keuangan	80.595	20.682	*Foreign exchange loss related to finance costs accounts*
Beban bunga dari liabilitas sewa (Catatan 19)	6.284	8.409	*Interest expenses from lease liabilities (Note 19)*
Lain-lain	485	4.464	*Others*
Total	**445.493**	**103.675**	***Total***

32. PENGHASILAN OPERASI LAIN / *32. OTHER OPERATING INCOME*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Penerimaan dari klaim asuransi	18.168	-	*Income from insurance claims*
Penerimaan dari denda	5.870	6.452	*Income from fines*
Lain-lain, bersih	(21.566)	26.899	*Others, net*
Total	**2.472**	**33.351**	***Total***

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN / *33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek meliputi gaji dan insentif yang masih harus dibayar kepada karyawan dan manajemen kunci dalam periode kurang dari satu tahun.

Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits liabilities comprises accrued salaries and incentives for employees and key management personnel which will be due in less than one year.

Kewajiban imbalan karyawan pascakerja

Kewajiban imbalan karyawan pascakerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen, Halim dan Rekan, melalui laporannya masing-masing tertanggal 14 Oktober 2026 dan 25 Maret 2026.

Post-employment benefit obligations

The post-employment benefit obligations as of September 30, 2026 and December 31, 2025 were recorded based on the calculation performed by independent actuaries, Halim and Partners, through their reports dated October 14, 2026 and March 25, 2026, respectively.

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Kewajiban imbalan karyawan pascakerja (lanjutan) / ***Post-employment benefit obligations (continued)***

Rincian kewajiban imbalan kerja pascakerja adalah sebagai berikut: / *The details of post-employment benefit obligations are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Imbalan pensiun	32.365	30.995	*Pension benefits*
Imbalan kesehatan pascakerja	298.685	361.077	*Post-employment medical benefits*
Imbalan pascakerja lainnya	654.986	688.833	*Other post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	48.488	46.686	*Other long-term employee benefits*
Total	**1.034.524**	**1.127.591**	***Total***

Rincian beban imbalan karyawan pascakerja adalah sebagai berikut: / *The details of post-employment benefit expenses are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Imbalan pensiun	3.810	(348)	*Pension benefits*
Program pensiun iuran pasti	44.139	43.648	*Defined contribution pension plans*
Imbalan kesehatan pascakerja	26.509	32.333	*Post-employment medical benefits*
Imbalan pascakerja lainnya	61.358	59.724	*Other post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.243	10.750	*Other long-term employee benefits*
Total	**140.059**	**146.107**	***Total***

Beban imbalan karyawan pascakerja dialokasikan sebagai berikut: / *The post-employment benefit expenses were allocated as follows:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	67.817	73.466	*Cost of revenues (Note 29)*
Beban usaha (Catatan 30)			*Operating expenses (Note 30)*
Umum dan administrasi	67.762	66.822	*General and administrative*
Penjualan dan pemasaran	4.480	5.819	*Selling and marketing*
Total	**140.059**	**146.107**	***Total***

Rincian pengukuran kembali atas kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut: / *The details of remeasurement of employee benefit obligations are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Imbalan pensiun	1.912	4.793	*Pension benefits*
Imbalan kesehatan pascakerja	(86.284)	(17.812)	*Post-employment medical benefits*
Imbalan pascakerja lainnya	(26.423)	17.302	*Post-employment benefits*
Total	**(110.795)**	**4.283**	***Total***

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Kewajiban imbalan karyawan pascakerja (lanjutan)

a. Imbalan pensiun

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan SK No. Kep-369/KM.17/1997 tanggal 15 Juli 1997 yang telah diubah dengan SK No. Kep-348/KM.17/2000 tanggal 11 September 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Antam, yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, di mana karyawan tetap yang diangkat sebelum Januari 2007, setelah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu, berhak memperoleh imbalan pasti pada saat pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefit obligations (continued)

a. Pension benefits

The Company received approval from the Minister of Finance ("MoF") of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-369/KM.17/1997 dated July 15, 1997 as amended by Decision Letter No. Kep-348/KM.17/2000 dated September 11, 2000, to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Antam, from which permanent employees hired prior to January 2007, after serving a qualifying period, are entitled to receive defined benefits upon retirement, disability or death.

The amounts recognised in the interim consolidated statement of financial position were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Perusahaan			***The Company***
Nilai kini kewajiban	973.359	1.030.167	*Present value of obligations*
Nilai wajar aset program	(1.021.126)	(1.062.770)	*Fair value of plan assets*
Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui	47.767	32.603	*Unrecognised surplus on plan assets*
Defisit program yang didanai	-	-	*Deficit on funded plans*
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai dari entitas anak	32.365	30.995	*Present value of unfunded obligations of subsidiaries*
Total	**32.365**	**30.995**	***Total***

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits obligation and fair value of plan assets is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ *Present value of obligation*	Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*	Total/ *Total*	Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ *Unrecognised surplus on plan assets*	Total/ *Total*	
Per 1 Januari 2025	**997.801**	**(1.075.978)**	**(78.177)**	**95.574**	**17.397**	***As of January 1, 2025***
Biaya jasa kini	18.983	-	18.983	-	18.983	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	1.186	-	1.186	-	1.186	*Past service cost*
Biaya bunga	68.205	-	68.205	-	68.205	*Interest costs*
Hasil pengembangan aset program	-	(73.995)	(73.995)	-	(73.995)	*Return on plan assets*
Sub-total	88.374	(73.995)	14.379	-	14.379	*Sub-total*
Pengukuran kembali:						*Remeasurements:*
Perubahan asumsi	55.001	-	55.001	-	55.001	*Change in assumptions*
Imbal hasil aset program	-	19.622	19.622	-	19.622	*Return on plan assets*
Penyesuaian pengalaman	318	-	318	-	318	*Experience adjustments*
Perubahan pada pembatasan aset	-	-	-	(62.971)	(62.971)	*Change in asset ceiling*
Sub-total	55.319	19.622	74.941	(62.971)	11.970	*Sub-total*
Kontribusi:						*Contributions:*
Pemberi kerja	-	(5.642)	(5.642)	-	(5.642)	*Employers*
Karyawan	-	(666)	(666)	-	(666)	*Employees*
Sub-total	-	(6.308)	(6.308)	-	(6.308)	*Sub-total*
Pembayaran manfaat dari:						*Benefit paid by:*
Aset program	(73.889)	73.889	-	-	-	*Plan assets*
Grup	(6.443)	-	(6.443)	-	(6.443)	*Group*
Sub-total	(80.332)	73.889	(6.443)	-	(6.443)	*Sub-total*
Per 31 Desember 2025	**1.061.162**	**(1.062.770)**	**(1.608)**	**32.603**	**30.995**	***As of December 31, 2025***
Biaya jasa kini	5.787	-	5.787	-	5.787	*Current service cost*
Biaya bunga	50.205	-	50.205	-	50.205	*Interest costs*
Hasil pengembangan aset program	-	(52.182)	(52.182)	-	(52.182)	*Return on plan assets*
Sub-total	55.992	(52.182)	3.810	-	3.810	*Sub-total*
Pengukuran kembali:						*Remeasurements:*
Perubahan asumsi	(69.587)	-	(69.587)	-	(69.587)	*Change in assumptions*
Imbal hasil aset program	-	41.826	41.826	-	41.826	*Return on plan assets*
Penyesuaian pengalaman	14.509	-	14.509	-	14.509	*Experience adjustments*
Perubahan pada pembatasan aset	-	-	-	15.164	15.164	*Change in asset ceiling*
Sub-total	(55.078)	41.826	(13.252)	15.164	1.912	*Sub-total*
Kontribusi:						*Contributions:*
Pemberi kerja	-	(3.855)	(3.855)	-	(3.855)	*Employers*
Karyawan	-	(455)	(455)	-	(455)	*Employees*
Sub-total	-	(4.310)	(4.310)	-	(4.310)	*Sub-total*
Pembayaran manfaat dari:						*Benefit paid by:*
Aset program	(56.310)	56.310	-	-	-	*Plan assets*
Grup	(42)	-	(42)	-	(42)	*Group*
Sub-total	(56.352)	56.310	(42)	-	(42)	*Sub-total*
Per 30 September 2026	**1.005.724**	**(1.021.126)**	**(15.402)**	**47.767**	**32.365**	***As of September 30, 2026***

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

a. Imbalan pensiun (lanjutan) / *a. Pension benefits (continued)*

Pada tanggal pelaporan, aset program terdiri dari:

As of the reporting dates, plan assets comprised the following:

	30 September/ *September* 2026		31 Desember/ *December* 2025		
	Nilai wajar/ *Fair value*	%	Nilai wajar/ *Fair value*	%	
Properti	554.460	54%	554.460	52%	*Property*
Instrumen utang	352.926	34%	365.179	34%	*Debt instruments*
Instrumen ekuitas	67.730	7%	67.902	7%	*Equity instruments*
Reksadana	5.503	1%	31.002	3%	*Mutual fund*
Lain-lain	40.507	4%	44.227	4%	*Others*
Total	**1.021.126**	**100%**	**1.062.770**	**100%**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, aset program termasuk investasi pada saham Perusahaan yang mempunyai nilai wajar sebesar Rp320 (31 Desember 2025: Rp315).

As of September 30, 2026, the plan assets included investments in shares of the Company with fair value of Rp320 (December 31, 2025: Rp315).

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pensiun karyawan adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the pension benefits obligation were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat diskonto	7,25%	6,50%	*Discount rate*
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	6,00%	6,00%	*Future pension basic income increase*
Tingkat mortalitas - karyawan aktif	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	*Mortality rate - active employees*
Tingkat mortalitas - pensiunan	*Group Annuity Mortality* 1971	*Group Annuity Mortality* 1971	*Mortality rate - pensioners*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pensiun terhadap perubahan asumsi utama pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the pension benefits obligation to changes in the key assumptions as of September 30, 2026 is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Changes in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ *Impact on overall liability*
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	Kenaikan/*Increase by* 1%	Penurunan/*Decrease by* Rp83.209
	Penurunan/*Decrease by* 1%	Kenaikan/*Increase by* Rp97.844
Kenaikan penghasilan dasar pensiun/ *Future pension basic income increase*	Kenaikan/*Increase by* 1%	Kenaikan/*Increase by* Rp5.025
	Penurunan/*Decrease by* 1%	Penurunan/*Decrease by* Rp4.753

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Melalui program pensiun imbalan pasti, program imbalan kesehatan pascakerja (Catatan 33c) dan program imbalan pascakerja lainnya (Catatan 33d), Grup terekspos oleh sejumlah risiko yang termasuk, namun tidak terbatas pada, hal berikut:

i) Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto dengan mengacu pada tingkat pengembalian obligasi pemerintah. Jika hasil aset program tidak sebaik tingkat pengembalian ini, maka akan terjadi defisit atas program;

ii) Penurunan tingkat pengembalian obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun dampak dari risiko ini sebagian akan termitigasi dengan peningkatan nilai instrumen utang di dalam aset program.

Grup secara aktif memonitor kesesuaian antara durasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan arus kas keluar yang diharapkan dari kewajiban pensiun. Tidak terdapat perubahan dari proses pengelolaan risiko yang dilakukan Grup jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Grup tidak menggunakan derivatif untuk mengelola risikonya.

Pada tanggal 30 September 2026, durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pensiun pasti adalah 8,4 tahun (31 Desember 2025: 9,5 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Pension benefits (continued)

Through its defined benefits pension plan, post-employment medical benefits plan (Note 33c) and other post-employment benefits plan (Note 33d), the Group is exposed to a number of risks which include, but are not limited to, the following:

i) The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, this will create a deficit;

ii) A decrease in government bond yield will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of debt instruments of the plan assets.

The Group actively monitors how the duration and the expected yield of the investments are matching the expected cash outflows arising from the pension obligations. The Group has not changed the processes used to manage its risks from previous years. The Group does not use derivatives to manage its risk.

As of September 30, 2026, the weighted average duration of the defined pension benefit obligation is 8.4 years (December 31, 2025: 9.5 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits obligation is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/*Less than a year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-5 tahun/ *2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
Imbalan pensiun	83.673	85.137	261.929	2.143.767	2.574.506	*Pension benefits*

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

b. Program pensiun iuran pasti

Program Pensiun Iuran Pasti

i) Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, program pensiun iuran pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI ("DPLK BRI");

ii) Program pensiun iuran pasti tambahan untuk seluruh karyawan tetap Perusahaan merupakan manfaat tambahan yang diberikan Perusahaan untuk karyawan. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, program pensiun iuran pasti tambahan Perusahaan dikelola oleh DPLK BRI.

Besaran kontribusi Perusahaan dan karyawan atas program pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

i) DPLK BRI: Perusahaan dan karyawan mengkontribusikan masing-masing sebesar 42,35% (31 Desember 2025: 36,29%) dan 5% (31 Desember 2025 :5%) dari dua kali penghasilan dasar pensiun karyawan;

ii) DPLK BRI: Perusahaan dan karyawan mengkontribusikan masing-masing sebesar 12,5% dan 0% dari upah karyawan (termasuk tunjangan tetap).

Rincian kontribusi yang dibayarkan sebagai berikut:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
DPLK BRI	44.139	43.648	*DPLK BRI*

33. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

b. *Defined contribution pension plans*

Defined Contribution Pension Scheme

i) As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's defined contribution pension scheme will be managed by the BRI Financial Institution Pension Fund ("DPLK BRI");

ii) The additional defined contribution pension scheme for all permanent employees of the Company is an additional benefit provided by the Company to its employees. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's additional defined contribution pension scheme is managed by DPLK BRI.

The contributions of the Company and employees for the defined contribution pension plans are as follows:

i) DPLK BRI: the Company and employees contribute 42.35% (December 31, 2025: 36.29%) and 5% (December 31,2025: 5%), respectively, of twice of employees pension basic salary;

ii) DPLK BRI: the Company and employees contribute 12.5% and 0%, respectively, of employees salary (including fixed allowances).

The details of the contributions paid are as follows:

c. Imbalan kesehatan pascakerja

Perusahaan membiayai program imbalan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun imbalan pasti.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim ditentukan sebagai berikut:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Nilai kini kewajiban	1.285.739	1.415.352	*Present value of obligations*
Nilai wajar aset program	(987.054)	(1.054.275)	*Fair value of plan assets*
Total	**298.685**	**361.077**	***Total***

c. *Post-employment medical benefits*

The Company sponsors a post-employment medical benefits scheme. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

The amounts recognised in the interim consolidated statement of financial position were determined as follows:

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

c. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

c. Post-employment medical benefits (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits obligation and fair value of plan assets is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ *Present value of obligation*	Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*	Total/ *Total*	Surplus pendanaan pada aset program yang tidak diakui/ *Unrecognised surplus on plan assets*	Total/ *Total*	
Per 1 Januari 2025	**1.448.479**	**(1.010.539)**	**437.940**	**-**	**437.940**	***As of January 1, 2025***
Biaya jasa kini	12.093	-	12.093	-	12.093	*Current service cost*
Biaya bunga dan hasil pengembangan aset program	100.741	(69.860)	30.881	-	30.881	*Interest cost and return on plan assets*
Sub-total	112.834	(69.860)	42.974	-	42.974	*Sub-total*
Pengukuran kembali:						*Remeasurements:*
Perubahan asumsi	100.528	-	100.528	-	100.528	*Change in assumptions*
Imbal hasil aset program	-	(29.606)	(29.606)	-	(29.606)	*Return on plan assets*
Penyesuaian pengalaman	(187.304)	-	(187.304)	-	(187.304)	*Experience adjustments*
Sub-total	(86.776)	(29.606)	(116.382)	-	(116.382)	*Sub-total*
Kontribusi:						*Contributions:*
Pemberi kerja	-	(2.303)	(2.303)	-	(2.303)	*Employers*
Karyawan	-	(1.152)	(1.152)	-	(1.152)	*Employees*
Sub-total	-	(3.455)	(3.455)	-	(3.455)	*Sub-total*
Pembayaran manfaat dari aset program	(59.185)	59.185	-	-	-	*Benefits paid by plan assets*
Per 31 Desember 2025	**1.415.352**	**(1.054.275)**	**361.077**	**-**	**361.077**	***As of December 31, 2025***
Biaya jasa kini	9.506	-	9.506	-	9.506	*Current service cost*
Biaya bunga dan hasil pengembangan aset program	68.277	(51.274)	17.003	-	17.003	*Interest cost and return on plan assets*
Sub-total	77.783	(51.274)	26.509	-	26.509	*Sub-total*
Pengukuran kembali:						*Remeasurements:*
Perubahan asumsi	(126.278)	-	(126.278)	-	(126.278)	*Change in assumptions*
Imbal hasil aset program	-	82.339	82.339	-	82.339	*Return on plan assets*
Penyesuaian pengalaman	(42.345)	-	(42.345)	-	(42.345)	*Experience adjustments*
Sub-total	(168.623)	82.339	(86.284)	-	(86.284)	*Sub-total*
Kontribusi:						*Contributions:*
Pemberi kerja	-	(1.744)	(1.744)	-	(1.744)	*Employers*
Karyawan	-	(873)	(873)	-	(873)	*Employees*
Sub-total	-	(2.617)	(2.617)	-	(2.617)	*Sub-total*
Pembayaran manfaat dari aset program	(38.773)	38.773	-	-	-	*Benefits paid by plan assets*
Per 30 September 2026	**1.285.739**	**(987.054)**	**298.685**	**-**	**298.685**	***As of September 30, 2026***

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

c. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan) / *c. Post-employment medical benefits (continued)*

Pada tanggal pelaporan, aset program terdiri dari:

As of the reporting dates, plan assets comprise the following:

	30 September/ *September* 2026		31 Desember/ *December* 2025		
	Nilai wajar/ *Fair value*	%	Nilai wajar/ *Fair value*	%	
Reksadana	340.111	35%	341.223	32%	*Mutual fund*
Instrumen utang	333.992	34%	413.582	39%	*Debt instruments*
Instrumen ekuitas	153.171	15%	153.171	15%	*Equity instruments*
Lain-lain	159.780	16%	146.299	14%	*Others*
Total	**987.054**	**100%**	**1.054.275**	**100%**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saham Perusahaan dalam aset program.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no shares of the Company in the plan assets.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the post-employment medical benefits obligation were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat diskonto	7,25%	6,50%	*Discount rate*
Kenaikan biaya kesehatan	6,00%	6,00%	*Health cost increase*
Tingkat mortalitas - karyawan aktif	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	*Mortality rate - active employees*
Tingkat mortalitas - pensiunan	*Group Annuity Mortality* 1971	*Group Annuity Mortality* 1971	*Mortality rate - pensioners*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kesehatan pascakerja terhadap perubahan asumsi utama pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment medical benefits obligation to changes in the key assumptions as of September 30, 2026 is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Changes in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ *Impact on overall liabilities*
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	Kenaikan/*Increase by* 1%	Penurunan/*Decrease by* Rp148.445
	Penurunan/*Decrease by* 1%	Kenaikan/*Increase by* Rp191.740
Kenaikan biaya kesehatan/ *Health cost increase*	Kenaikan/*Increase by* 1%	Kenaikan/*Increase by* Rp188.559
	Penurunan/*Decrease by* 1%	Penurunan/*Decrease by* Rp150.546

Pada tanggal 30 September 2026, durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan kesehatan pascakerja adalah 12,6 tahun (31 Desember 2025: 12,9 tahun).

As of September 30, 2026, the weighted average duration of the post-employment medical benefits obligation was 12.6 years (December 31, 2025: 12.9 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan kesehatan pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment medical benefits obligation is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/*Less than a year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-5 tahun/ *2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
Imbalan kesehatan pascakerja	69.228	72.220	236.845	6.265.367	6.643.660	*Post-employment medical benefits*

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

d. Imbalan pascakerja lainnya / *d. Other post-employment benefits*

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	688.833	648.337	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	28.934	36.272	*Current service costs*
Beban bunga	32.424	42.929	*Interest costs*
Pengukuran kembali	(26.423)	48.697	*Remeasurements*
Pembayaran manfaat	(68.782)	(87.402)	*Benefit payments*
Saldo akhir	**654.986**	**688.833**	***Ending balance***

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pascakerja lainnya adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the other post-employment benefits obligation were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat diskonto	7,25%	6,30%	*Discount rate*
Kenaikan upah	5,00%	5,00%	*Salary increase*
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	*Mortality rate*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pascakerja lainnya terhadap perubahan asumsi utama pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other post-employment benefits obligation to changes in the key assumptions as of September 30, 2026 is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Changes in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ *Impact on overall liabilities*
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	Kenaikan/*Increase by* 1%	Penurunan/*Decrease by* Rp40.495
	Penurunan/*Decrease by* 1%	Kenaikan/*Increase by* Rp45.830
Kenaikan upah/ *Salary increase*	Kenaikan/*Increase by* 1%	Kenaikan/*Increase by* Rp57.313
	Penurunan/*Decrease by* 1%	Penurunan/*Decrease by* Rp50.838

Pada tanggal 30 September 2026, durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pascakerja lainnya adalah 6,7 tahun (31 Desember 2025: 7,2 tahun).

As of September 30, 2026, the weighted average duration of other post-employment benefits obligation was 6.7 years (December 31, 2025: 7.2 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other post-employment benefits obligation is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/*Less than a year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-5 tahun/ *2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
Imbalan pascakerja lainnya	84.621	42.427	243.524	1.837.850	2.208.422	*Other post-employment benefits*

For personal use only

33. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

e. Imbalan kerja jangka panjang lainnya / *e. Other long-term employee benefits*

Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan kerja jangka panjang lainnya sama seperti yang digunakan pada program pensiun imbalan pasti.

The method of accounting and the frequency of valuations of other long-term employee benefits are similar to those used for defined benefit pension schemes.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the other long-term employee benefits obligation were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat diskonto	7,25%	6,30%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan harga emas	5,00%	5,00%	*Gold price increase*
Harga emas/gram	2,60	2,50	*Gold price/gram*

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	46.686	27.975	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	1.957	24.852	*Current service costs*
Beban bunga	2.286	1.708	*Interest costs*
Pembayaran manfaat	(2.441)	(7.849)	*Benefit payments*
Saldo akhir	**48.488**	**46.686**	***Ending balance***

Pada tanggal 30 September 2026, durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah 2,9 tahun (31 Desember 2025: 5,8 tahun).

As of September 30, 2026, the weighted average duration of other long-term employee benefits obligation was 2.9 years (December 31, 2025: 5.8 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits obligation is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/*Less than a year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-5 tahun/ *2-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.501	4.465	25.810	178.141	210.917	*Other long-term employee benefits*

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES

Perusahaan utamanya dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui MIND ID.

The Company is ultimately controlled by the Government of the Republic of Indonesia through MIND ID.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties and Government-related entities are as follows:

Pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah/*Related parties and Government-related entities*	**Sifat hubungan/*Nature of relationships***	**Sifat transaksi/*Nature of transactions***
Dewan Komisaris dan Direksi/*Boards of Commissioners and Directors*	Manajemen kunci/*Key management personnel*	Gaji dan imbalan kerja/*Salaries and employee benefits*
MIND ID	Entitas induk/*Parent entity*	Dividen dan setoran modal/*Dividend and paid-up capital*
Dana Pensiun Antam, BNI Life, DPLK BRI	Entitas penyelenggara program imbalan pascakerja/*Post-employment benefits provider entity*	Penyelenggara program pensiun/*Provider of pension benefits*
Reksa Griya Antam ("RGA"), Menara Antam Sejahtera ("MAS"), PT Minerina Cipta Guna	Entitas anak Dana Pensiun Antam/*Subsidiary of Dana Pensiun Antam*	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/*Rental of office space, maintenance and cleaning services*
Yayasan Kesehatan Pensiunan Antam ("Yakespen Antam")	Entitas penyelenggara program imbalan pascakerja/*Post-employment benefits provider*	Penyelenggara program imbalan kesehatan/*Provider of post-employment medical benefits*
PT Medika Yakespen Utama ("MYU")	Entitas yang dikendalikan entitas penyelenggara program imbalan pascakerja/*Entity controlled by post-employment benefits*	Penyelenggara program kesehatan/*Provider of medical program*
PT Timah (Persero) Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pelanggan logam mulia, pelanggan jasa/*Customers of precious metals, customers of services*
MIND ID Trading Pte. Ltd. ("MIT")	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pelanggan nikel, pelanggan logam mulia, pembelian barang untuk produksi/*Customer of nickel, customer of silver, purchases of goods for production activities*
PT Freeport Indonesia	Entitas di mana entitas induk utama memiliki pengaruh signifikan/*Entity which the ultimate parent has significant influence*	Pembelian barang untuk produksi, pelanggan logam mulia/*Purchases of goods for production activities, customer of precious metals*
NHM	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Pelanggan logam mulia dan pembelian barang untuk kegiatan produksi/*Customer of precious metals and purchases of goods for production activities*
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MJIS"), JLMI, TMS	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Pinjaman berbunga/*Interest bearing loan*
IBI, NCH	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Setoran modal/*Paid-in capital*

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES (continued)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The nature of transactions and relationships with related parties and Government-related entities are as follows: (continued)

Pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah/*Related parties and Government-related entities*	**Sifat hubungan/*Nature of relationships***	**Sifat transaksi/*Nature of transactions***
BAI	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Setoran modal dan pembelian barang untuk kegiatan produksi/*Paid-in capital and purchases of goods for production activities*
Sinergi ID	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Jasa pengangkutan, pembelian barang dan jasa/*Transportation service, purchase of goods and services*
WBN	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Piutang lain-lain/*Other receivables*
Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah/*Government-related entity*	Bank, deposito berjangka, jaminan atas pembelian bahan bakar, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang/*Cash in bank, time deposits, guarantee for fuel purchases, short-term bank loans and long-term bank loans*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“BTN”), BTN Syariah, BNI, BRI, Bank Jabar Banten (“BJB”), PT Bank Syariah Indonesia (“BSI”), PT Bank Mandiri Taspen (”ManTap”), Bank Kalbar (“BPD Kalbar”), PT Bank DKI (“Bank DKI”), dan PT Bank Syariah Nasional	Entitas berelasi dengan Pemerintah/*Government-related entities*	Bank, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, pelanggan logam mulia, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang/*Cash in bank, time deposits, restricted cash, customers of precious metal, short-term bank loans and long-term bank loans*
PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”), PT PLN Enjiniring, PT Barata Indonesia (Persero), PT Pertamina Patra Niaga, PT PP PRESISI TBK	Entitas berelasi dengan Pemerintah/*Government-related entities*	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dan pelanggan logam mulia/*Purchases of goods & services for production activities and customer of precious metals*
PT Brantas Abipraya (Persero) (”Brantas”), PT Dahana (Persero), PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (”WIKA”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/*Government-related entities*	Pembelian barang untuk kegiatan produksi dan belanja modal/*Purchases of goods for production activities and capital expenditure*
PT Angkasa Pura I (Persero), PT Pegadaian (Persero), PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, Perum Peruri, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas berelasi dengan Pemerintah/*Government-related entities*	Pelanggan logam mulia/*Customers of precious metals*

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES (continued)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The nature of transactions and relationships with related parties and Government-related entities are as follows: (continued)

Pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah/*Related parties and Government-related entities*	**Sifat hubungan/*Nature of relationships***	**Sifat transaksi/*Nature of transactions***
PT Pelindo (Persero), BUMD Perdana Cipta Mandiri, PT Pelindo Multi Terminal, BPJS Ketenagakerjaan, PT Kawasan Berikat Nusantara	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entities*	Jasa pengangkutan, pembelian barang dan jasa, pelanggan logam mulia/ *Transportation service, purchase of goods and services, customers of precious metals*
PT Sucofindo, PT Surveyor Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa analisis dan surveyor/ *Analysis and surveyor services*
BRI Danareksa Sekuritas ("Danareksa Sekuritas")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Jasa konsultan/ *Consultant services*
Koperasi Karyawan	Entitas berelasi lainnya/ *Other related party*	Pembelian barang dan jasa kebersihan/ *Purchases of goods and cleaning services*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("Jasindo")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government-related entity*	Premi dan klaim asuransi/ *Insurance premiums and claims*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties and Government-related entities are as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Kas dan setara kas (Catatan 4)			***Cash and cash equivalents (Note 4)***
Kas di bank			***Cash in banks***
BNI	3.971.308	1.638.150	*BNI*
Mandiri	2.250.023	2.407.789	*Mandiri*
BRI	792.180	333.805	*BRI*
BSI	612.839	354.330	*BSI*
BTN Syariah	105.912	221.008	*BTN Syariah*
BJB	100.824	186	*BJB*
BPD Kalbar	5.234	56.541	*BPD Kalbar*
ManTap	1.013	687	*ManTap*
Bank DKI	614	306	*Bank DKI*
Sub-total	7.839.947	5.012.802	*Sub-total*
Deposito berjangka			***Time deposits***
BSI	1.130.000	200.000	*BSI*
BTN	671.400	1.211.400	*BTN*
BRI	153.601	120.120	*BRI*
Bank Syariah Nasional	100.000	-	*Bank Syariah Nasional*
BJB Syariah	70.000	80.000	*BJB Syariah*
ManTap	61.000	593.915	*ManTap*
BNI	15.000	215.000	*BNI*
Bank DKI	10.000	10.000	*Bank DKI*
BTN Syariah	-	165.000	*BTN Syariah*
Sub-total	2.211.001	2.595.435	*Sub-total*
Total	**10.050.948**	**7.608.237**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**16,82%**	**14,48%**	***Percentage of total assets***

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties and Government-related entities are as follows: (continued)

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Piutang usaha (Catatan 5)			***Trade receivables (Note 5)***
Entitas Asosiasi			*Associate Entity*
BAI	504.321	982.874	*BAI*
Entitas Sepengendali			*Entity Under Common Control*
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	10.953	-	*PT Bukit Asam (Persero) Tbk*
Pihak Berelasi Lainnya			*Other Related Parties*
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	7.746	2.532	*Others (each below 0.5% of paid-in capital)*
Sub-total	523.020	985.406	*Sub-total*
Penyisihan atas penurunan nilai	(2.532)	(2.532)	*Allowance for impairment*
Total	**520.488**	**982.874**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,87%**	**1,87%**	***Percentage of total assets***
Piutang lain-lain (Catatan 7)			***Other receivables (Note 7)***
Entitas Asosiasi			*Associate Entities*
Lancar			*Current portion*
JLMI	167.591	186.780	*JLMI*
MJIS	54.793	54.793	*MJIS*
WBN	-	218.166	*WBN*
Sub-total	222.384	459.739	*Sub-total*
Entitas Asosiasi			*Associate Entity*
Tidak lancar			*Non-current portion*
TMS	114.589	109.352	*TMS*
Provisi atas kerugian kredit ekspektasian	(54.793)	(54.793)	*Provision for expected credit losses*
Total	**282.180**	**514.298**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,47%**	**0,98%**	***Percentage of total assets***

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang lain-lain dari WBN merupakan piutang dividen.

As of December 31, 2025, other receivable from WBN represents dividend receivables.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 Oktober 2024, GAG memberikan pinjaman pemegang saham kepada JLMI sebesar AS$18.000.000 atau setara dengan Rp274.446 dengan jangka waktu dua tahun. Pinjaman pemegang saham tersebut akan dikenakan suku bunga sebesar 9,5245% per tahun.

Based on the Shareholder Loan Agreement dated October 3, 2024, GAG provided a shareholder loan to JLMI amounting to US$18,000,000 or equivalent to Rp274,446 with a period of two years. The shareholder loan shall bear an interest rate of 9.5245% per annum.

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties and Government-related entities are as follows: (continued)

Pada bulan November 2024, Perusahaan mengakui piutang lain-lain dari TMS berdasarkan perjanjian pengalihan aset KDI (Catatan 38l).

In November 2024, the Company recognised other receivable from TMS based on the KDI asset transfer agreement (Note 38l).

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 8)			***Other current financial assets (Note 8)***
BSI	300.000	1.605.311	*BSI*
BTN Syariah	-	200.000	*BTN Syariah*
BJB Syariah	-	100.000	*BJB Syariah*
BRI	-	23.000	*BRI*
Total	**300.000**	**1.928.311**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,50%**	**3,67%**	***Percentage of total assets***
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 9)			***Restricted cash (Note 9)***
BRI	332.279	192.683	*BRI*
BNI	225.329	109.720	*BNI*
Mandiri	117.186	108.145	*Mandiri*
BSI	105.067	45.571	*BSI*
BTN	23.568	-	*BTN*
BPD Kalbar	4.068	4.080	*BPD Kalbar*
Total	**807.497**	**460.199**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**1,35%**	**0,88%**	***Percentage of total assets***
Aset lain-lain (Catatan 14)			***Other assets (Note 14)***
PLN	157.359	226.387	*PLN*
Persentase terhadap total aset	**0,26%**	**0,43%**	***Percentage of total assets***
Utang usaha (Catatan 16)			***Trade payables (Note 16)***
Entitas Asosiasi			*Associate Entity*
Sinergi ID	22.868	12.181	*Sinergi ID*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-related Entities*
PLN	720.158	719.902	*PLN*
PT Pertamina Patra Niaga	43.968	47.674	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Pelindo Multi Terminal	3.289	20.264	*PT Pelindo Multi Terminal*
BUMD Perdana Cipta Mandiri	4.715	60.551	*BUMD Perdana Cipta Mandiri*
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	30.903	26.451	*Others (each below 0.5% of paid-in capital)*
Total	**825.901**	**887.023**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**4,46%**	**5,57%**	***Percentage of total liabilities***

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties and Government-related entities are as follows: (continued)

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Beban akrual			***Accrued expenses***
Entitas Asosiasi			*Associate Entities*
FHT	2.302	3.006	*FHT*
Sinergi ID		15	*Sinergi ID*
Entitas Anak Dana Pensiun Antam			*Subsidiary of Dana Pensiun Antam*
MAS	7.567	93	*MAS*
Pihak Berelasi Lainnya			*Other Related Parties*
PLN	1.242.689	1.138.570	*PLN*
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	167.170	134.744	*Others (each below 0.5% of paid-in capital)*
Total	**1.419.728**	**1.276.428**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**7,67%**	**8,01%**	***Percentage of total liabilities***
Liabilitas sewa (Catatan 19)			***Lease liabilities (Note 19)***
Entitas Anak Dana Pensiun Antam			*Subsidiary of Dana Pensiun Antam*
MAS	15.571	25.251	*MAS*
RGA	4.851	18.891	*RGA*
Total	**20.422**	**44.142**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**0,11%**	**0,28%**	***Percentage of total liabilities***
Pinjaman bank (Catatan 20):			***Bank loans (Note 20)*:**
BNI	1.491.000	1.330.000	*BNI*
BRI	329.000	-	*BRI*
Total	**1.820.000**	**1.330.000**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**9,83%**	**8,35%**	***Percentage of total liabilities***

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties and Government-related entities are as follows: (continued)

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Penjualan ekspor (Catatan 28)			***Export sales (Note 28)***
Entitas Sepengendali			*Entity Under Common Control*
MIT	-	20.456	*MIT*
Penjualan lokal (Catatan 28)			***Domestic sales (Note 28)***
Entitas Asosiasi			*Associate Entity*
BAI	962.062	446.599	*BAI*
Entitas Sepengendali			*Entity Under Common Control*
PT Bukit Asam	26.186	7.646	*PT Bukit Asam*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-related Entities*
BSI	8.848.055	7.946.214	*BSI*
PT Pegadaian Galeri Dua Empat	1.730.806	3.881.530	*PT Pegadaian Galeri Dua Empat*
PT Freeport Indonesia	140.669	87.982	*PT Freeport Indonesia*
Bank Mandiri	72.284	10.670	*Bank Mandiri*
BNI	41.444	19.311	*BNI*
PT Perkebunan Nusantara IV	19.872	22.502	*PT Perkebunan Nusantara IV*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	14.356	7.117	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	135.673	128.249	*Others (each below 0.5% of paid-in capital)*
Sub-total	11.991.407	12.557.820	*Sub-total*
Total	**11.991.407**	**12.578.276**	***Total***
Persentase terhadap total penjualan	**13,55%**	**17,46%**	***Percentage of total sales***

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pembelian barang/jasa			***Purchase of goods/services***
Entitas Asosiasi			*Associate Entity*
Sinergi ID	28.740	91.822	*Sinergi ID*
Entitas Sepengendali			*Entities Under Common Control*
MYU	104.447	95.581	*MYU*
MIT (Catatan 29)	-	5.933.677	*MIT (Note 29)*
Entitas di mana Entitas Induk memiliki Pengaruh Signifikan			*Entity which the Ultimate Parent has Significant Influence*
PT Freeport Indonesia (Catatan 29)	24.421.203	6.008.065	*PT Freeport Indonesia (Note 29)*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-related Entities*
PLN	488.230	848.210	*PLN*
PT Pertamina Patra Niaga	478.347	552.998	*PT Pertamina Patra Niaga*
Jasindo	178.452	131.890	*Jasindo*
PT Pelindo Multi Terminal	117.678	81.001	*PT Pelindo Multi Terminal*
BUMD Perdana Cipta Mandiri	75.076	192.967	*BUMD Perdana Cipta Mandiri*
Entitas Berelasi Lainnya			*Other Related Parties*
Koperasi Karyawan Antam	18.964	26.672	*Koperasi Karyawan Antam*
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	276.304	129.713	*Others (each below 0.5% of paid-in capital)*
Total	**26.187.441**	**14.092.596**	***Total***
Persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	**34,26%**	**21,97%**	***Percentage of total cost of revenues and operating expenses***

For personal use only

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI SIGNIFIKAN DAN ENTITAS BERELASI DENGAN PEMERINTAH (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND GOVERNMENT-RELATED ENTITIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties and Government-related entities are as follows: (continued)

Manajemen menganggap Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personel manajemen kunci Perusahaan. Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

Management considers the members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as its key management personnel. Total compensation paid to key management personnel of the Company were as follows:

	Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
	% dari total biaya karyawan/ *% of total employee costs*	Jumlah/ *Amount*	% dari total biaya karyawan/ *% of total employee costs*	Jumlah/ *Amount*	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Gaji	0,65	14.757	0,31	6.988	*Salaries*
30 September 2025					***September 30, 2025***
Gaji	0,82	13.338	0,42	6.727	*Salaries*

Perusahaan mendanai beberapa program liabilitas imbalan karyawan jangka panjang yang dikelola oleh Dana Pensiun Antam, Yakespen Antam dan DPLK BRI. Jumlah kontribusi yang dibayarkan Perusahaan sehubungan dengan program-program ini adalah sebagai berikut:

The Company funded several long-term employee benefits liabilities which are managed by Dana Pensiun Antam, Yakespen Antam and DPLK BRI. Total contributions paid by the Company in relation to these programs are as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
DPLK BRI	44.139	43.648	*DPLK BRI*
Dana Pensiun Antam	3.855	4.304	*Dana Pensiun Antam*
Yakespen Antam	1.744	1.803	*Yakespen Antam*
Total	**49.738**	**49.755**	***Total***

For personal use only

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / *35. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.838.041	5.974.579	*Profit attributable to the owners of the parent*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar periode berjalan (dalam ribuan)	24.030.765	24.030.765	*Weighted average number of shares outstanding for the period (in thousand)*
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	**367,78**	**248,62**	***Basic earnings per share attributable to owners of the parent (full amount)***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no securities that could potentially become ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is the same as basic earnings per share.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam nilai penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows (in full amount, except Rupiah equivalent):

	Dolar AS/ *US Dollar*	Yen Jepang/ *Japanese Yen*	Euro/ *Euro*	Lain-lain/ *Others**	Setara Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
30 September 2026						***September 30, 2026***
Aset						***Assets***
Kas dan setara kas	42.614.900	23.330	-	12.981	767.021	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	13.027.400	-	-	-	234.467	*Trade receivables*
Instrumen keuangan derivatif	21.319.449	-	-	-	383.707	*Derivative financial instruments*
Aset tidak lancar lainnya	275.220	-	-	-	4.953	*Other non-current assets*
Total aset	**77.236.969**	**23.330**	**-**	**12.981**	**1.390.148**	***Total assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Utang usaha	(3.019.749)	-	(557.801)	(6.791)	(65.865)	*Trade payables*
Beban akrual	(2.120.470)	-	-	-	(38.164)	*Accrued expenses*
Pinjaman bank	(248.758.875)	-	-	-	(4.477.162)	*Bank loans*
Total liabilitas	**(253.899.094)**	**-**	**(557.801)**	**(6.791)**	**(4.581.191)**	***Total liabilities***
Liabilitas moneter, bersih	**(176.662.125)**	**23.330**	**(557.801)**	**6.190**	**(3.191.043)**	***Monetary liabilities, net***

For personal use only

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam nilai penuh, kecuali jumlah setara Rupiah): (lanjutan)

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows (in full amount, except Rupiah equivalent): (continued)

	Dolar AS/ *US Dollar*	Yen Jepang/ *Japanese Yen*	Euro/ *Euro*	Lain-lain/ *Others**	Setara Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
31 Desember 2025						***December 31, 2025***
Aset						***Assets***
Kas dan setara kas	36.624.600	23.330	-	1.821	614.668	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	12.462.780	-	-	-	209.150	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	13.000.000	-	-	-	218.166	*Other receivables*
Instrumen keuangan derivatif	2.508.748	-	-	-	42.102	*Derivative financial instruments*
Aset keuangan lancar lainnya	2.699.976	-	-	-	45.311	*Other current financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	269.610	-	-	-	4.525	*Other non-current assets*
Total aset	**67.565.714**	**23.330**	**-**	**1.821**	**1.133.922**	***Total assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Utang usaha	(1.247.044)	-	(660.797)	(857)	(33.995)	*Trade payables*
Beban akrual	(4.628.207)	-	-	-	(77.671)	*Accrued expenses*
Pinjaman bank	(174.010.487)	-	-	-	(2.920.244)	*Bank loans*
Instrumen keuangan derivatif	(4.703.576)	-	-	-	(78.935)	*Derivative financial instruments*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(2.596.125)	-	-	-	(43.568)	*Other current liabilities*
Total liabilitas	**(187.185.439)**	**-**	**(660.797)**	**(857)**	**(3.154.413)**	***Total liabilities***
Liabilitas moneter, bersih	**(119.619.725)**	**23.330**	**(660.797)**	**964**	**(2.020.491)**	***Monetary liabilities, net***

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan Dolar AS berdasarkan kurs pada akhir periode pelaporan.

* *Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US Dollar equivalents using the exchange rate prevailing at the end of the reporting period.*

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar.

Apabila aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2026 dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal 20 Oktober 2026, maka liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing akan naik sekitar Rp9.058.

Had the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of September 30, 2026 been translated using the exchange rate as of October 20, 2026, the net monetary liabilities would have increased by approximately Rp9,058.

37. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan usaha utama yaitu (a) nikel, (b) logam mulia dan pemurnian serta (c) bauksit dan alumina. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

37. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspectives.

The Group's business segments can be identified as three major business operations, consisting of (a) nickel, (b) precious metals and refinery and (c) bauxite and alumina. All transactions between segments have been eliminated.

For personal use only

37. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Direksi menggunakan ukuran penjualan bersih untuk menilai kinerja segmen operasi.

Informasi menurut segmen adalah sebagai berikut:

37. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

The Board of Directors uses a measure of net sales to assess the performance of the operating segments.

Information concerning the segments is as follows:

	Nikel/ *Nickel*	Logam mulia dan pemurnian/ *Precious metals and refinery*	Bauksit dan alumina/ *Bauxite and alumina*	Kantor pusat/ *Head office*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026							***Period ended September 30, 2026***
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	**16.975.752**	**68.800.286**	**2.642.586**	**-**	**62.261**	**88.480.885**	***Revenue from contract with customers***
Laba							***Results***
Laba/(rugi) usaha	8.590.105	4.410.385	555.802	(1.321.198)	(185.819)	12.049.275	*Operating profit/(loss)*
Bagian keuntungan dari entitas asosiasi	-	-	-	300.584	-	300.584	*Share of profit of associates*
Penghasilan keuangan	146.005	45.964	12.888	86.251	4.378	295.486	*Finance income*
Beban keuangan	(80.885)	(7.143)	(6.798)	(350.585)	(82)	(445.493)	*Finance costs*
Laba selisih kurs	12.213	3.566	61.411	339.893	6	417.089	*Gain on foreign exchange*
Penghasilan/(beban) operasi lain	36.005	20.464	1.550	(65.274)	9.727	2.472	*Other operating income/ (expense)*
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(2.964.132)	-	(2.964.132)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) bersih periode berjalan	**8.703.443**	**4.473.236**	**624.853**	**(3.974.461)**	**(171.790)**	**9.655.281**	***Net profit/(loss) for the period***
Aset dan liabilitas							***Assets and liabilities***
Aset segmen	12.846.795	12.024.749	4.388.896	29.845.503	633.250	59.739.193	*Segment assets*
Liabilitas segmen	6.121.993	1.774.612	740.908	9.677.793	206.714	18.522.020	*Segment liabilities*
Informasi segmen lainnya							***Other segment information***
Belanja modal	111.386	72.246	63.175	254.929	11.952	513.688	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	558.546	55.829	125.558	43.520	23.233	806.686	*Depreciation and amortisation*
Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025							***Period ended September 30, 2025***
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	**11.153.383**	**58.905.969**	**1.953.025**	**-**	**15.747**	**72.028.124**	***Revenue from contract with customers***
Laba							***Results***
Laba/(rugi) usaha	4.710.605	3.821.666	452.579	(919.670)	(177.467)	7.887.713	*Operating profit/(loss)*
Bagian keuntungan dari entitas asosiasi	-	-		140.033		140.033	*Share of profit of associates*
Penghasilan keuangan	171.113	15.838	10.897	133.198	4.386	335.432	*Finance income*
Beban keuangan	(43.149)	(4.532)	(6.353)	(49.414)	(227)	(103.675)	*Finance costs*
Laba selisih kurs	14.979	72.426	36.882	29.263	43	153.593	*Gain on foreign exchange*
Penghasilan/(beban) operasi lain	24.798	20.521	2.552	(19.481)	4.961	33.351	*Other operating income/ (expense)*
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(1.834.240)	-	(1.834.240)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) bersih periode berjalan	**4.878.346**	**3.925.919**	**496.557**	**(2.520.311)**	**(168.304)**	**6.612.207**	***Net profit/(loss) for the period***
Aset dan liabilitas							***Assets and liabilities***
Aset segmen	9.709.462	5.702.195	4.429.510	27.607.732	625.848	48.074.747	*Segment assets*
Liabilitas segmen	3.207.028	2.343.302	443.087	6.715.484	168.928	12.877.829	*Segment liabilities*
Informasi segmen lainnya							***Other segment information***
Belanja modal	13.076	79.374	42.385	125.568	938	261.341	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	639.376	110.201	116.634	38.252	27.842	932.305	*Depreciation and amortisation*
Penurunan nilai aset tetap	132.592	-	-	-	-	132.592	*Impairment fixed assets*

For personal use only

37. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

37. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning geographical segment is as follows:

	Nikel/ *Nickel*	Logam mulia dan pemurnian/ *Precious metals and refinery*	Bauksit dan alumina/ *Bauxite and alumina*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026						***Period ended September 30, 2026***
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:						*Revenue from contract with customers:*
Ekspor	3.507.130	-	1.113.178	-	4.620.308	*Export*
Lokal	13.468.622	68.800.286	1.529.408	62.261	83.860.577	*Local*
Total	**16.975.752**	**68.800.286**	**2.642.586**	**62.261**	**88.480.885**	***Total***
Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025						***Period ended September 30, 2025***
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:						*Revenue from contract with customers:*
Ekspor	1.627.913	19.573	1.070.309	-	2.717.795	*Export*
Lokal	9.525.470	58.886.396	882.716	15.747	69.310.329	*Local*
Total	**11.153.383**	**58.905.969**	**1.953.025**	**15.747**	**72.028.124**	***Total***

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kewajiban keuangan IUP

Sebagai pemegang IUP, Grup berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari IUP yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Kas Negara. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

b. Kewajiban pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Grup telah dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Grup telah membentuk provisi atas taksiran biaya reklamasi dan pascatambang (Catatan 21).

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial obligations under various IUPs

As an IUP holder, the Group is obligated to pay concession fees per hectare of IUP explore, developed and extracted to the State Office Funds. The amount of the concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

b. Environmental matters

The operations of the Group have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Group's policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Group has recognised a provision for estimated costs for reclamation and mine closure (Note 21).

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Kepemilikan Perusahaan pada entitas pertambangan patungan

Perusahaan mempunyai kepemilikan pada entitas pertambangan patungan berikut:

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. The Company's ownership in joint mining entities

The Company has ownership interests in the following joint mining entities:

	30 September/*September* 2026		31 Desember/*December* 2025	
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	**Status/ *Status***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Status/ *Status***
PT Antam Niterra Haltim ("ANH")	30%	Konstruksi/*Construction*	30%	Konstruksi/*Construction*
PT Sorikmas Mining ("SM")	25%	Konstruksi/*Construction*	25%	Konstruksi/*Construction*
PT Gorontalo Minerals ("GM")	20%	Konstruksi/*Construction*	20%	Konstruksi/*Construction*
PT Sumbawa Timur Mining ("STM")	20%	Eksplorasi/*Exploration*	20%	Eksplorasi/*Exploration*
PT Pelsart Tambang Kencana ("PTK")	15%	Konstruksi/*Construction*	15%	Konstruksi/*Construction*
WBN	10%	Produksi/*Production*	10%	Produksi/*Production*
PT Galuh Cempaka ("GC")	0,8%	Produksi/*Production*	0,8%	Produksi/*Production*

Perusahaan-perusahaan di atas memiliki izin KK dengan Pemerintah Republik Indonesia. Kepentingan Perusahaan pada perusahaan-perusahaan pertambangan ini diperoleh sebagai hasil dari perjanjian kerjasama yang dilakukan Perusahaan dengan partner bisnis strategis untuk mengembangkan area pertambangan tertentu.

The above mining entities hold a CoW with the Government of the Republic of Indonesia. The Company's interests in these mining entities were obtained as a result of the cooperation agreements entered into by the Company with the related strategic business partners to develop particular mining areas.

Perusahaan diberikan kepemilikan minoritas di ANH, GC dan WBN tanpa harus berkontribusi pada investasi yang dikeluarkan pada tahap eksplorasi dan pengembangan perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan baru akan berkontribusi pada investasi yang dilakukan (jika dibutuhkan) ketika perusahaan-perusahaan tersebut telah mencapai tanggal produksi komersial. Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan oleh partner bisnis pada tahap eksplorasi dan pengembangan (*"free-carried").*

The Company was granted a minority shareholding in ANH, GC and WBN without having to contribute any investment during the exploration and development stage of those companies. The Company will only contribute investment (if needed) when those companies have reached the date of commercial production. There is no obligation by the Company to repay investments made by the business partners during the exploration and development stage of those companies ("free-carried").

Untuk SM, GM dan STM, Perusahaan juga tidak diharuskan untuk berkontribusi pada investasi yang dilakukan pada tahap eksplorasi dan pengembangan perusahaan-perusahaan tersebut. Namun, Perusahaan diharuskan untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan oleh partner bisnis pada tahap eksplorasi dan pengembangan sesuai dengan kepentingan Perusahaan di perusahaan-perusahaan tersebut, ketika mereka telah mencapai tanggal produksi komersial (*"loan-carried"*). Pengembalian ini akan dilakukan lewat dividen yang berhak diterima oleh Perusahaan selaku pemegang saham dari perusahaan-perusahaan tersebut.

For SM, GM and STM, the Company is also not required to contribute any investment during the exploration and development stage of those companies. However, the Company shall repay investments made by the business partners during the exploration and development stages in accordance with the Company's interests in those companies, when they have reached the date of commercial production ("loan-carried"). This will be made through the dividend that the Company would be entitled to as the shareholder of those companies.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perjanjian penjualan

Grup mempunyai berbagai komitmen untuk menjual bijih nikel, feronikel dan bauksit kepada beberapa pembeli pada jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak sesuai dengan yang dinyatakan dalam perjanjian yang ditandatangani dengan pembeli tersebut. Secara umum, harga jual yang disepakati dengan pembeli adalah harga berdasarkan indeks internasional (sebagai contoh LME), disesuaikan dengan faktor-faktor tertentu.

e. Peraturan kehutanan

Pada bulan April tahun 2021, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perencanaan Kehutanan, Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Perubahan Fungsi Kawasan Hutan, serta Penggunaan Kawasan Hutan. Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Perubahan Fungsi Kawasan Hutan, serta Penggunaan Kawasan Hutan sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 20 Tahun 2025 ("PerMen LHK No. 7/ 2021"), yang telah dicabut sebagian oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2023.

Berdasarkan PerMen LHK No. 7/2021, Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") diubah menjadi Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan ("PPKH"). Untuk IPPKH Perusahaan yang masih berlaku tetap diakui sampai dengan jangka waktu IPPKH berakhir dan diberlakukan sebagai PPKH. PPKH diberikan dalam jangka waktu paling lama sama dengan jangka waktu perizinan pertambangan perusahaan untuk kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan jika memenuhi sejumlah persyaratan yang ditentukan. IPPKH diberikan selama dua tahun untuk kegiatan eksplorasi lanjutan pada tahap operasi-produksi dan dapat diperpanjang.

f. Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2017

Pada bulan Januari 2017, Kementerian ESDM menetapkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara sebagaimana diubah terakhir oleh Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2020 ("PerMen ESDM No. 7/2017").

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Sales agreements

The Group has various commitments to sell nickel ore, ferronickel and bauxite to various buyers at specified agreed quantities based on the agreements signed by both parties. Generally, the selling price agreed with the buyers is based on international indices (for example LME), as adjusted by certain factors.

e. Forestry regulation

In April 2021, the Ministry of Environment and Forestry enacted Ministerial Regulation Number 7 of 2021 concerning Forestry Planning, Change of Forest Area Designation and Change of Forest Area Function and Use of Forest Area, as subsequently amended by Ministerial of Forestry Regulation Number 20 of 2025 ("Regulation No. 7/2021"), which has been partially revoked by Minister of Environment and Forestry Regulation Number 14 of 2023.

Based on Regulation No. 7/2021, Borrow-to-Use Forest Area Permit ("IPPKH") was changed to the Forest Area Use Permit ("PPKH"). The Company's existing IPPKHs which are still valid are grandfathered and are treated as PPKHs until their expiries. PPKH is granted for a maximum period equal to the period of the Company's mining business license period if a number of specified requirements is met. IPPKH is granted for two years for further exploration activities in the production-operation stage and can be extended.

f. MoEMR Regulation Number 7 of 2017

In January 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation Number 7 of 2017 concerning the Procedures for the Determination of Benchmark Prices for the Sale of Metallic Minerals and Coal, as last amended by MoEMR Regulation Number 11 of 2020 (MoEMR Regulation No. 7/2017).

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2017 (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, Kementerian ESDM akan bertanggung jawab untuk menetapkan Harga Patokan Mineral Logam ("HPM Logam"). HPM Logam berfungsi sebagai harga batas bawah untuk perhitungan Royalti Pemerintah dan harus dijadikan sebagai referensi harga untuk penjualan bijih nikel. Penjualan bijih nikel dapat dilakukan pada harga di bawah HPM Logam, namun perbedaan antara harga jual aktual dengan HPM Logam tidak boleh lebih dari 3%. Jika harga jual aktual bijih nikel lebih tinggi daripada HPM Logam, Royalti Pemerintah harus dihitung berdasarkan harga jual aktual.

Verifikasi atas kualitas dan kuantitas bijih nikel yang dijual harus dilakukan oleh surveyor yang teregistrasi di Kementerian ESDM. Untuk penjualan bijih nikel domestik, surveyor pihak ketiga harus ditunjuk sebagai wasit (*umpire*). Dalam kasus di mana terdapat selisih antara hasil verifikasi yang dilakukan oleh surveyor yang ditunjuk oleh penjual dan pembeli, hasil verifikasi yang dilakukan oleh surveyor wasit yang akan digunakan. Surveyor wasit juga harus merupakan surveyor yang teregistrasi di Kementerian ESDM.

Pada tanggal 23 Juli 2024, Plt. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM menetapkan Surat Edaran No. 4.E/MB.01/DJB.S/2024 tentang Penggunaan Harga Patokan Mineral Logam Dalam Kegiatan Penjualan Bijih Bauksit ("SE Dirjen Minerba No.4.E"). Dalam SE Dirjen Minerba No.4.E disampaikan antara lain bahwa HPM Logam merupakan: (i) harga batas bawah dalam penghitungan kewajiban pembayaran iuran produksi (Royalti Pemerintah); dan (ii) acuan harga penjualan bijih bauksit. Dalam SE Dirjen Minerba No.4.E juga diatur ketentuan dalam hal terdapat perbedaan periode kutipan Harga Mineral Logam Acuan ("HMA") pada perhitungan HPM Logam dengan periode kutipan transaksi, penalti atas mineral pengotor (*impurities*), atau bonus atas mineral tertentu untuk penjualan bauksit maka: (i) apabila harga transaksi lebih rendah dari HPM Logam pada periode kutipan sesuai HMA atau terdapat penalti atas mineral pengotor (*impurities*), penjualan dapat dilakukan dibawah HPM Logam dengan selisih paling tinggi 3%; atau

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. MoEMR Regulation Number 7 of 2017 (continued)

Pursuant to the regulation, the MoEMR will be responsible for setting the Benchmark Price for Metallic Minerals ("HPM Metals"). The HPM Metals serves as the floor price for the Government Royalty calculation and should be used as a reference price for the sales of nickel ores. Sales of nickel ores may be made at prices lower than the HPM Metals, but the difference between the actual selling price and the HPM Metals must not be more than 3%. If the actual selling price of the nickel ores is higher than the HPM Metals, the Government's royalty should be calculated based on the actual selling price.

Verification of the quality and quantity of nickel ore sold should be performed by surveyors registered with the MoEMR. For the domestic sales of nickel ores, a third party surveyor must be appointed as an umpire. In the case where there is a discrepancy in the results of verifications performed by the surveyors appointed by the seller and the buyer, the verification results performed by the umpire surveyor should be used. The umpire surveyor must also be a registered surveyor with the MoEMR.

On July 23, 2024, Acting Director General of Minerals and Coal of the MoEMR enacted Circular Letter No. 4.E/MB.01/DJB.S/2024 on the Use of the Metals Minerals Benchmark Price in the Sale of Bauxite Ore ("Circular of the Minerals and Coal Directorate General No.4.E"). In the Circular of the Minerals and Coal Directorate General No.4.E. it is stated among others that the HPM Metals serves as: (i) the Government Royalty calculation; and (ii) reference price for the sales of bauxite ores. In the Circular of the Minerals and Coal Directorate General No.4.E it is also stated that in the event there is a difference between the quotation period of the mineral metals reference price ("HMA") in the calculation of HPM Metals and the transaction quotation period, the penalty upon the impurities, or the bonus for the certain minerals in the sale of bauxite. then: (i) if the transaction price is lower than the HPM Metals within the quotation period according to the HMA or there is a penalty upon impurities, the sale may be conducted below the HPM Metals provided that difference shall not exceed 3%; or

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2017 (lanjutan)

(ii) apabila harga transaksi lebih tinggi dari HPM Logam pada periode kutipan sesuai HMA atau terdapat bonus atas mineral tertentu. penjualan wajib mengikuti harga transaksi diatas HPM Logam.

g. Peraturan mengenai peningkatan nilai tambah mineral

Peraturan Menteri ESDM Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara sebagaimana terakhir diubah oleh Peraturan Menteri ESDM Nomor 17 Tahun 2020 ("PerMen ESDM No. 25/2018), yang telah dicabut sebagian dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 17 Tahun 2025, menetapkan persyaratan minimum untuk pemrosesan dan pemurnian mineral dalam negeri. Berdasarkan peraturan tersebut, batasan minimum pemurnian yang relevan dengan produk-produk Grup adalah sebagai berikut:

- Nikel: Feronikel ≥ 8%Ni;
- Bauksit: *Smelter grade* alumina ≥ 98% Al2O3 dan *Chemical grade* alumina ≥ 90% Al2O3;
- Emas: Au Metal ≥ 99%;
- Perak: Ag Metal ≥ 99%.

h. PP Nomor 19 Tahun 2025 menggantikan PP Nomor 26 Tahun 2022

Pada tanggal 11 April 2025 Pemerintah menerbitkan PP Nomor 19 Tahun 2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian ESDM ("PP No. 19/2025") yang mencabut PP Nomor 26 Tahun 2022 dan mulai berlaku pada tanggal 26 April 2025. PP No. 19/2025 mengatur tentang tarif royalti produksi yang harus dibayarkan ke Pemerintah oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Tarif royalti produksi saat ini untuk komoditas utama yang diproduksi oleh Grup berdasarkan PP No. 19/2025 adalah sebagai berikut:

- Bijih Nikel: 14-19% dari Harga Jual;
- Emas: 7-16% dari Harga Jual;
- Perak: 5% dari Harga Jual;
- Bauksit: 7% dari Harga Jual.

Untuk tarif royalti produk pengolahan dan pemurnian berdasarkan PP No. 19/2025 adalah sebagai berikut:

- Feronikel: 4-6% dari Harga Jual.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. MoEMR Regulation Number 7 of 2017 (continued)

(ii) if the transaction price is higher than the HPM Metals within the quotation period according to the HMA or there is a bonus for certain minerals. the sale shall be conducted in accordance with the transaction price above the HPM Metals.

g. Regulation of increase in value-add from minerals

MoEMR Regulation Number 25 of 2018 concerning Mineral and Coal Mining Business Activities, which was lastly amended by MoEMR Regulation Number 17 of 2020 (MoEMR Regulation No. 25/2018), which has been partially revoked by MoEMR Regulation Number 17 of 2025, determines the minimum requirements for domestic mineral processing and refining. Based on this regulation, the minimum refining requirements which are relevant to the Group's products are as follows:

- *Nickel: Ferronickel ≥ 8%Ni;*
- *Bauxite: Smelter grade alumina ≥ 98% Al2O3 and Chemical grade alumina ≥ 90% Al2O3;*
- *Gold: Au Metal ≥ 99%;*
- *Silver: Ag Metal ≥ 99%.*

h. GR Number 19 of 2025 replaces GR Number 26 of 2022

On April 11, 2025 the Government issued GR Number 19 of 2025 concerning Types and Tariffs of Non-Tax State Revenues Applicable to the MoEMR ("GR No. 19/2025") which revoked GR Number 26 of 2022 and is effective from April 26, 2025. GR No. 19/2025 sets out the production royalty tariff that should be paid by mining companies operating in Indonesia to the Government. The current production royalty rates for the key commodities produced by the Group based on GR No. 19/2025 are as follows:

- *Nickel Ore: 14-19% from Sales Price;*
- *Gold: 7-16% from Sales Price;*
- *Silver: 5% from Sales Price;*
- *Bauxite: 7% from Sales Price.*

The processing and refinery royalty tariffs based on GR No. 19/2025 are as follows:

- *Ferronickel: 4-6% from Sales Price.*

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. PP Nomor 37 Tahun 2018

Pada tanggal 2 Agustus 2018, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2018 ("PP No. 37/2018") untuk memberikan aturan khusus terkait dengan pengaturan pajak dan PNBP untuk sektor pertambangan mineral.

Beberapa ketentuan utama dalam PP No. 37/2018 yang relevan untuk Grup adalah sebagai berikut:

i) "Objek" kena pajak terdiri atas pendapatan dari operasi dan pendapatan lainnya. Pendapatan dari operasi terdiri atas pendapatan dari penjualan atau pengalihan produksi pertambangan di mana nilai penjualan produk pertambangan harus didasarkan pada harga pasar mineral yang dipublikasikan (misalnya harga berdasarkan LME) pada saat penjualan terjadi, atau pada harga jual aktual (jika tidak ada acuan harga pasar);
ii) Jika harga jual aktual lebih tinggi dari harga pasar yang dipublikasikan, harga jual aktual harus digunakan. Grup dapat menggunakan harga jual aktual hanya jika perbedaannya berada dalam kisaran 3% dari harga pasar relevan yang dipublikasikan;
iii) Pengurangan yang diizinkan dan tidak diizinkan dalam perhitungan pajak badan umumnya sesuai dengan peraturan Pajak Penghasilan yang berlaku. Namun, pengurangan tertentu mengikuti aturan yang ditetapkan dalam peraturan khusus tambang yang sudah ada seperti ketentuan untuk biaya reklamasi (mengikuti Peraturan Menteri Keuangan No.81/PMK.03/2009 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.219/PMK.011/2012);
iv) Rasio utang terhadap modal juga sesuai dengan peraturan Pajak Penghasilan yang berlaku (yaitu Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015) dan oleh karenanya saat ini rasio utang terhadap modal adalah maksimum 4:1.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. GR Number 37 of 2018

On August 2, 2018, the Government issued Government Regulation Number 37 of 2018 ("GR No. 37/2018") to provide special rules in relation to both tax and PNBP arrangements for the mineral mining sector.

Several key provisions in GR No. 37/2018 that are relevant to the Group are as follows:

i) Taxable "objects" comprise income from operations and other income. Income from operations consists of income from the sale or transfer of mining production where the value of the mining product sales should be based on the published market price of minerals (e.g. prices per the LME) at the time the sale occurs, or the actual selling price (but only if there is no market price reference);

ii) If the actual selling price is higher than the published market price, the actual selling price should be used. The Group can use the actual selling price only if the discrepancy is within 3% of the relevant published market price;

iii) Allowable and non-allowable deductions in the corporate income tax calculation are generally according to the prevailing Income Tax regulations. Certain deductions however follow the rules set out in existing mine-specific regulations such as provisions for reclamation costs (which follows MoF Regulation No.81/PMK.03/2009 as amended MoF Regulation by No.219/PMK.011/2012);

iv) The debt-to-equity ratio is also in line with the prevailing Income Tax regulations (i.e. MoF Regulation No. 169/PMK.010/2015) and therefore is currently a maximum 4:1 debt-to-equity ratio.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Reklamasi tambang dan penutupan tambang

Berdasarkan PP Nomor 78 Tahun 2010 yang mengatur tentang kegiatan reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi, PerMen ESDM No. 26/2018, KepMen ESDM No.1827/2018 dan Kepmen ESDM No.111.K/MB.01/MEM.B/2024, Keputusan ESDM No.344.K/MB.01/MEM.B/2025 pemegang IUP Eksplorasi harus memasukkan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan memberikan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan di bank milik negara.

Pemegang IUP Operasi Produksi. di antara persyaratan lainnya, harus menyediakan:

- Rencana reklamasi lima tahun;
- Rencana pascatambang;
- Jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan di bank milik negara, bank garansi, atau (jika memenuhi kriteria kelayakan tertentu) dana cadangan akuntansi; dan
- Jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka dengan bank milik negara.

Penempatan jaminan reklamasi dan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melakukan kegiatan reklamasi dan pascatambang.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah menempatkan jaminan reklamasi dan pascatambang dalam bentuk bank garansi atau deposito berjangka pada bank-bank milik negara sebagaimana diungkapkan pada Catatan 9.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Mine reclamation and mine closure

Based on GR Number 78 of 2010 which deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Operation Production holders, MoEMR Regulation No. 26/2018, MoEMR Decree No.1827/2018 and MoEMR Decree No.111.K/MB.01/MEM.B/2024 and MoEMR Decree No.344.K/MB.01/MEM.B/2025 an exploration IUP holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Operation Production holder, among other requirements, must provide:

- *A five-year reclamation plan;*
- *A post-mining plan;*
- *A reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or (if meeting certain eligibility criteria) an accounting provision; and*
- *A post-mining guarantee in the form of a time deposit with a state-owned bank.*

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

As of September 30, 2026 and December 31,2025, the Group has placed reclamation and mine closure guarantees in the form of bank guarantees or time deposits at state-owned banks as disclosed in Note 9.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Fasilitas kredit

Perusahaan memperoleh fasilitas perbankan lainnya (nonkas) dari Mandiri, BRI, Panin, BCA PT Bank Permata Tbk ("Permata") BNI dan Maybank seperti fasilitas *letter of credit*, bank garansi dan *corporate foreign exchange*. Pada tanggal 30 September 2026, jumlah maksimum dan jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. Credit facilities

The Company obtained other banking facilities (non-cash) from Mandiri, BRI, Panin, BCA, PT Bank Permata Tbk ("Permata"), BNI and Maybank such as letter of credit, bank guarantee and corporate foreign exchange facilities. As of September 30, 2026, the maximum amount and amount used from these facilities were as follows:

	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*		**Fasilitas yang digunakan/ *Used facilities***		
Mandiri	US$	50.000.000	US$	1.347.184	*Mandiri*
BRI	US$	10.000.000	US$	1.257.184	*BRI*
	Rp	100.000	Rp	34.620	
Panin	US$	25.000.000		-	*Panin*
BCA	US$	15.000.000		-	*BCA*
Permata	US$	2.500.000		-	*Permata*
BNI	Rp	1.800.000		-	*BNI*
Maybank	US$	70.000.000		-	*Maybank*

l. Rencana pengusahaan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape

Pada bulan Agustus 2018, Perusahaan ditunjuk oleh Kementerian ESDM sebagai pemenang lelang di blok tambang nikel Bahodopi Utara di Morowali, Sulawesi Tengah, dan blok tambang nikel Matarape di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara, konsesi yang sebelumnya dipegang oleh PT Vale Indonesia.

Menindaklanjuti surat tersebut, Perusahaan melakukan pembayaran tagihan KDI sebesar masing-masing Rp184.800 dan Rp184.050 untuk Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK") blok Bahodopi Utara dan blok Matarape yang merupakan salah satu persyaratan untuk pengajuan permohonan Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") Eksplorasi terkait. Grup mencatat pembayaran atas KDI blok Matarape dan blok Bahodopi Utara pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dalam "Aset tidak lancar lain-lain". Pinjaman yang diperoleh Grup dari investor untuk melakukan pembayaran KDI dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai "Utang lain-lain".

l. Business cooperation of Special Mining Business Licence Area in North Bahodopi and Matarape blocks

In August 2018, the Company was appointed by the MoEMR, as the winner of the auction for the nickel block of North Bahodopi in Morowali, Central Sulawesi and the nickel block of Matarape in North Konawe, Southeast Sulawesi, the concessions of which were formerly held by PT Vale Indonesia.

Following the appointments, the Company made payments of KDI funds amounting to Rp184,800 and Rp184,050, respectively, for the Specific Mining Business Licence Area ("WIUPK") of North Bahodopi and Matarape blocks as one of the requirements for submitting a request for the related Exploration Specific Mining Business Licence ("IUPK"). The Group recorded the KDI payments for Matarape block and North Bahodopi block in the interim consolidated statement of financial position under "Other non-current assets". Loans obtained by the Group from investors to make the KDI payments are recorded in the interim consolidated statement of financial position as "Other payables".

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Rencana pengusahaan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape (lanjutan)

Pada 28 Juni 2021, Kementerian ESDM menerbitkan PerMen ESDM Nomor 16 Tahun 2021 tentang Perubahan atas PerMen ESDM Nomor 7 Tahun 2020 mengenai Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PerMen ESDM No. 16/2021").

Sebagai tindak lanjut dari PerMen ESDM No. 16/2021, pada tanggal 2 November 2024, sebagai bagian dari proses restrukturisasi penyertaan saham pada TMS (perusahaan patungan yang akan mengelola blok Matarape), Perusahaan melakukan pengalihan Aset KDI untuk blok Matarape kepada TMS berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aset KDI dengan nilai Rp285.255. Kenaikan nilai Aset KDI sebesar Rp101.205 dihitung oleh penilai independen yang terdaftar di OJK. Pengukuran nilai wajar atas aset KDI menggunakan kombinasi metode biaya pengganti baru dari pendekatan biaya dan metode transaksi sebelumnya dari pendekatan pasar dan oleh karena itu merupakan pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan 3 dari tingkatan hierarki nilai wajar.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aset KDI blok Matarape:

i) Sejumlah Rp184.050 dikompensasikan dengan pengalihan kewajiban pembayaran Perusahaan kepada TNP, salah satu pemegang saham TMS, atas pinjaman yang diberikan TNP kepada Perusahaan, yang sebelumnya dicatat sebagai utang lain-lain di dalam laporan keuangan konsolidasian interim;
ii) Sejumlah Rp101.205 akan dikompensasikan dengan diakuinya utang TMS kepada Perusahaan, yang diatur dalam Perjanjian Pengakuan Utang tanggal 2 November 2024;
iii) Berdasarkan Perjanjian Pengakuan Utang, utang tersebut akan dilunasi oleh TMS dalam jangka waktu 10 tahun dan akan dikenakan bunga, d imana tingkat suku bunga yang digunakan akan disepakati dalam waktu 6 bulan sejak ditandatanganinya Perjanjian Pengakuan Utang;

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Business cooperation of Special Mining Business Licence Area in North Bahodopi and Matarape blocks (continued)

On June 28, 2021, MoEMR enacted MoEMR Number 16 of 2021 concerning first amendment to the MoEMR Number 7 of 2020 concerning Procedures for the Granting of Areas, Licensing, and Reporting in Relation to Mineral and Coal Mining Business Activities ("MoEMR Regulation No. 16/2021").

As a follow-up to MoEMR Regulation No. 16/2021, on November 2, 2024, as part of the restructuring process of the investment in TMS (a joint venture company that will manage the Matarape block), the Company transferred the KDI Assets for the Matarape block to TMS based on the KDI Asset Transfer Agreement with a value of Rp285,255. The increase in the value of KDI Assets amounting to Rp101,205 was calculated by an independent appraiser registered in OJK. The fair value measurement of KDI's assets uses a combination of the new replacement cost method of the cost approach and the prior transaction method of the market approach and therefore represents fair value measurements at levels 2 and 3 of the fair value hierarchy.

Based on the Matarape block KDI Asset Transfer Agreement:

i) An amount of Rp184,050 was offset by the transfer of the Company's payment obligation to TNP, one of the shareholders of TMS, for the loan provided by TNP to the Company, which was previously recorded as other payables in the interim consolidated financial statements;

ii) An amount of Rp101,205 will be compensated by the recognition of TMS' payable to the Company, as stipulated in the Debt Recognition Agreement dated November 2, 2024;
iii) Based on the Debt Recognition Agreement, the debt will be repaid by TMS within 10 years and will bear interest, where the interest rate used will be agreed within 6 months from the signing of the Debt Recognition Agreement;

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Rencana pengusahaan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 4 November 2024, penyertaan saham pada TMS telah direstrukturisasi sehingga komposisi kepemilikan saham pada TMS dimiliki oleh Perusahaan, BUMD dan TNP masing-masing sebesar 41%, 10% dan 49%. Atas kepemilikan Perusahaan pada TMS, TMS ditetapkan sebagai entitas asosiasi Grup (Catatan 10).

Pada tanggal 7 Desember 2022, Kementerian ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri yang pada prinsipnya mencabut WIUPK untuk blok tambang Bahodopi Utara, yang sebelumnya telah diterbitkan ESDM pada tanggal 1 Agustus 2018. Pencabutan ini merupakan tindak lanjut ESDM atas keputusan Mahkamah Agung sehubungan dengan sengketa hukum atas kepemilikan lahan antara Perusahaan dengan PT Oti Eya Abadi (“OEA”), yang dimenangkan oleh OEA di tingkat Kasasi pada tanggal 22 April 2022.

Pada tanggal 21 Desember 2023, Perusahaan memperoleh informasi keputusan atas upaya hukum luar biasa yang memperkuat posisi Perusahaan.

Pada tanggal 12 Agustus 2024, ESDM telah mengeluarkan surat Pencabutan Pembatalan Penunjukan Langsung Penawaran Prioritas WIUPK Blok Bahodopi, sehubungan dengan telah keluarnya Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung tanggal 21 Desember 2023 yang pada pokoknya membatalkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung tanggal 22 April 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan dapat melanjutkan proses permohonan IUPK Eksplorasi sebagai tindak lanjut dari penunjukan pemenang WIUPK Mineral Logam Blok Bahodopi Utara.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Business cooperation of Special Mining Business Licence Area in North Bahodopi and Matarape blocks (continued)

Furthermore, on November 4, 2024, the investment in TMS has been restructured so that the composition of share ownership in TMS is owned by the Company, BUMD and TNP amounting to 41%, 10% and 49%, respectively. Due to the Company's ownership in TMS, TMS has been determined as an associate of the Group (Note 10).

On December 7, 2022, the MoEMR issued a Decree that in principle revoked the WIUPK for the North Bahodopi mining block, which was previously issued by MoEMR on August 1, 2018. This revocation is the response of the MoEMR following the verdict of the Supreme Court with respect to the legal dispute of land ownership between the Company and PT Oti Eya Abadi ("OEA"), which was decided in the favour of OEA at the Cassation level on April 22, 2022.

As of December 21, 2023, the Company obtained information on the verdict on extraordinary legal remedies which strengthened the Company's position.

As of August 12, 2024, MoEMR has issued a letter of Revocation of Cancellation of Direct Appointment of Priority Bidding WIUPK Bahodopi Block, in connection with the issuance of the Supreme Court Review Decision dated December 21, 2023 which basically cancelled the Supreme Court Cassation Decision dated April 22, 2022.

In connection with this, the Company is able to continue the process of applying for an Exploration IUPK as a continuation of the appointment of the winner of the North Bahodopi Block Metal Mineral WIUPK.

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

l. Rencana pengusahaan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus di blok Bahodopi Utara dan blok Matarape (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, pembentukan Perusahaan patungan untuk pengelolaan blok Bahodopi sebagai tindak lanjut dari PerMen ESDM No. 16/2021 masih dalam proses. Pada tanggal 30 September 2026, pembayaran atas KDI blok Bahodopi dan pinjaman yang diterima oleh Grup dari investor untuk melakukan pembayaran KDI sebesar Rp184.800 masing-masing dicatat sebagai bagian dari Aset tidak lancar lain-lain (Catatan 14) dan Utang lain-lain (Catatan 24) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

m. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025

Pada tanggal 19 Maret 2025, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Pertambangan Revisi").

Beberapa perubahan utama yang ada pada UU Pertambangan Revisi mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- **Prioritas pemberian WIUP dan WIUPK:** UU Pertambangan Revisi ini memberikan Koperasi, badan usaha kecil dan menengah, serta organisasi masyarakat keagamaan diberikan prioritas dalam memperoleh WIUP dan WIUPK;
- **Pengutamaan untuk kepentingan nasional:** Ketentuan terkait pengutamaan kebutuhan mineral dan batubara untuk kepentingan nasional diubah;
- **Integrasi perizinan elektronik:** Pemberian izin berusaha mengikuti sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik yang dikelola Pemerintah pusat; dan
- **Pengalihan wewenang:** Wewenang pengawasan dan penyelesaian konflik pertambangan dialihkan dari Pemerintah daerah ke Pemerintah pusat.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

l. Business cooperation of Special Mining Business Licence Area in North Bahodopi and Matarape blocks (continued)

Up to the date of these interim consolidated financial statements, the establishment of a joint venture company for the management of Bahodopi block as a follow-up to MoEMR Regulation No. 16/2021 is still in process. As of September 30, 2026, the payment for KDI of Bahodopi block and loan received by the Group from investor to make the KDI payment amounting to Rp184,800 are recorded as part of Other non-current assets (Note 14) and Other payables (Note 24) in the interim consolidated statement of financial position.

m. Law Number 2 of 2025

On March 19, 2025, the Government of the Republic of Indonesia promulgated Law Number 2 of 2025 on the fourth Amendment to Law Number 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("The Amended Mining Law").

Several key changes introduced by the Amended Mining Law include but are not limited to the following matters:

- ***Priority for WIUP and WIUPK:** The Amended Mining Law gives Cooperatives, small and medium enterprises, and religious mass organisations are given priority in obtaining WIUP and WIUPK;*
- ***Prioritisation for national interests:** Provisions regarding prioritising mineral and coal needs for national interests have been amended;*
- ***Integration of electronic licensing:** Business permits are granted under an electronically integrated business licensing system managed by the central Government; and*
- ***Transfer of authority:** The authority for monitoring and resolving mining conflicts has been transferred from regional Governments to the central government.*

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan, manajemen berkeyakinan bahwa UU Pertambangan Revisi tidak akan memberikan dampak signifikan yang merugikan terhadap kegiatan usaha Grup.

n. Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 November 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja"). UU Cipta Kerja mengubah berbagai undang-undang sektoral dengan tujuan untuk menarik investor dan pada gilirannya menciptakan lapangan kerja. Undang-Undang Minerba (UU No. 4 Tahun 2009, sebagaimana terakhir diubah dengan UU No. 3 Tahun 2020) merupakan salah satu undang-undang sektoral yang diubah dengan UU Cipta Kerja. Selain amendemen UU Minerba, UU Cipta Kerja juga mengamendemen beberapa UU lain yang dapat berdampak pada kegiatan pertambangan di Indonesia.

Sehubungan dengan diterbitkannya UU Cipta Kerja, Pemerintah telah mengundangkan sejumlah peraturan pelaksana di mana salah satu yang dapat berdampak pada operasional Grup adalah PP Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan ("PP No. 23/2021"). PP No. 23/2021 mengatur, antara lain, bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan (termasuk salah satunya kegiatan pertambangan) hanya dapat dilakukan untuk kegiatan yang mempunyai tujuan strategis yang tidak dapat dielakkan, dan harus dilakukan berdasarkan PPKH (sebelumnya IPPKH). Istilah dari PPKH akan mencerminkan istilah dari Izin Usaha yang dimiliki.

Sehubungan dengan ketentuan PPKH berdasarkan PP No. 23/2021 yang menggantikan ketentuan sebelumnya yaitu IPPKH, diatur bahwa IPPKH yang telah diterbitkan sebelum berlakunya PP No. 23/2021 tetap berlaku sampai dengan berakhirnya IPPKH, selama semua ketentuan yang dipersyaratkan PP No. 23/2021 terpenuhi.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Law Number 2 of 2025 (continued)

Based on management's assessment, the Amended Mining Law will not have any significant unfavorable impacts on the Group's business operations.

n. Job Creation Law

On November 2, 2020, the Government of the Republic of Indonesia enacted Law Number 11 of 2020 on Job Creation ("Job Creation Law"). The Job Creation Law amends various sectoral laws with the aim of attracting investors and in turn creating job opportunities. The Mining Law (i.e. Law No. 4 of 2009, as lastly amended by Law No. 3 of 2020) is one of the sectoral laws that is amended by the Job Creation Law. In addition to the amendments to the Mining Law, the Job Creation Law also amends several other laws that may impact mining activities in Indonesia.

Following the issuance of the Job Creation Law, the Government has enacted a set of implementing regulations from which one of the GR that may impact the Group's operations is GR Number 23 of 2021 concerning Forestry Implementation ("GR No. 23/2021"). The GR No. 23/2021 regulates, among others, that the use of forest areas for development purposes outside forestry activities (including mining activities) can only be carried out for activities that have an inevitable strategic objective, and shall be provided based on PPKH (formerly IPPKH). The term of PPKH shall be mirroring the term of the Business Licence held.

The GR No. 23/2021 stipulates that the previous arrangement of permit under IPPKH issued before the enactment of the GR No. 23/2021 shall still be honoured until the expiry date of the IPPKH, provided that all requirements under the GR No. 23/2021 are met.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Undang-Undang Cipta Kerja (lanjutan)

Pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusional bersyarat. Putusan ini mewajibkan Pemerintah untuk memperbaiki sejumlah aspek formal mengenai penerbitan UU Cipta Kerja dalam jangka waktu dua tahun sejak putusan dibacakan. Kegagalan untuk memperbaiki UU Cipta Kerja akan menyebabkan UU Cipta Kerja inkonstitusional secara permanen dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Menanggapi hal tersebut di atas, pada bulan Desember 2022, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 ("Perpu No. 2/2022") menggantikan UU Cipta Kerja. Meskipun Perpu 2/2022 mencabut dan mengganti UU Cipta Kerja, seluruh peraturan pelaksanaan yang dikeluarkan sesuai dengan UU Cipta Kerja akan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Perpu No. 2/2022.

Pada tanggal 31 Maret 2023, Perpu No. 2/2022 ditetapkan sebagai Undang-Undang berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perpu No. 2/2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.

Berdasarkan penelaahan manajemen, perubahan UU Cipta Kerja tidak memberikan dampak signifikan yang tidak diinginkan terhadap kegiatan usaha Grup.

o. Kasus hukum signifikan

Permasalahan hukum terkait kontrak pemurnian dengan PT Loco Montrado

Pada tanggal 8 November 2021, PT Loco Montrado ("LoMon") mendaftarkan gugatan wanprestasi (cidera janji) kepada Pengadilan Negeri ("PN") Jakarta Selatan di mana LoMon menggugat bahwa Perusahaan belum melaksanakan seluruh kewajiban Perusahaan dalam perjanjian pengolahan anoda logam yang ditandatangani Perusahaan dan LoMon pada Mei 2017.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

n. Job Creation Law (continued)

In November 2021, the Constitutional Court declared that the Job Creation Law is conditionally unconstitutional. The Decision requires the Government to fix certain formal aspects regarding the issuance of the Job Creation Law within two years since the decision was read. Failure to fix the Job Creation Law will cause it to be permanently deemed unconstitutional and lose all of its legal binding power.

As a response to the above, in December 2022, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 ("Perpu No. 2/2022") to replace the Job Creation Law. Although Perpu 2/2022 revokes and replaces the Job Creation Law, all implementing regulations issued pursuant to the Job Creation Law will remain valid so long as they are not in conflict with Perpu No. 2/2022.

On March 31, 2023, Perpu No. 2/2022 was stipulated as a Law based on Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Perpu No. 2/2022 concerning Job Creation to Become Law.

Based on management's assessment, changes to the Job Creation Law does not have any significant, undesirable impact on the Group's business activities.

o. Significant litigation cases

Legal cases related to refinery contract with PT Loco Montrado

On November 8, 2021, PT Loco Montrado ("LoMon") registered a default claim in the South Jakarta District Court ("PN") where LoMon claimed that the Company has not fully performed all of its obligations under the refinery contract of metal anode which was signed by the Company and LoMon in May 2017.

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Kasus hukum signifikan (lanjutan)

Permasalahan hukum terkait kontrak pemurnian dengan PT Loco Montrado (lanjutan)

Sehubungan dengan kasus hukum ini, LoMon menggugat Perusahaan untuk membayar kerugian materiil dan immateriil serta melakukan penyerahan anoda logam sebanyak 5,36 ton dengan kandungan emas sekitar 1%-5% dengan jumlah klaim kurang lebih sebesar Rp939 miliar (nilai penuh). Informasi yang biasanya disyaratkan oleh PSAK 237 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tidak diungkapkan karena dapat membentuk prasangka tertentu atas penyelesaian permasalahan hukum tersebut.

Pada tanggal 14 Desember 2023 telah dibacakan Putusan Mahkamah Agung RI No. 4355 K/PDT/2023 dengan amar putusan pada pokoknya tidak menguntungkan Perusahaan, maka atas Putusan Kasasi tersebut Manajemen meyakini bahwa klaim LoMon tidak berdasar dan akan terus membela posisi Perusahaan dalam kasus ini.

Pada tanggal 6 Februari 2025, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum lanjutan yakni mengajukan upaya Peninjauan Kembali.

Pada tanggal 7 September 2026, Perusahaan telah mendapatkan amar Putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung namun dikarenakan belum diterimanya Salinan Putusan resmi, Perusahaan belum dapat mengkaji lebih lanjut dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan

Sejak tahun 2020, Perusahaan menjadi tergugat dalam sejumlah kasus hukum terkait transaksi penjualan emas batangan. Kasus-kasus tersebut sebagian besar terkait dengan klaim bahwa Perusahaan belum menyerahkan emas batangan yang telah disepakati kepada penggugat selaku pembeli dengan klaim kerugian materiil dan immateriil dengan jumlah sekitar Rp2,3 triliun (nilai penuh) pada tanggal 30 September 2026. Informasi yang biasanya disyaratkan oleh PSAK 237 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tidak diungkapkan karena dapat membentuk prasangka tertentu atas penyelesaian permasalahan hukum tersebut.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Significant litigation cases (continued)

Legal cases related to refinery contract with PT Loco Montrado (continued)

In relation to this lawsuit, LoMon claims that the Company should pay material and non-material losses, and must deliver metal anode of 5.36 tons with a gold content between 1%-5%, with a total amount of claims approximating Rp939 billion (full amount). The information usually required PSAK 237 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", is not disclosed on the grounds that it can be expected to prejudice the outcome of the litigation.

On December 14, 2023, the Republic of Indonesia Supreme Court Decision No. 4355 K/PDT/2023 with the decision basically not benefiting the Company, then based on the Cassation Decision Management believes that the claim from LoMon is without merit and has therefore taken vigorous steps to defend against it.

On February 6, 2025, the Company submitted further legal action by submitting an effort for judicial review.

On September 7, 2026, the Company has received the Verdict of Judicial Review from the Supreme Court but since the official copy of the verdict has not been received, the Company has not been able to further assess the impact to the Group's interim consolidated financial statements.

Legal cases related to gold bar deliveries

Since 2020, the Company has been named a defendant in a number of lawsuits related to gold bar sales transactions. The cases are mostly related to claims that the Company did not deliver the agreed amount of gold bars to the plaintiffs as the buyers who are seeking material and non-material losses totalling approximately Rp2.3 trillion (full amount) as of September 30, 2026. The information usually required by PSAK 237 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", is not disclosed on the grounds that it can be expected to prejudice the outcome of the litigation.

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Kasus hukum signifikan (lanjutan)

Permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan (lanjutan)

Sejak tahun 2022 sampai dengan periode berjalan, Perusahaan telah mendapatkan informasi putusan atas beberapa kasus hukum ini. Untuk putusan yang tidak menguntungkan bagi Perusahaan maupun kasus hukum yang masih berjalan, manajemen akan terus menempuh seluruh upaya hukum yang ada dan tersedia demi mempertahankan hak-hak dan kepentingan Perusahaan. Sejalan dengan maksud untuk membela posisi Perusahaan, Perusahaan dapat mengajukan upaya hukum terhadap pihak tertentu yang telah menimbulkan kerugian terhadap Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan gugatan atas salah satu kasus hukum di mana Perusahaan meminta pembatalan atas seluruh transaksi pembelian emas terkait dalam kasus hukum tersebut. Perusahaan meminta pihak pembeli tertentu untuk mengembalikan sebanyak 5,9 ton emas kepada Perusahaan. Setelah menerima pengembalian emas tersebut, Perusahaan akan mengembalikan uang kepada pihak pembeli senilai Rp3,6 triliun (nilai penuh). Selain itu, Perusahaan juga menuntut ganti rugi materiil dan immateriil dengan jumlah sekitar Rp5 triliun (nilai penuh) untuk kasus hukum ini. Pada tanggal 18 Maret 2025, Perusahaan telah menerima putusan atas gugatan ini dan tidak melakukan upaya hukum lebih lanjut.

Selain itu, terhadap hasil panggilan teguran (*aanmaning*) kepada Perusahaan atas putusan peninjauan kembali sehubungan dengan salah satu kasus hukum, Perusahaan telah mengajukan permohonan penetapan *non-executable* terhadap putusan tersebut, serta mengajukan upaya hukum lanjutan. Hal ini karena terdapat perkara tindak pidana korupsi dan perdata yang berkaitan erat dengan substansi pelaksanaan putusan peninjauan kembali yang tidak menguntungkan Perusahaan. Apabila putusan peninjauan kembali tersebut dilaksanakan, maka dapat menimbulkan potensi kerugian negara yang signifikan.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Significant litigation cases (continued)

Legal cases related to gold bar deliveries (continued)

From 2022 until current period, the Company received information regarding the verdicts for some of these lawsuits. For the verdicts unfavourable to the Company as well as for the other remaining outstanding lawsuits, management shall continue to take all existing and available legal remedies to defend the rights and interests of the Company. In the spirit of defending the Company's position, the Company may file legal actions against certain parties who have caused losses to the Company.

The Company has filed a lawsuit on a certain case for which the Company requested cancellation on all related gold purchase transactions associated with the lawsuit. The Company asked a certain buyer to return 5.9 tonnes of gold to the Company. Upon receiving the returned gold, the Company will refund the money to the buyer amounting to Rp3.6 trillion (full amount). Additionally, the Company also seeks compensation for material and non-material losses totalling approximately Rp5 trillion (full amount) for this lawsuit. On March 18, 2025, the Company received verdict of this lawsuit and does not take further legal action.

In addition, regarding the results of the summons for warning (aanmaning) to the Company concerning the verdict of judicial review on certain lawsuit, the Company has submitted a request for a non-executable verdict, as well as filing further legal action. This is because based on the fact that there are cases of corruption and civil crimes which are closely related to the substance of the implementation of the judicial review decision which does not benefit the Company. If the verdict of judicial review is implemented, it may result in a significant amount of potential state losses.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Kasus hukum signifikan (lanjutan)

Permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan (lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, atas permohonan penetapan putusan *non-executable* yang diajukan oleh Perusahaan, terdapat informasi pada situs Sistem Informasi Penelusuran Perkara ("SIPP") PN Surabaya yang menyatakan bahwa pelaksanaan eksekusi putusan tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada tindak lanjut dari pemohon eksekusi.

Pada tanggal 8 November 2023, Perusahaan telah melakukan permohonan Peninjauan Kembali Kedua di PN Surabaya dengan dasar pengajuannya adalah adanya putusan yang telah berkekuatan hukum tetap dan bertentangan dengan putusan Peninjauan Kembali Pertama.

Pada bulan Juli 2025, Perusahaan menerima salinan resmi Putusan Peninjauan Kembali Kedua dari Mahkamah Agung yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali Kedua Perusahaan atas salah satu permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan. Dampak dari putusan ini telah direfleksikan di laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan telah melakukan upaya hukum lanjutan sehubungan dengan keputusan atas permasalahan hukum terkait dengan pengiriman emas batangan lainnya.

Permasalahan terkait Tata Kelola Komoditas Emas

Pada tanggal 27 Mei 2025, terdapat amar putusan atas permasalahan terkait tata kelola komoditas emas di Indonesia untuk periode tahun 2010-2022. Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut, aktivitas bisnis Perusahaan berjalan normal sesuai dengan tata kelola bisnis yang baik dan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, tidak terdapat dampak yang dibukukan atas amar putusan tersebut.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Significant litigation cases (continued)

Legal cases related to gold bar deliveries (continued)

As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the formal decision for the non-executable verdict request submitted by the Company, there is information on the Case Tracking Information System ("SIPP") website of the Surabaya District Court stating that the execution of the verdict could not be carried out because there is no further follow-up action from the applicant.

On November 8, 2023, the Company submitted a request for the Second Judicial Review at the Surabaya District Court with the basis of the application being a decision which has permanent legal force and is in conflict with the decision of the First Judicial Review.

In July 2025, the Company received an official verdict of the Second Judicial Review by the Supreme Court which granted the Company's request for the Second Judicial Review one of legal issues related to gold bars deliveries. Impact of this verdict has been reflected in the Group's interim consolidated financial statements.

As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, The Company has taken further legal actions with respect to other verdict on legal cases related to gold bar deliveries.

Case related to Governance of Gold Commodities

On May 27, 2025, there was verdict of the case related to governance of gold commodities in Indonesia for the period 2010-2022. In connection with this case, the Company's business activities are operating normally in accordance with good business governance and applicable regulations.

As of the date of these interim consolidated financial statements, there was no impact has been recorded on the verdict.

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Permasalahan terkait pembayaran atas penjualan bijih nikel ke Dexin

Pada tanggal 23 Februari 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan bijih nikel dengan Dexin. Pembayaran atas salah satu pengapalan sejumlah Rp33 miliar (nilai penuh) ditahan oleh Dexin setelah kapal terkait tenggelam.

Pada tanggal 20 Desember 2021, BANI mengeluarkan putusan yang mewajibkan Dexin untuk membayar AS$2,4 juta atau setara dengan Rp34 miliar (nilai penuh) kepada Perusahaan. Provisi terkait yang telah dibukukan sejak 31 Desember 2019 akan dibatalkan ketika Perusahaan mendapatkan pembayaran dari Dexin, yang belum terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini.

q. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 54 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81 Tahun 2024 tentang Ketentuan Perpajakan dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan

Pada tanggal 25 Juli 2025, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 54 Tahun 2025 ("PMK No. 54/2025") tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81 Tahun 2024 tentang Ketentuan Perpajakan dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (Coretax) yang mulai berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2025.

Melalui PMK No. 54/2025, Pemerintah menyempurnakan dua aspek krusial yang berkaitan dengan regulasi perpajakan:

i) Perubahan pengaturan kegiatan usaha bulion dan impor emas batangan dengan penyesuaian pada definisi, tarif dan prosedur pelaporan yang disesuaikan untuk mencerminkan dinamika pasar logam mulia. Pengaturan ini dilakukan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 51 Tahun 2025 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 52 Tahun 2025 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2025 yang mulai berlaku efektif 1 Agustus 2025; dan

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

p. Cases related to payment of nickel ore sales to Dexin

On February 23, 2017, the Company entered into a nickel ore sales agreement with Dexin. The payment of a shipment amounting to Rp33 billion (full amount) was put on hold by Dexin after the related ship sank.

On December 20, 2021, BANI issued a verdict that required Dexin to pay US$2.4 million or equivalent to Rp34 billion (full amount) to the Company. The associated provision which had been booked since December 31, 2019 will be reversed when the Company receives payment from Dexin, which is yet to occur as of the date of these interim consolidated financial statements.

q. MoF Regulation Number 54 of 2025 concerning the Third Amendment to MoF Regulation Number 81 of 2024 on Taxation Provisions in the Framework of Implementing the Core Tax Administration System

On July 25, 2025, the MoF issued MoF Regulation Number 54 of 2025 ("PMK No. 54/2025") concerning the Third Amendment to Minister of Finance Regulation No. 81 of 2024 concerning Taxation Provisions in the Context of Implementing the Core Tax Administration System (Coretax) which became effective on August 1, 2025.

Through PMK No. 54/2025, the Government refined two crucial aspects related to tax regulations:

i) Changes to the regulations governing bullion trading and gold bars imports, with adjustments to definitions, tariffs, and reporting procedures to reflect the dynamics of the precious metals market. These regulations were enacted with the issuance of MoF Regulations Number 51 of 2025 and MoF Regulations Number 52 of 2025 each on July 25, 2025 which became effective on August 1, 2025; and

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 54 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81 Tahun 2024 tentang Ketentuan Perpajakan dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (lanjutan)

ii) Perubahan pengaturan transaksi perdagangan aset kripto untuk mengatur regulasi perpajakan atas transaksi jual beli aset digital secara lebih spesifik melalui terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50 Tahun 2025 pada tanggal 25 Juli 2025 yang mulai berlaku efektif 1 Agustus 2025.

Atas penerapan PMK No. 54/2025 tersebut, Perusahaan senantiasa mengikuti perkembangan implementasi Coretax serta peraturan turunan lainnya.

r. PP Nomor 45 Tahun 2022 dan PP Nomor 46 Tahun 2022

Pada bulan Desember 2022, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan PP Nomor 45 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium dan PP No. 46 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan. Selanjutnya, Menteri Keuangan juga telah menerbitkan Keputusan No. 516/KMK.06/2022 tentang Penetapan Nilai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

q. MoF Regulation Number 54 of 2025 concerning the Third Amendment to MoF Regulation Number 81 of 2024 on Taxation Provisions in the Framework of Implementing the Core Tax Administration System (continued)

ii) Changes to the regulations governing cryptocurrency trading to more specifically regulate taxation on digital asset sales and purchases through the issuance of MoF Regulation Number 50 of 2025 on July 25, 2025 which became effective on August 1, 2025.

Upon the implementation PMK No. 54/2025, the Company continuously monitors developments in the implementation of Coretax and other derivative regulations.

r. GR Number 45 of 2022 and GR Number 46 of 2022

In December 2022, the Government of Indonesia issued GR No. 45 Year 2022 regarding the Reduction of the Government of the Republic of Indonesia's Equity Participation in PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), a limited liability company, and GR No. 46 Year 2022 regarding the Government of the Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a Limited Liability Company in the Mining Sector. Further, the Minister of Finance issued the Decree No. 516/KMK.06/2022 regarding the Value Determination of the Government of the Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a Limited Liability Company in the Mining Sector.

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

r. PP Nomor 45 Tahun 2022 dan PP Nomor 46 Tahun 2022 (lanjutan)

Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, pada tanggal 21 Maret 2023 Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan MIND ID (Catatan 1a) sebagai perusahaan *holding* di Sektor Pertambangan, melalui penyertaan modal negara yang berasal dari pengalihan saham milik Pemerintah pada perusahaan Anggota *Holding* sebagai berikut:

i) 15.619.999.999 saham Seri B pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk;
ii) 4.841.053.951 saham Seri B pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Timah Tbk;
iii) 7.490.437.495 saham Seri B pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam Tbk;
iv) 13.087.325 saham Seri B pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium; dan
v) 21.300 saham pada PT Freeport Indonesia.

Perubahan kepemilikan saham tersebut di atas tidak berdampak pada perubahan pengendalian masing-masing Anggota *Holding* mengingat MIND ID tetap dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

s. Perjanjian dengan HKCBL

Pada tanggal 16 Januari 2023, Perusahaan telah menandatangani perjanjian *Conditional Share Purchase Agreement* ("CSPA") dengan HKCBL, entitas anak yang dikendalikan oleh Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Ltd. ("CBL"), atas divestasi 49% saham Perusahaan di SDA. Penandatanganan CSPA diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham *Shareholders Agreement* ("SHA") pada tanggal yang sama. Secara khusus, SHA akan berlaku efektif setelah beralihnya 49% kepemilikan saham Perusahaan dalam SDA, yaitu pada tanggal penutupan transaksi.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

r. GR Number 45 of 2022 and GR Number 46 of 2022 (continued)

Based on these regulations, on March 21, 2023 the Government of the Republic of Indonesia has established MIND ID (Note 1a) as a holding company in the Mining Sector, through the state equity participation from the transfers of the Government's shares in the following Holding Members entities:

i) 15,619,999,999 Series B shares in the State-Owned Limited Liability Company (Persero) PT Aneka Tambang Tbk;
ii) 4,841,053,951 Series B shares in the State-Owned Limited Liability Company (Persero) PT Timah Tbk;
iii) 7,490,437,495 Series B shares in the State-Owned Limited Liability Company (Persero) PT Bukit Asam Tbk;
iv) 13,087,325 Series B shares in the State-Owned Limited Liability Company (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium; and
v) 21,300 shares in PT Freeport Indonesia.

The change in share ownership above does not result in a change in control of each Holding Member considering the MIND ID is still controlled by the Government of the Republic of Indonesia.

s. Agreements with HKCBL

On January 16, 2023, the Company signed a Conditional Share Purchase Agreement ("CSPA") with HKCBL, a subsidiary controlled by Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Ltd. ("CBL"), for divestment of the Company's 49% share ownership in SDA. The CSPA signing was followed by the signing of the Shareholders Agreement ("SHA") on the same date. In particular, the SHA will become effective after the transfer of the Company's 49% share ownership in SDA, namely on the closing date.

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Perjanjian dengan HKCBL (lanjutan)

Penutupan transaksi telah terjadi pada tanggal 28 Desember 2023 melalui penandatanganan akta jual beli saham transaksi divestasi 49% saham Perusahaan di SDA antara Perusahaan dan HKCBL. Setelah penutupan transaksi, Perusahaan tetap menjadi pemegang saham pengendali pada SDA, sehingga tidak mengubah status SDA sebagai entitas anak yang terkonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Pada tanggal 4 Mei 2023, Perusahaan dan anak usaha Perusahaan yaitu IMC telah menandatangani perjanjian CSPA dengan HKCBL atas divestasi 10% saham Perusahaan dan 50% saham IMC di FHT. Penandatanganan CSPA diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham SHA antara Perusahaan dan HKCBL pada tanggal yang sama. Secara khusus, SHA akan berlaku efektif setelah beralihnya 10% kepemilikan saham Perusahaan dan 50% saham IMC dalam FHT, yaitu pada tanggal penutupan transaksi.

Penutupan transaksi telah terjadi pada tanggal 28 Desember 2023, di mana Perusahaan, IMC dan HKCBL menandatangani akta jual beli saham transaksi divestasi saham milik Perusahaan dan IMC di FHT kepada HKCBL. Setelah penutupan transaksi, HKCBL menjadi pemegang saham pengendali pada FHT, sehingga mengubah status FHT sebagai entitas anak yang tidak terkonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Pada tanggal 22 Desember 2023, Perusahaan dan HKCBL telah menandatangani perjanjian usaha patungan sehubungan dengan pendirian perusahaan patungan untuk pengembangan, pembangunan, dan pengoperasian fasilitas HPAL untuk menghasilkan *Mixed Hydroxide Precipitate* atau MHP ("JVA HPAL") yang bersifat *conditional* dengan komposisi pemegang saham yaitu Perusahaan sebesar 30% dan HKCBL sebesar 70%.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Agreements with HKCBL (continued)

The closing of the transaction has occurred on December 28, 2023 with the signing of the deed of share sale and purchase for the divestment transaction of 49% of the Company's shares in SDA between the Company and HKCBL. After the closing of the transaction, the Company remains as the controlling shareholder of SDA, thereby not changing the status of SDA as a consolidated subsidiary in the Group's interim consolidated financial statements.

On May 4, 2023, the Company and its subsidiary namely IMC signed a CSPA with HKCBL for divestment of the Company's 10% share ownership and IMC's 50% share ownership in FHT. The CSPA signing was followed by the signing of the SHA between the Company and HKCBL on the same date. In particular, the SHA will become effective after the transfer of the Company's 10% share ownership and IMC's 50% share ownership in FHT, namely on the closing date.

The closing of the transaction has occurred on December 28, 2023 with the signing of the deed of share sale and purchase for the divestment transaction of shares owned by the Company and IMC in FHT to HKCBL. After the closing of the transaction, HKCBL become the controlling shareholder of FHT, thereby changing the status of FHT as a non-consolidated subsidiary in the Group's interim consolidated financial statements.

On December 22, 2023, the Company and HKCBL signed a joint venture agreement in respect of the establishment of the joint venture company for the development, construction and operation of the HPAL facilities to produce Mixed Hydroxide Precipitate or MHP ("JVA HPAL") which is conditional with a shareholder composition of the Company 30% and HKCBL 70%.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Perjanjian dengan HKCBL (lanjutan)

JVA HPAL telah berlaku efektif pada tanggal 5 Juni 2025 di mana kondisi pra-syarat yang diatur di dalam JVA HPAL telah terpenuhi seluruhnya. Pada tanggal 11 Juni 2025 Perusahaan dan HKCBL mendirikan perusahaan patungan HPAL yaitu NCH. Pada saat pendirian NCH, Perusahaan memiliki persentase saham sebesar 30% dengan porsi setoran modal awal pada NCH adalah sebesar Rp3.000.

t. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PLN untuk UBPN Kolaka

Pada bulan Januari 2023, Perusahaan melakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTL") dengan PLN, di mana PLN bersedia untuk menjual dan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150 KV (*kilo volt*) total daya sebesar 150 MVA (*mega volt ampere*) untuk dipergunakan pada pabrik smelter milik Perusahaan di UBPN Kolaka selama 16 tahun 8 bulan sejak terpenuhinya syarat efektif yang tertuang dalam PJBTL. Tarif tenaga listrik yang akan dibayarkan Perusahaan kepada PLN mencakup biaya pemakaian dan biaya kelebihan pemakaian kVARh, berdasarkan formula sebagaimana ditentukan di dalam PJBTL. Dalam hal terdapat kebijakan Pemerintah dalam bentuk apapun yang mengatur mengenai perubahan Tarif Tenaga Listrik, maka secara otomatis tarif disesuaikan terhitung sejak diberlakukannya kebijakan Pemerintah tersebut tanpa perlu amendemen Perjanjian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Agreements with HKCBL (continued)

JVA HPAL has become effective on June 5, 2025 where the conditions precedents as stipulated in the HPAL JVA have been fully fulfilled. On June 11, 2025 the Company and HKCBL established HPAL joint venture company NCH. At the time of the establishment of NCH, the Company held a 30% equity stake, with an initial capital contribution to NCH Rp3,000.

t. Power Purchase Agreement with PLN for UBPN Kolaka

In January 2023, the Company signed a Power Purchase Agreement ("PPA") with PLN, under which PLN will sell and distribute 150 KV (kilo volt) high voltage electricity with a total power 150 MVA (mega volt ampere) to be used at the Company's smelter plant in UBPN Kolaka for the period of 16 years and 8 months since the fulfilment of the effective condition stated in the PPA. The electricity tariff that the Company will pay to PLN includes usage fee and kVARh excess usage fee, in accordance with the formula set out in the PPA. In the case there is a Government Policy in any form that regulates about the changes of electricity tariff, the tariff will be automatically adjusted as of the enactment of the Government Policy, without the need for an amendment of the agreement.

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 ("PP 36/2023") tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam ("DHE SDA") PP 36/2023 mengatur kewajiban menempatkan devisa hasil ekspor DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia melalui penempatan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan/atau Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing. DHE SDA wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30% dan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA.

Pada tanggal 17 Februari 2025, Pemerintah Indonesia mengubah PP 36/2023 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 ("PP 8/2025"), yang berlaku mulai 1 Maret 2025. PP 8/2025 mengubah kewajiban penempatan DHE SDA ke dalam Rekening Khusus DHE SDA menjadi sebesar 100% dan paling singkat 12 (dua belas) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA. Selanjutnya pada tahun 2026, Pemerintah Indonesia menerbitkan dua perubahan atas peraturan tentang DHE SDA tersebut, yaitu Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2026 ("PP 2/2026") dan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2026. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, jumlah minimum DHE SDA yang wajib ditempatkan tidak berubah (tetap 100%), namun peraturan tersebut mengatur beberapa perubahan atas mekanisme penempatan DHE SDA, antara lain bahwa DHE SDA hanya dapat ditempatkan dalam Rekening Khusus DHE SDA yang dibuka di bank badan usaha milik negara, dan nilai DHE SDA yang dapat ditukarkan ke Rupiah dibatasi hingga 50% dari nilai ekspor terkait.

DHE SDA yang ditempatkan dalam Rekening Khusus tersebut dapat digunakan untuk beberapa hal sebagaimana diatur dalam PP 2/2026.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Foreign Exchange Export Proceeds from Natural Resources Business Management and/or Processing Activities

On July 12, 2023, the Government issued Government Regulation No. 36 of 2023 ("PP 36/2023") concerning Export Proceeds Foreign Exchange from the Business Management and/or Processing of Natural Resources ("DHE SDA"). PP 36/2023 regulates the obligation to remit foreign exchange in the form of DHE SDA into the Indonesian financial system through placement into a Special Account for DHE SDA at the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and/or Banks Conducting Foreign Exchange Business Activities. DHE SDA must be placed at a minimum of 30% and for a minimum period of 3 (three) months from the placement date in the Special Account for DHE SDA.

On February 17, 2025, the Government of Indonesia amended PP 36/2023 by issuing Government Regulation No. 8 of 2025 ("PP 8/2025"), effective from March 1, 2025. PP 8/2025 changes the obligation for placing DHE SDA into the Special Account for DHE SDA to 100% and for a minimum period of 12 (twelve) months from the placement date in the Special Account for DHE SDA. Subsequently in 2026, the Government of Indonesia issued another two amendments to such regulations on DHE SDA, namely Regulation No. 2 of 2026 ("PP 2/2026") and Government Regulation No. 21 of 2026. Pursuant to those new regulations, the minimum placement amount remains unchanged (i.e. 100%), however these regulations provide some changes to DHE SDA placement mechanism, among others, that DHE SDA can only be placed at Special Account for DHE SDA opened at the state owned bank, and the amount of DHE SDA that can be exchanged into Rupiah is capped up to 50% from the relevant export proceed.

DHE SDA placed in the Special Account may be used for several purposes as regulated in PP 2/2026.

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Rencana pengusahaan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus di blok Marimoi dan blok Lililef Sawai

Pada bulan Februari 2024, Perusahaan telah ditetapkan menjadi pemenang lelang atas dua blok tambang nikel di daerah Halmahera Timur, Maluku Utara, yaitu:

- Blok Marimoi, sesuai dengan surat penunjukan pemenang lelang MESDM No. T-66/MB.04/MEM.B/2024 tanggal 1 Februari 2024. Perusahaan telah menyetorkan dana KDI sebesar Rp14.836.
- Blok Lililef Sawai, sesuai dengan surat penunjukan pemenang lelang MESDM No. T-71/MB.04/MEM.B/2024 tanggal 5 Februari 2024. Perusahaan telah menyetorkan dana KDI sebesar Rp110.000.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mencatat pembayaran atas dana KDI pada laporan keuangan konsolidasian interim sebagai bagian dari Aset tidak lancar lainnya (Catatan 14).

w. Rangkaian transaksi di GAG

Pada tanggal 3 Oktober 2024, GAG telah menyelesaikan rangkaian transaksi sebagai berikut:

1) GAG membeli 30% saham JLMI yang dimiliki oleh Newton International Investment Pte. Ltd., ("NII") dengan pembayaran kas sebesar AS$102.500.000 (Catatan 10).

2) GAG menerima uang muka pembelian dari UMI sebesar AS$45.000.000 sesuai *Prepayment Agreement* terkait sebagian pemasokan bijih nikel yang akan dikirimkan oleh GAG kepada UMI sesuai *Ore Supply Agreement*. Dana yang didapatkan GAG dari UMI digunakan sebagai bagian dari pembayaran atas pembelian saham JLMI. Sebagai salah satu syarat dalam pemberian uang muka pembelian oleh UMI kepada GAG sesuai *prepayment agreement*, GAG memberikan jaminan melalui penggadaian saham JLMI yang dimilikinya kepada UMI sebanyak 2.634.147 lembar saham atau sebesar 13,17% dari seluruh saham ditempatkan dan disetor JLMI. Namun, penggadaian saham tidak mengakibatkan UMI memiliki hak suara pemegang saham serta pengaruh signifikan pada JLMI sehingga GAG tetap mempertahankan pengaruh signifikan atas JLMI; dan

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. Business cooperation of Special Mining Business Licence Area in Marimoi and Lililef Sawai blocks

In February 2024, the Company has been appointed to be the winner of the auction of two nickel mining blocks in the East Halmahera area, North Maluku, namely:

- *Marimoi Block, in accordance to the winner appointment letter of the MESDM auction No.T-66/MB.04/MEM.B/2024 dated February 1, 2024. The Company has deposited the KDI funds amounting to Rp14,836.*
- *Lililef Sawai Block, in accordance to the winner appointment letter of the MESDM auction No. T-71/MB.04/MEM.B/2024 dated February 5, 2024. The Company has deposited the KDI funds amounting to Rp110,000.*

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group recorded the payment of KDI fund in the interim consolidated financial statements as part of Other non-current assets (Note 14).

w. Series of transaction in GAG

On October 3, 2024, GAG has completed the series of transactions as follow:

1) GAG purchased 30% of JLMI's shares owned by Newton International Investment Pte. Ltd., ("NII") with cash consideration of US$102,500,000 (Note 10).

2) GAG received advanced payments from UMI amounting to US$45,000,000 based on Prepayment Agreement in relation to a portion of the nickel ore supply to be delivered by GAG to UMI in accordance with Ore Supply Agreement. The funds obtained by GAG from UMI were used as part of the payment of the purchased JLMI's share. As one of the conditions in the provision of advance payment by UMI to GAG pursuant to the prepayment agreement, GAG provides collateral through the pledge of JLMI shares owned by UMI amounting to 2,634,147 shares or 13.17% of the total issued and paid-up shares of JLMI. However, the pledge of shares does not result in UMI having voting rights of shareholders as well as significant influence on JLMI, thus GAG still maintains significant influence over JLMI; and

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

w. Rangkaian transaksi di GAG (lanjutan)

Pada tanggal 3 Oktober 2024, GAG telah menyelesaikan rangkaian transaksi sebagai berikut: (lanjutan)

3) Setelah GAG efektif menjadi pemegang saham JLMI, GAG memberikan pinjaman pemegang saham kepada JLMI sebesar AS$18.000.000 dengan jangka waktu dua tahun sesuai Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham.

x. PP Nomor 39 Tahun 2025

Pada tanggal 11 September 2025, Pemerintah menetapkan PP Nomor 39 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara (“PP No. 39/2025”).

Beberapa substansi perubahan dalam PP No. 39/2025, antara lain terkait dengan:

a. Peran aktif yang diberikan lebih pada PP No. 39/2025 memberikan ruang bagi koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (*"UMKM"*) untuk berperan aktif dalam sektor pertambangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan pertambangan secara legal dan mengurangi konflik antara penambang rakyat dan perusahaan besar;

b. PP No. 39/2025 menghapus ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2024 yang sebelumnya mengatur tentang penetapan, penawaran, dan pemberian WIUP atau WIUPK secara prioritas. Hal ini mencakup penerbitan IUP atau IUPK secara prioritas; dan

c. PP No. 39/2025 mencabut beberapa ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2023 dan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2024 yang sebelumnya mengatur tentang pengalokasian lahan bagi penataan investasi. Ketentuan mengenai penetapan, penawaran, dan pemberian WIUP atau WIUPK secara prioritas serta penerbitan IUP atau IUPK dalam peraturan tersebut dinyatakan tidak berlaku.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

w. Series of transaction in GAG (continued)

On October 3, 2024, GAG has completed the series of transactions as follow: (continued)

3) After GAG effectively became shareholder of JLMI, GAG has provided shareholder loan to JLMI amounting to US$18,000,000 with a terms of two years based on Shareholder Loan Agreement.

x. GR Number 39 of 2025

On September 11, 2025, the Government enacted GR Number 39 of 2025 concerning Amendments to Government Regulation Number 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("GR No. 39/2025").

Several substantive changes to GR No. 39/2025, among other things related to:

a. The more active role granted in GR No. 39/2025 provides space for cooperatives and Micro, Small, and Medium Enterprises ("MSMEs") to play an active role in the mining sector. This aims to increase village community participation in legal mining activities and reduce conflicts between artisanal miners and large companies;

b. GR No. 39/2025 removes provisions in Government Regulation Number 96 of 2021 and Government Regulation Number 25 of 2024 that previously regulated the determination, offering, and granting of WIUP or WIUPK. This includes the priority issuance of IUP or IUPK; and

c. GR No. 39/2025 revokes several provisions in Presidential Regulation Number 70 of 2023 and Presidential Regulation Number 76 of 2024, which previously regulated land allocation for investment development. Provisions regarding the determination, offering, and granting of priority WIUP or WIUPK and the issuance of IUP or IUPK in these regulations are declared null and void.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

x. PP Nomor 39 Tahun 2025 (lanjutan)

Peraturan Menteri ESDM Nomor 17 Tahun 2025

Peraturan Menteri ESDM Nomor 17 Tahun 2025 ("PerMen ESDM No. 17/2025") adalah peraturan baru dari Kementerian ESDM yang mengatur tata cara penyusunan, penyampaian, dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB") untuk kegiatan pertambangan mineral dan batubara. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya Peraturan Menteri ESDM Nomor 10 tahun 2023 dan mengubah masa berlaku RKAB dari tiga tahun menjadi satu tahun. Peraturan ini juga menekankan pada proses yang lebih transparan dan digital melalui aplikasi Minerbaone.

PerMen ESDM No. 17/2025 diterbitkan untuk memperkuat kontrol Pemerintah terhadap kegiatan pertambangan, memastikan produksi sesuai rencana, menjaga keseimbangan antara kebutuhan dalam negeri dan ekspor, serta mendorong pengelolaan yang lebih terkendali dari sisi lingkungan dan keselamatan.

PerMen ESDM No. 17/2025 ini berlaku untuk pemegang IUP dan IUPK mineral & batubara baik pada tahap eksplorasi maupun operasi Produksi yang antara lain mengatur cara penyusunan RKAB, penyampaian, persetujuan, serta pelaporan pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan minerba.

Salah satu perubahan besar yang terdapat dalam PerMen ESDM ini adalah terkait RKAB yang saat ini berlaku setahun, bukan tiga tahun seperti sebelumnya. Selain itu, Pemerintah menegaskan bahwa pengajuan RKAB harus dilakukan melalui sistem informasi terintegrasi, dalam hal ini aplikasi Minerbaone.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

x. GR Number 39 of 2025 (continued)

MoEMR Regulation Number 17 of 2025

MoEMR Regulation Number 17 of 2025 ("MoEMR Regulation No. 17/2025") is a new regulation from MoEMR governing the preparation, submission, and approval of Work Plans and Budgets ("RKAB") for mineral and coal mining activities. This regulation replaces the previous regulation MoEMR Regulation Number 10 of 2023 and changes the RKAB validity period from three years to one year. This regulation also emphasises a more transparent and digital process through the Minerbaone application.

MoEMR Regulation No. 17/2025 was issued to strengthen Government control over mining activities, ensure production is according to plan, maintain a balance between domestic needs and exports, and encourage more controlled management from an environmental and safety perspective.

MoEMR Regulation No. 17/2025 applies to holders of mineral and coal IUP and IUPKs, both at the exploration and production stages. It regulates, among other things, the preparation of the RKAB, submission, approval, and reporting of mineral and coal mining business activities.

One of the major change in this MoEMR Ministerial Regulation concerns the RKAB, which is now valid for one calendar year, instead of the previous three years. Furthermore, the Government emphasises that RKAB submissions must be submitted through an integrated information system, specifically the Minerbaone application.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

y. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022

Pada 17 Oktober 2022, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi ("UU No. 27/2022") yang bertujuan untuk menjamin hak warga negara atas pelindungan diri pribadi yang merupakan salah satu hak asasi manusia dan menumbuhkan kesadaran masyarakat serta menjamin pengakuan dan penghormatan atas pentingnya pelindungan data pribadi.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 74 UU No. 27/2022, seluruh pihak yang melakukan pemrosesan data pribadi diberikan waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 17 Oktober 2024 untuk menyesuaikan dengan ketentuan UU No. 27/2022 tersebut. Hingga saat ini, Pemerintah belum mengeluarkan peraturan pelaksana yang diperlukan untuk mengatur pelaksanaan UU No. 27/2022 tersebut secara lebih rinci. Peraturan pelaksana tersebut sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif, termasuk tentang tata cara pengolahan data pribadi, hak-hak pemilik data, serta sanksi.

Beberapa ketentuan utama dalam UU No. 27/2022 yang relevan untuk Grup sebagai Pengendali Data Pribadi antara lain adalah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

i) Pengumpulan Data Pribadi dilakukan secara terbatas dan spesifik, sah secara hukum, dan transparan;
ii) Pemrosesan Data Pribadi dilakukan sesuai dengan tujuannya;
iii) Pemrosesan Data Pribadi dilakukan dengan menjamin hak Subjek Data Pribadi;
iv) Pemrosesan Data Pribadi dilakukan secara akurat, lengkap, tidak menyesatkan, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan;
v) Pemrosesan Data Pribadi dilakukan dengan melindungi keamanan Data Pribadi dari pengaksesan yang tidak sah, pengungkapan yang tidak sah, pengubahan yang tidak sah, penyalahgunaan, perusakan, dan/atau penghilangan Data Pribadi;
vi) Pemrosesan Data Pribadi dilakukan dengan memberitahukan tujuan dan aktivitas pemrosesan, serta kegagalan Pelindungan Data Pribadi;

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

y. Law Number 27 of 2022

On October 17, 2022, the Government enacted Law Number 27 of 2022 concerning Personal Data Protection ("Law No. 27/2022"), which aims to guarantee citizens' rights to personal protection which is one of human rights and to raise public awareness and guarantee recognition and respect for the importance of protecting personal data.

In accordance with the provisions of Article 74 of Law No. 27/2022, all parties processing personal data are given a period of two (2) years until October 17, 2024, to comply with the provisions of Law No. 27/2022. Currently, the Government has not yet issued the necessary implementing regulations to more specifically regulate the implementation of Law No. 27/2022. The implementing regulations are crucial to ensure effective implementation, including the procedures for processing personal data, the rights of data owners, and sanctions.

Several key provisions in Law No. 27/2022 that are relevant for the Group as the Personal Data Controller include the following principles:

i) Personal Data collection is conducted in a limited and specific manner, legally valid, and transparently;
ii) Personal Data processing is conducted in accordance with its purpose;
iii) Personal Data processing is carried out while ensuring the rights of the Data Subject;
iv) Personal Data processing is done accurately, completely, not misleading, up to date, and accountable;
v) Personal Data processing is conducted with protections against unauthorised access, unauthorised disclosure, unauthorised alteration, misuse, destruction, and/or deletion of Personal Data;
vi) Processing of Personal Data is carried out by notifying the purpose and processing activities, as well as the failure of Personal Data Protection;

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

y. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 (lanjutan)

Beberapa ketentuan utama dalam UU No. 27/2022 yang relevan untuk Grup sebagai Pengendali Data Pribadi antara lain adalah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (lanjutan)

vii) Data Pribadi dimusnahkan dan/atau dihapus setelah masa retensi berakhir atau berdasarkan permintaan Subjek Data Pribadi, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan; dan

viii) Pemrosesan Data Pribadi dilakukan secara bertanggung jawab dan dapat dibuktikan secara jelas.

Grup berkomitmen untuk senantiasa menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam melakukan pemrosesan data pribadi sesuai dengan ketentuan UU No. 27/2022.

z. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131 Tahun 2024

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, Pemerintah telah menetapkan tarif PPN sebesar 12% yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025. Implementasi penerapan tarif PPN 12% merujuk kepada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan PPN atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah ("PMK No. 131/2024").

Dalam PMK No. 131/2024, Pemerintah membagi mekanisme penghitungan Dasar Pengenaan Pajak ("DPP") menjadi dua kategori utama. Pertama, untuk barang mewah yang dikenai Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM"), DPP dihitung berdasarkan harga jual atau nilai impor dengan tarif 12%. Kedua, untuk barang dan jasa selain barang mewah, DPP dihitung dari nilai lain sebesar 11/12 dari nilai impor, harga jual, atau penggantian, dengan rumus penghitungan PPN menjadi 12% x 11/12 x nilai tersebut. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Pemerintah dalam menjaga agar besaran PPN yang terutang tetap sama, meskipun ada perubahan mekanisme penghitungan.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

y. Law Number 27 of 2022 (continued)

Several key provisions in Law No. 27/2022 that are relevant for the Group as the Personal Data Controller include the following principles: (continued)

vii) Personal Data is destroyed and/or deleted after the retention period ends or at the request of the Data Subject, unless otherwise specified by laws and regulations; and

viii) Personal Data processing is conducted responsibly and can be clearly evidenced.

The Group commits to always maintaining transparency and accountability in processing personal data in accordance with the provisions of Law No. 27/2022.

z. MoF Regulation Number 131 of 2024

Based on Law Number 7 of 2021, the Government has set a VAT rate of 12% which is effective since January 1, 2025. The implementation of the 12% VAT rate refers to the MoF Regulation Number 131 of 2024 concerning VAT Treatment on Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area and Utilisation of Taxable Services from Outside the Area ("PMK No. 131/2024").

In PMK No. 131/2024, the Government divides the mechanism for calculating the Tax Imposition Base ("DPP") into two main categories. First, for luxury goods subject to Sales Tax on Luxury Goods ("PPnBM"), the DPP is calculated based on the selling price or import value at a rate of 12%. Second, for goods and services other than luxury goods, the DPP is calculated from another value equal to 11/12 of the import value, selling price, or replacement, with the VAT calculation formula being 12% x 11/12 x such value. This approach shows the Government's commitment in keeping the amount of VAT payable the same, despite changes in the calculation mechanism.

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

z. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131 Tahun 2024 (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan, Grup berkeyakinan bahwa penerapan PMK No. 131/2024 tidak berdampak signifikan terhadap Grup mengingat komoditas utama Grup seperti bijih nikel, bijih bauksit dan emas batangan bukan merupakan barang mewah dan mendapatkan fasilitas PPN Dibebaskan & PPN Tidak Dipungut sebagaimana PP Nomor 49 Tahun 2022 yang mengatur tentang pemberian fasilitas PPN.

PMK No. 131/2024 juga memberikan pengecualian atas barang kena pajak dan/atau jasa kena pajak yang dihitung menggunakan DPP PPN nilai lain dan besaran tertentu tetap merujuk kepada ketentuan perpajakan yang berlaku sebelum terbitnya PMK No. 131/2024. Dengan demikian, pengenaan PPN atas komoditas emas perhiasan tetap merujuk kepada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 48 Tahun 2023 yang mengatur tentang pengenaan PPN atas emas perhiasan.

aa. PP Nomor 19 Tahun 2025 dan Keputusan Menteri ESDM Nomor 144.K/MB.01/MEM.B/2026 menggantikan Keputusan Menteri ESDM Nomor 268.K/MB.01/MEM.B/2025

Pemerintah telah menetapkan dua aturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (“PP No. 19/2025”) dan Keputusan Menteri ESDM Nomor 144.K/MB.01/MEM.B/2026 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara ("KepMen ESDM No. 144.K/2026").

Melalui PP No. 19/2025 Pemerintah menetapkan tarif royalti menjadi lebih tinggi untuk beberapa komoditas utama Grup diantaranya Bijih Nikel, Feronikel, Emas dan Perak. Selain itu, tarif royalti ditetapkan secara progresif berdasarkan HMA yang ditetapkan oleh Kementerian ESDM setiap periodenya.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

z. MoF Regulation Number 131 of 2024 (continued)

Based on the review conducted, the Group believes that the implementation of PMK No. 131/2024 does not have a significant impact on the Group considering that the Group's main commodities such as nickel ore, bauxite ore and gold bars are not luxury goods and receive VAT Exempted & VAT Not Collected facilities as stipulated in GR Number 49 of 2022 which regulates the provision of VAT facilities.

PMK No. 131/2024 also provides exemptions for taxable goods and/or taxable services that are calculated using the DPP VAT other values and the specific amount still refers to the tax provisions that apply before the issuance of PMK No. 131/2024. Thus, the imposition of VAT on gold jewelry commodities still refers to the MoF Regulation Number 48 of 2023 which regulates the imposition of VAT on gold jewelry.

aa. GR Number 19 of 2025 and Decree of MoEMR Number 144.K/MB.01/MEM.B/2026 replaces Decree of MoEMR Number 268.K/MB.01/MEM.B/2025

The Government has stipulated two new regulations namely Government Regulation Number 19 of 2025 concerning Types and Tariffs on Types of Non-Tax State Revenue Applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources (“GR No. 19/2025”) and Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 144.K/MB.01/MEM.B/2026 concerning Guidelines for Setting Reference Prices for the Sale of Metal Minerals and Coal (“MoEMR Decree No. 144.K/2026”).

Through GR No. 19/2025 the Government set higher royalty rates for some of the Group's main commodities including Nickel Ore, Ferronickel, Gold and Silver. In addition, royalty rates are set progressively based on HMA set by the MoEMR each period.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

aa. PP Nomor 19 Tahun 2025 dan Keputusan Menteri ESDM Nomor 144.K/MB.01/MEM.B/2026 menggantikan Keputusan Menteri ESDM Nomor 268.K/MB.01/MEM.B/2025 (lanjutan)

PP No. 19/2025 mulai berlaku pada 26 April 2025 dan mencabut peraturan sebelumnya yaitu PP Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Kepmen ESDM No. 144.K/2026 mulai berlaku efektif sejak 15 April 2026 serta merubah ketentuan sebelumnya yaitu KepMen ESDM Nomor 268.K/MB.01/MEM.B/2025 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara. Peraturan ini tidak mengubah ketentuan pokok yang diatur dalam Kepmen ESDM No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025, melainkan melakukan penyesuaian terhadap formula penetapan Harga Patokan Mineral ("HPM") untuk beberapa komoditas mineral logam.

Dalam KepMen ESDM No. 144.K/2026 diatur antara lain bahwa: (i) Pemegang IUP tahap Operasi Produksi diwajibkan untuk menggunakan HPM sebagai harga batas bawah dalam melakukan penjualan mineral logam; dan (ii) dalam hal dilakukan penjualan mineral logam berdasarkan kontrak dibawah HPM Logam, HPM Logam tetap digunakan dalam penghitungan kewajiban perpajakan dan menjadi harga dasar dalam pengenaan iuran produksi.

Perusahaan telah menerapkan ketentuan PP No. 19/2025 dan KepMen ESDM No. 144.K/2026 efektif sejak berlakunya keputusan tersebut.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

aa. GR Number 19 of 2025 and Decree of MoEMR Number 144.K/MB.01/MEM.B/2026 replaces Decree of MoEMR Number 268.K/MB.01/MEM.B/2025 (continued)

GR No. 19/2025 became effective on April 26, 2025 and repeals the previous regulation PP Number 26 of 2022 concerning Types and Rates of Non-Tax State Revenue applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources.

MoEMR Decree No. 144.K/2026 became effective on April 15, 2026 and amend the previous regulation MoEMR Decree Number 268.K/MB.01/MEM.B/2025on Guidelines for Setting Reference Prices for the Sale of Metal Minerals and Coal. The decree does not amend the principal provisions stipulated in MoEMR Decree No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025, but mainly revises the formulas used in determining the Mineral Reference Price ("HPM") for certain metal mineral commodities.

Based on MoEMR Decree No. 144.K/2026, it is stipulated, among others, that: (i), Holders of IUP in the Production Operation stage are required to use HPM as the lower limit price in selling metallic minerals; and (ii) in circumstances where metallic minerals are sold under contracts at prices below the HPM Metals, the HPM Metals shall continue to be used for the calculation of tax obligations and shall serve as the base price for the imposition of production royalties.

The Company has implemented the provisions of GR No. 19/2025 and MoEMR Decree No. 144.K/2026 effective since the enactment of the decision.

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ab. Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang Badan Usaha Milik Negara

Pada tanggal 24 Februari 2025, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang Badan Usaha Milik Negara ("UU No. 1/2025") yang bertujuan untuk mentransformasi struktur, tata kelola, dan peran Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") agar lebih efisien, profesional, dan berdaya saing global tanpa meninggalkan fungsi strategisnya bagi negara.

UU No. 1/2025 sekaligus sebagai penegasan terhadap Danantara yang merupakan badan hukum yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan investasi serta operasional BUMN dan sumber dana lainnya.

UU No. 1/2025 mengatur bahwa pengelolaan BUMN harus melaksanakan prinsip *good corporate governance* dan *Business Judgement Rule* ("BJR") artinya keputusan bisnis yang diambil oleh direksi/komisaris yang didasarkan pada itikad baik, kehati-hatian, tanpa konflik kepentingan, dan berdasarkan pertimbangan wajar, bisa dijadikan dasar pertanggungjawaban.

Setelah melakukan transformasi tata kelola BUMN melalui pengesahan UU No. 1/2025, Pemerintah kembali mengubah kebijakan tata kelola BUMN melalui pengesahan Undang-Undang No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN ("UU No. 16/2025").

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ab. Law Number 1 of 2025 on the Third Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning State-Owned Enterprise and Law Number 16 of 2025 on the Fourth Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning State-Owned Enterprise

On February 24, 2025, the Government enacted Law Number 1 of 2025 on the Third Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning State-Owned Enterprise ("Law No. 1/2025"), which aims to transform the structure, governance, and role of State-Owned Enterprise ("BUMN") to make them more efficient, professional, and globally competitive without abandoning their strategic function for the state.

Law No. 1/2025 serves as an affirmation for Danantara, a legal entity wholly owned by the Indonesian Government, to increase and optimise investments and operations of BUMN and other funding sources.

Law No. 1/2025 stipulates that BUMN management must implement the principles of good corporate governance and the Business Judgment Rule ("BJR") meaning that business decisions made by directors/commissioners are based on good faith, prudence, without conflicts of interest, and based on reasonable considerations, and can serve as a basis for accountability.

Following the transformation of management framework of BUMN through the enactment of Law No. 1/2025, the Government further refined its BUMN policy through the enactment of Law Number 16 of 2025 on the Fourth Amendment to Law Number 19 of 2003 concerning BUMN ("Law No. 16/2025").

For personal use only

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ab. Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang Badan Usaha Milik Negara (lanjutan)

UU No. 16/2025 mengatur perubahan dalam tata kelola BUMN antara lain terkait:

i) Status penyelenggara negara;
ii) Kewenangan pemeriksaan BUMN oleh Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK");

iii) Transformasi Kementerian BUMN menjadi Badan Pengatur BUMN ("BP BUMN");

iv) Pembagian kewenangan antara BP BUMN dan Danantara;
v) Kepemilikan saham BUMN dan perusahaan *holding*; dan
vi) Perlakuan perpajakan untuk transaksi yang melibatkan Danantara, perusahaan *holding*, dan entitas di dalamnya.

UU No. 16/2025 juga mengubah definisi BUMN, di mana badan usaha yang di dalamnya terdapat hak istimewa yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia juga termasuk dalam definisi BUMN. Dengan berlakunya ketentuan tersebut, Perusahaan kembali memenuhi kriteria dalam definisi BUMN.

Sehubungan dengan berlakunya UU No. 1/2025 dan UU No. 16/2025 tersebut, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan RUPS untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar guna menyesuaikan dengan ketentuan UU No. 1/2025 dan UU No. 16/2025.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ab. Law Number 1 of 2025 on the Third Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning State-Owned Enterprise and Law Number 16 of 2025 on the Fourth Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning State-Owned Enterprise (continued)

Law No. 16/2025 introduces material enhancements to the BUMN institutional framework including:
i) The status of public officials;
ii) The authority of the Audit Board of Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK") to conduct examinations of BUMN;
iii) The transformation of the Ministry of BUMN into the BUMN Regulatory Authority ("BP BUMN");
iv) The allocation of authorities between BP BUMN and Danantara;
v) Share ownership arrangements of BUMN and holding companies; and
vi) The tax treatment applicable to transactions involving Danantara, holding companies, and entities within their respective groups.

Law No. 16/2025 further amends the definition of BUMN, whereby include business entities in which the Republic of Indonesia holds special rights. As a result of this provision, the Company once again qualifies to be classified as a BUMN.

Following the enactment of Law No. 1/2025 and Law No. 16/2025, the Company has obtained approval from GMS, to amend its Articles of Association in order to align with the provisions of Law No. 1/2025 and Law No. 16/2025.

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ac. PP Nomor 45 Tahun 2025 tentang Perubahan atas PP Nomor 24 Tahun 2021 dan Keputusan Menteri ESDM Nomor 391.K/MB.01/MEM.B/2025

Pada tanggal 19 September 2025, Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 45 Tahun 2025 ("PP 45/2025") yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PP Nomor 24 Tahun 2021 ("PP 24/2021") tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif dan Tata Cara Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berasal dan Denda Administratif di Bidang Kehutanan serta KepMen ESDM Nomor 391.K/MB.01/MEM.B/2025 (Kepmen ESDM 391/2025") pada tanggal 1 Desember 2025 tentang Tarif Denda Administratif Pelanggaran Kegiatan Usaha Pertambangan di Kawasan Hutan untuk Komoditas Nikel, Bauksit, Timah, dan Batubara, yang pada intinya menyebutkan bahwa terhadap bukaan lahan pertambangan yang belum mendapatkan IPPKH dikenakan tarif denda administratif untuk beberapa komoditas sebagai berikut:

- Nikel : Rp6.502;
- Bauksit : Rp1.761;
- Timah : Rp1.251;
- Batubara : Rp354.

Grup berkomitmen penuh dalam mematuhi peraturan ini. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, estimasi potensi dampak dari peraturan ini telah direfleksikan pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup (Catatan 17).

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ac. GR Number 45 of 2025 Amending GR Number 24 of 2021 and Decree of the MoEMR Number 391.K/MB.01/MEM.B/2025

On September 19, 2025, the Government issued GP Number 45 of 2025 ("GR 45/2025"), which is an integral part of GR Number 24 of 2021 ("GR 24/2021") regarding Procedures for the Imposition of Administrative Sanctions and Procedures for Non-Tax State Revenue Derived from Administrative Fines in the Forestry Sector, as well as Decree of MoEMR Number 391.K/MB.01/MEM.B/2025 ("MoEMR Decree 391/2025") dated December 1, 2025, regarding Administrative Fine Rates for Violations of Mining Business Activities in Forest Areas for Nickel, Bauxite, Tin, and Coal, which essentially states that mining land clearings that have not obtained IPPKH are subject to administrative fine rates for several commodities as follows:

- *Nickel : Rp6,502;*
- *Bauxite : Rp1,761;*
- *Tins : Rp1,251;*
- *Coal : Rp354.*

The Group is fully committed in complying these regulations. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the estimation of potential impact of these regulations have been reflected in the Group's interim consolidated financial statements (Note 17).

For personal use only

38. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

ad. *Framework Agreement* antara Perusahaan, IBI dan HYD Investment Limited

Pada tanggal 30 Januari 2026, Perusahaan, IBI dan HYD Investment Limited (yang merupakan konsorsium dari Zhejiang Huayou Cobalt Co., Ltd. dan EVE Energy Co., Ltd., dan PT Daaz Bara Lestari Tbk) telah menandatangani *Framework Agreement* terkait Industri Baterai Kendaraan Listrik Terintegrasi ("*Framework Agreement*").

Framework Agreement mengatur mengenai rencana kerja sama dalam membangun industri baterai kendaraan listrik dari hulu ke hilir di Indonesia, yang mengintegrasikan industri pertambangan, peleburan, prekursor, katoda dan sel baterai dengan mengembangkan:

i) Proyek Pertambangan;
ii) Proyek RKSBF/RKEF;
iii) Proyek HPAL;
iv) Proyek Pemurnian & Prekursor;
v) Proyek Katoda;
vi) Proyek Sel Baterai; dan
vii) Proyek Daur Ulang Baterai.

Framework Agreement ini menjadi dasar bagi penyusunan studi kelayakan bersama dan perjanjian definitif yang akan dilaksanakan secara bertahap.

ae. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2026 ("PP No/24/2026")

Pada tanggal 1 Juni 2026, Presiden Republik Indonesia menerbitkan PP No. 24/2026 tentang Tata Kelola Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam Strategis yang mulai berlaku efektif pada tanggal yang sama. PP No. 24/2026 mengatur bahwa ekspor komoditas sumber daya alam strategis pada prinsipnya hanya dapat dilakukan oleh BUMN ekspor baik sebagai pemilik maupun sebagai perantara tunggal.

Kebijakan tata kelola ekspor tersebut dilaksanakan secara bertahap. Selama masa transisi dari 1 Juni 2026 hingga 31 Desember 2026, kegiatan ekspor komoditas yang termasuk dalam cakupan PP No. 24/2026 tetap dapat dilakukan oleh eksportir sebagaimana praktik yang berlaku saat ini, dengan kewajiban pelaporan aktivitas ekspor sesuai ketentuan yang berlaku. Implementasi penuh tata kelola ekspor komoditas sumber daya alam strategis direncanakan berlaku mulai 1 Januari 2027.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

ad. Framework Agreement between The Company, IBI and HYD Investment Limited

On January 30, 2026, the Company, IBI and HYD Investment Limited (a consortium comprising Zhejiang Huayou Cobalt Co., Ltd. and EVE Energy Co., Ltd., and PT Daaz Bara Lestari Tbk) entered into a Framework Agreement in relation to the End-to-end Electric Vehicle Battery Industry (the "Framework Agreement").

The Framework Agreement sets out the plan for cooperation in developing an end-to-end electric vehicle battery industry in Indonesia, integrating mining, smelter, precursor, cathode, and battery cell industries by developing:

i) The Mining Project;
ii) The RKSBF/RKEF Project;
iii) The HPAL Project;
iv) The Refinery & Precursor Project;
v) The Cathode Project;
vi) The Battery Cells Project; and
vii) The Battery Recycling Project.

This Framework Agreement serve as the basis for the preparation of a joint feasibility study and the negotiation and execution of definitive agreements, to be undertaken in stages.

ae. Government Regulation Number 24 of 2026 ("GR No. 24/2026")

On June 1, 2026, the President of the Republic of Indonesia issued GR No. 24/2026 concerning the Governance of Exports of Strategic Natural Resource Commodities, which became effective on the same date. GR No. 24/2026 regulates that exports of such strategic natural resource commodities may principally only be conducted by a state-owned export enterprise, either as owner or sole intermediary.

The export governance policy will be implemented in phases. During the transition period from June 1, 2026 to December 31, 2026, exports of commodities covered under GR No. 24/2026 may continue to be conducted by exporters in accordance with existing practices, subject to applicable reporting requirements. Full implementation of the export governance framework for strategic natural resource commodities is planned to commence on January 1, 2027.

For personal use only

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

i) Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk liabilitas yang identik;

ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga); dan

iii) Tingkat 3: input untuk liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan teknik penilaian.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan estimasi spesifik entitas.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek untuk instrumen serupa;
- Nilai wajar dari *swap* tingkat suku bunga yang diperhitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar dari kontrak *forward* valuta asing yang ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan; dan
- Teknik-teknik lainnya, seperti analisis arus kas diskontoan, yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

39. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

PSAK No. 107 “Financial Instruments: Disclosures” requires the disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical liabilities;

ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and

iii) Level 3: inputs for liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques.

These valuation techniques maximise the use of observable market data and minimise the use of entity specific estimates.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;*
- *The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;*
- *The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

For personal use only

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, aset tidak lancar lainnya yang tidak dikenakan bunga disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat diskonto tahunan yang digunakan adalah 6,70% (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025: 6,05% per tahun) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai wajar sewa diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini, yang mensyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Nilai tercatat dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Instrumen derivatif yang dimiliki oleh Perusahaan merupakan kontrak *over-the-counter* ("*OTC*") yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Nilai wajarnya ditentukan menggunakan input pasar yang dapat diobservasi, sehingga diklasifikasikan dalam Tingkat 2 hierarki nilai wajar.

39. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Financial Instruments

The carrying values of financial instruments presented in the interim consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Subsequent to initial recognition, other non-current assets which are non-interest bearing, were presented at amortised cost using EIR, and the discount rates used is referring to current market lending rates for similar types of lending. The applied annual discount rates were 6.70% (year ended December 31, 2025: 6.05% per annum) for the nine-month period ended September 30, 2026.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets, restricted cash, trade and other payables, accrued expenses, reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The fair values of leases are estimated by discounting future cash flows, using interest rates currently available with similar terms, credit risks and remaining maturities.

The carrying amounts of bank loans with floating interest rates are approximately at their fair values as they are re-priced frequently.

The Company's derivative instruments are over-the-counter ("OTC") contracts that are not traded in an active market. Their fair values are determined using observable market inputs and are therefore classified within Level 2 of the fair value hierarchy.

For personal use only

40. INFORMASI ARUS KAS / *40. CASH FLOW INFORMATION*

a. Transaksi nonkas / *a. Non-cash transactions*

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi material nonkas Grup selama periode berjalan:

The below table shows the Group's material non-cash transactions during the period:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
(Pembatalan)/penerimaan dividen melalui (penurunan)/peningkatan piutang lain-lain (Catatan 10)	(218.166)	300.240	*Dividend (revocation)/receipts through (decrease)/increase in other receivables (Note 10)*
Perolehan aset tetap yang berasal dari kenaikan aset hak-guna (Catatan 11)	43.764	99.144	*Acquisition of fixed assets from increase of right-of-use assets (Note 11)*
Perolehan aset eksplorasi dan evaluasi melalui biaya akrual	27.772	-	*Acquisition of exploration and evaluation assets through accrued expense*
Perolehan aset tetap melalui utang usaha	22.366	-	*Acquisition of fixed assets through trade payables*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan / *b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities*

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan selama periode berjalan sebagai berikut:

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities during the period as follows:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas masuk/ *Cash inflows*	Arus kas keluar/ *Cash outflows*	Perubahan nonkas/ *Non-cash changes*				Saldo akhir/ *Ending balance*	
				Pergerakan kurs mata uang asing/ *Foreign exchange rates movement*	Penambahan sewa/ *Acquisition of leases*	Deklarasi dividen/ *Dividend declare*	Lain-lain/ *Others*		
30 September 2026									***September 30, 2026***
Pinjaman bank	4.250.244	25.241.218	(23.528.687)	338.009	-	-	(3.622)	6.297.162	*Bank loans*
Liabilitas sewa	121.859	-	(61.667)	-	43.764	-	-	103.956	*Lease liabilities*
Total	**4.372.103**	**25.241.218**	**(23.590.354)**	**338.009**	**43.764**	**-**	**(3.622)**	**6.401.118**	***Total***
30 September 2025									***September 30, 2025***
Pinjaman bank	-	5.863.903	(2.298.585)	20.682	-	-	(17.421)	3.568.579	*Bank loans*
Liabilitas sewa	97.803	-	(77.210)	-	99.144	-		119.737	*Lease liabilities*
Total	**97.803**	**5.863.903**	**(2.375.795)**	**20.682**	**99.144**	**-**	**(17.421)**	**3.688.316**	***Total***

For personal use only

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup menghadapi risiko pasar (termasuk risiko harga, risiko mata uang dan risiko bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan berupaya untuk meminimalkan dampak negatif dari pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi terhadap kinerja keuangan Grup.

Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan prinsip yang mendasari manajemen risiko keuangan untuk Grup. Satuan kerja *Risk Management* ("*RM*") bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko utama untuk melindungi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak terduga pada kinerja keuangan Perusahaan. Satuan kerja melapor secara langsung kepada Direksi.

Komite Manajemen Risiko, yang berada di bawah Dewan Komisaris, memiliki peran dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris memberikan pendapat profesional dan independen guna memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko Perusahaan.

a. Risiko harga komoditas

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang nilainya terkait langsung dengan pergerakan harga komoditas global di masa depan. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal-tanggal tersebut tidak terekspos oleh fluktuasi harga komoditas global.

b. Risiko mata uang dan tingkat suku bunga

Risiko mata uang

Sebagian dari pendapatan dan posisi kas Grup adalah dalam Dolar AS karena harga komoditas global ditentukan dalam mata uang tersebut. Selain itu, beberapa pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang Grup didenominasikan dalam Dolar AS. Sebagai dampaknya, Grup terpapar pada fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to market risk (including price risk, currency risk and interest risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program seeks to minimise any adverse effects from the unpredictability of financial markets on the financial performance of the Group.

The Board of Directors is responsible for setting the objectives and underlying principles of financial risk management for the Group. The Risk Management task unit ("RM") is responsible for identifying, measuring, monitoring and managing key risks in order to protect the long-term business sustainability and minimise unexpected impacts on the Company's financial performance. The task unit reports directly to the Board of Directors.

The Risk Management Committee, under the direction of the Board of Commissioners, is responsible for supporting the Board of Commissioners and providing them with professional and independent views to ensure the effectiveness of risk management implementation performance.

a. Commodity price risks

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group does not have financial instruments whose value are directly linked to future global commodity price movements. Therefore, management believes that the carrying amounts of the Group's financial assets and liabilities on such dates are not exposed to the fluctuations of the global commodity prices.

b. Currency and interest rate risks

Currency risk

Part of the Group's revenue and cash position are in US Dollars because it is the currency used to denominate global commodity prices. In addition, certain short-term bank loans and long-term bank loans of the Group are denominated in US Dollars. Therefore, the Group is exposed to the exchange rate fluctuations from the Rupiah against the US Dollar.

For personal use only

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko mata uang dan tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, jika nilai tukar Rupiah menguat/melemah sebesar 5% terhadap mata uang Dolar AS (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan Grup akan meningkat/menurun sekitar Rp11.553 (31 Desember 2025: Rp58.380), terutama disebabkan oleh keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga

Grup terpapar risiko tingkat bunga arus kas terhadap pinjaman dengan suku bunga mengambang. Grup menganalisis eksposur tingkat suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga.

Pada tanggal 30 September 2026, jika suku bunga pinjaman naik/turun sebesar 0,1% (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan Grup akan menurun/meningkat sekitar Rp2.875 (31 Desember 2025: Rp65).

Eksposur pinjaman Grup atas perubahan tingkat suku bunga dan tanggal-tanggal perubahan harga kontraktual pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Currency and interest rate risks (continued)

Currency risk (continued)

As of September 30, 2026, if the Rupiah had strengthened/weakened by 5% against the US Dollar (assuming all other variables remain unchanged), the profit before income tax of the Group would have been higher/lower by approximately Rp11,553 (December 31, 2025: Rp58,380), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in US Dollars.

Interest rate risk

The Group is exposed to cash flow interest rate risk from its floating interest-bearing loans. The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift.

As of September 30, 2026, if the loan interest rates had increased/decreased by 0.1% (assuming all other variables remain unchanged), the profit before income tax of the Group would have been lower/higher by approximately Rp2,875 (December 31, 2025: Rp65).

The exposure of the Group's borrowings to interest rate changes and the contractual repricing dates on the reporting dates are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Total/ *Total*	
30 September 2026				***September 30, 2026***
Suku bunga mengambang				*Floating rate*
Pinjaman bank	-	4.499.500	4.499.500	*Bank loans*
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
Suku bunga mengambang				*Floating rate*
Pinjaman bank	-	2.936.850	2.936.850	*Bank loans*

For personal use only

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan di bank yang memiliki reputasi baik dan Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan dan perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan komoditas mineral. Kebijakan umum Grup untuk penjualan komoditas mineral kepada pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

Untuk meminimalkan risiko gagal bayar, Grup juga memanfaatkan fasilitas L/C untuk penjualan ekspor feronikel di mana nilai L/C yang diterbitkan oleh pelanggan sebelum pengiriman barang oleh Grup mencakup sebagian besar dari nilai transaksi penjualan. Selain itu, untuk penjualan bijih nikel domestik, Grup mewajibkan pelanggan pihak ketiga untuk membayar 80% dari *provisional invoice* setelah seluruh dokumen (termasuk faktur pajak) telah diserahkan kepada pembeli.

Eksposur maksimum atas risiko kredit untuk Grup adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan yang tertera pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers' or third parties' failure to fulfil their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk since the Group's cash in bank and time deposits are placed in reputable banks and the Group has clear policies on the selection of customers and legally binding agreements in place for mineral commodity sales transactions. The Group's general policy for mineral commodity sales to new and existing customers is to select customers having strong financial condition and good reputation.

To minimise default risk, the Group utilises L/C facility for ferronickel export sales where the amounts of L/C issued by the customers prior to goods shipment by the Group cover the majority of sales amount. Furthermore, for domestic nickel ore sales, the Group require to third parties' customers to have 80% of provisional invoice after all of the documents (including tax invoice) have been submitted to buyers.

The maximum exposure to credit risk for the Group is equal to the carrying values of the financial assets as shown in the interim consolidated statement of financial position.

For personal use only

For personal use only

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Grup telah menerapkan metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 109, menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, untuk jenis aset keuangan berikut:

i) Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya dianggap memiliki risiko kredit yang rendah dan oleh karena itu, penyisihan kerugian ekspektasian yang diakui dibatasi untuk periode 12 bulan. Manajemen menganggap risiko kredit rendah untuk kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di bank yang memiliki reputasi baik berdasarkan peringkat kredit eksternal.

ii) Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain Grup tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan sehingga Grup menerapkan 'pendekatan yang disederhanakan' untuk pengukuran kerugian kredit ekspektasian semua piutang. Oleh karena itu, Grup tidak menilai apakah risiko kredit atas piutang telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan mengukur penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umur piutang.

Piutang lain-lain diberikan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang tidak memiliki sejarah wanprestasi material. Grup memonitor pembayaran piutang tersebut sesuai perjanjian.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, Grup menerapkan kombinasi dari kajian individual dan kajian kolektif. Untuk kajian kolektif, piutang dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran pelanggan selama 36 bulan sebelum 1 Januari 2026 dan 30 September 2026 serta kerugian kredit historis yang dialami, bila ada. Tingkat kerugian historis kemudian disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang usaha dan piutang lain-lain.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has implemented impairment methodology under PSAK 109, using the expected credit loss model, for the following financial assets:

i) Cash and cash equivalents and restricted cash

Cash and cash equivalents as well as restricted cash are considered to have low credit risk and therefore, the loss allowance recognised was limited to 12 months expected losses. Management considers low credit risk for cash and cash equivalents as well as restricted cash placed in reputable banks based on external credit rating.

ii) Trade and other receivables

The Group's trade and other receivables do not contain significant financing component and the Group accordingly applies the 'simplified approach' to measure the expected credit losses for all receivables. Therefore, the Group does not assess the significance of a change in the credit risk since initial recognition and measure the lifetime expected credit losses of receivables.

Other receivables provided to related parties and third parties with no history of material default. The Group is monitoring repayment of receivables based on the respective agreement.

To measure the expected credit losses, the Group applied a combination of individual assessment and collective assessment. For collective assessment, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The expected loss rates are based on the profile of payments from customers over a period of 36 months before January 1, 2026 and September 30, 2026 and historical credit losses, if any. The historical loss rates are then adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the trade receivables and other receivables.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko kredit (lanjutan) / *c. Credit risk (continued)*

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

The credit quality of financial assets that are not impaired can be assessed with reference to external credit ratings as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas di bank			*Cash in banks*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)			*Counterparties with an external credit rating (Fitch)*
AAA	4.474	12.482	*AAA*
A	1.159	1.147	*A*
A-	39.191	35.677	*A-*
Sub-total	44.824	49.306	*Sub-total*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with an external credit rating (Pefindo)*
idAAA	8.164.988	5.727.421	*idAAA*
idAA+	465	1.765	*idAA+*
idAA	103.707	-	*idAA*
idAA-	-	638	*idAA-*
idA	6.272	58.595	*idA*
Sub-total	8.275.432	5.788.419	*Sub-total*
Total	**8.320.256**	**5.837.725**	***Total***
Deposito jangka pendek			*Short-term time deposits*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with an external credit rating (Pefindo)*
idAAA	2.031.001	2.505.435	*idAAA*
idAA+	100.000	-	*idAA+*
idAA	10.000	10.000	*idAA*
idAA-	80.000	80.000	*idAA-*
Total	**2.221.001**	**2.595.435**	***Total***
Aset keuangan lancar lainnya			*Other current financial assets*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with an external credit rating (Pefindo)*
idAAA	300.000	1.805.311	*idAAA*
idAA	-	350.000	*idAA*
idAA-	-	100.000	*idAA-*
idA	-	23.000	*idA*
Total	**300.000**	**2.278.311**	***Total***
Kas yang dibatasi penggunaannya			*Restricted cash*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with an external credit rating (Pefindo)*
idAAA	803.429	456.420	*idAAA*
idA	4.068	3.779	*idA*
Total	**807.497**	**460.199**	***Total***

For personal use only

For personal use only

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal. Grup mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya.

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan pinjaman bank jangka pendek adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa. Jumlah yang disajikan dalam tabel di bawah adalah arus kas yang tidak didiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequately committed funding lines from high-quality lenders. The Group is exposed to liquidity risk on account of its capital loans for its projects.

The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued expenses, other payables and short-term bank loans are less than one year, except for financial liabilities such as long-term bank loans and lease liabilities. The amounts disclosed in the table below are the contractual undiscounted cash flows, which include the related interest charges:

	Total/ *Total*	Sewaktu-waktu dan dalam Waktu 1 Tahun/ *On Demand and Within 1 Year*	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/ *Within 1 to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More Than 5 Years*	
Pada tanggal 30 September 2026					***As at September 30, 2026***
Liabilitas Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Utang usaha	1.609.091	1.609.091	-	-	*Trade payables*
Beban akrual	3.251.515	3.251.515	-	-	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	233.165	233.165	-	-	*Other payables*
Liabilitas Jangka Panjang					*Non-current Liabilities*
Liabilitas sewa	111.457	52.662	58.795	-	*Lease liabilities*
Pinjaman bank	7.198.942	2.058.768	5.140.174	-	*Bank loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.682	-	2.682	-	*Other non-current liabilities*
TOTAL	**12.406.852**	**7.205.201**	**5.201.651**	**-**	***TOTAL***
Pada tanggal 31 Desember 2025					***As at December 31, 2025***
Liabilitas Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Utang usaha	1.597.954	1.597.954	-	-	*Trade payables*
Beban akrual	3.575.434	3.575.434	-	-	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	330.899	330.899	-	-	*Other payables*
Liabilitas Jangka Panjang					*Non-current Liabilities*
Liabilitas sewa	129.848	67.903	61.945	-	*Lease liabilities*
Pinjaman bank	4.906.321	1.477.482	3.428.839	-	*Bank loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.682	-	2.682	-	*Other non-current liabilities*
TOTAL	**10.543.138**	**7.049.672**	**3.493.466**	**-**	***TOTAL***

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Grup dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Grup berusaha untuk mempertahankan rasio utang terhadap modal pada tingkat yang tidak melebihi 200%.

Rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust their capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as total debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the interim consolidated statements of financial position. Total capital is equity as shown in the interim consolidated statements of financial position.

The Group endeavours to maintain its debt-to-equity ratio at a level not exceeding 200%.

The debt-to-equity ratios were as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Total liabilitas	18.522.020	15.930.519	*Total liabilities*
Total ekuitas	41.217.173	36.599.886	*Total equity*
Rasio utang terhadap modal	**44,94%**	**43,53%**	***Debt-to-equity ratio***

For personal use only

42. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *42. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, rincian dari kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the details of non-controlling interests in net assets of the subsidiaries are as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
SDA	1.518.050	1.269.131	*SDA*
Lainnya	36.427	32.548	*Others*
Total	**1.554.477**	**1.301.679**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, rincian dari kepentingan nonpengendali atas total penghasilan komprehensif entitas anak adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and 2025, the details of non-controlling interests in total comprehensive income of the subsidiaries are as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
SDA	813.362	641.829	*SDA*
Lainnya	3.878	(4.201)	*Others*
Total	**817.240**	**637.628**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, SDA adalah kepentingan material dari pemegang saham nonpengendali pada entitas anak. Informasi terkait entitas anak Perusahaan diungkapkan pada Catatan 1b.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, SDA is the only subsidiary with a non-controlling interest which is material to the Group. Information regarding the Company's subsidiaries is disclosed in Note 1b.

Entitas Anak/ *Subsidiary*	**Lokasi Pendirian/ *Country of Incorporation***	**30 September/ *September* 2026**	**31 Desember/ *December* 2025**
SDA	Indonesia	49,00%	49,00%

For personal use only

42. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

42. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

The summary of financial information of this subsidiary is provided below, based on amounts before inter-company eliminations:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Aset			***Assets***
Aset lancar	3.232.954	2.780.405	*Current assets*
Aset tidak lancar	446.181	472.504	*Non-current assets*
Total Aset	**3.679.135**	**3.252.909**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(408.123)	(479.783)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(172.950)	(183.066)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(581.073)**	**(662.849)**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**3.098.062**	**2.590.060**	***Net Assets***

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	3.097.643	2.618.313	*Revenue from contracts with customers*
Laba periode berjalan	1.659.921	1.309.855	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	(7)	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**1.659.921**	**1.309.848**	***Total comprehensive income for the period***
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.377.056	2.477.958	*Net cash flow provided by operating activities*
Arus kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	952.028	(16.612)	*Net cash flow provided by/ (used in) investing activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.151.922)	-	*Net cash flow used in financing activities*
Kenaikan neto kas dan bank	1.177.162	2.461.346	*Net increase in cash on hand and in banks*
Kas dan bank awal periode	1.790.815	297.850	*Cash on hand and in banks at beginning of period*
Kas dan bank akhir periode	**2.967.977**	**2.759.196**	***Cash on hand and in banks at end of period***

For personal use only

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi baru dan amendemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan sub-total tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, sub-total pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian interim Grup masih dalam proses penilaian.

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's interim consolidated financial statements but not yet effective are disclosed below:

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and sub-totals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, sub-totals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

Management intends to adopt the standard that are considered relevant to the Group when they become effective and the impact to the interim consolidated financial position and performance of the Group is still being assessed.

For personal use only